

**PENERAPAN METODE JIGSAW DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII-A PADA MATA PELAJARAN
AQIDAH AKHLAK DI MTs NEGERI KARANGREJO - TULUNGAGUNG**

SKRIPSI

Oleh:

Supriyusepa

NIM 08110264



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Juli, 2012**

**PENERAPAN METODE JIGSAW DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII-A PADA MATA PELAJARAN
AQIDAH AKHLAK DI MTs NEGERI KARANGREJO - TULUNGAGUNG**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Oleh:

Supriyusepa

NIM 08110264



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Juli, 2012**

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENERAPAN METODE JIGSAW DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII-A PADA MATA PELAJARAN
AQIDAH AKHLAK DI MTs NEGERI KARANGREJO - TULUNGAGUNG**

SKRIPSI

Oleh :


**Supriyusepa
NIM 08110264**

Telah disetujui

Pada Tanggal 23 Juli 2012


Oleh:

Dosen Pembimbing


**Dr. H. Moh. Padil, M. Pd. I
NIP. 196512051994031003**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


**Dr. H. Moh. Padil, M. Pd. I
NIP. 196512051994031003**

**PENERAPAN METODE JIGSAW DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIII-A PADA MATA PELAJARAN
AQIDAH AKHLAK DI MTs NEGERI KARANGREJO – TULUNGAGUNG**

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Supriyusepa (08110264)
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 23 Juli 2012 dan
dinyatakan
LULUS dengan nilai A
serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Dr. Abdul Malik Karim Amrullah. M.Pd.I
NIP. 197606162005011005

: 

Sekretaris Sidang

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 196512051994031003

: 

Pembimbing,

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 196512051994031003

: 

Penguji Utama

Drs. H. M. Djumransjah Indar, M.Ed
NIP.

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. M. Zainuddin, MA.
NIP. 19620507 199503 1 001

PERSEMBAHAN

Tiada rasa syukur yang mendalam kecuali karena kehadiran-Mu ya Robbi. Atas Rahmat, Hidayah dan InayahMu. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Teriring doa dan rasa syukur dari dalam lubuk hatiku yang paling dalam. Aku persembahkan karya ini kepada:

Ayahanda dan ibunda tercinta dengan segala curahan kasih sayang dan cinta, kesabaran, do'a, serta jerih payahnya dalam berusaha mendidik dan memberikan yang terbaik untukku. Beliaulah yang selama ini membuatku bangkit & terus melangkah untuk menggapai impian. Dan senantiasa memberikan semangat dan menguatkanmu setiap waktu.

Kakakku **Supartin S.E** beserta suami **Imam Muktory S.Pd**, Terimakasih atas do'a dan bantuannya kepadaku.

Ponakan kecilku **Elviana Nadyatari** yang telah menghiburku dalam kepenatanku. Semoga kamu tumbuh menjadi anak yang cerdas, berbakti pada ke-2 orang tua dan menjadi anak yang sholihah. Amien...

Kepada bapak ibu guru, ustadz-ustadzah, bapak ibu Dosen yang telah mengajariku dan membimbingku dalam menuntut ilmu.

Semoga Allah membalas kebaikan yang telah diberikan kepadaku.

Especially to **Boyke Rizaldy Wicaksono** yang selalu menemaniku dalam suka ataupun duka, yang selalu memotivasiku untuk selalu belajar lebih giat dalam meraih kesuksesan.

Seluruh teman sekamarku selama di Ma'had sunan ampel al aly, *FAZA 42* (**Ziyah, Atik, Sitta, Zahra**), teman-temankuw "*Ladies Six*" (**Mimotoz, Dita, Nuning, Rizka and Ima**), konco-konco di Kost Joyosuko Metro 41J (**Mbak Liot, Vivi, Galuh, Ella, Debora, Putri, Galih, Kiki**), and teman-teman seperjuanganku jurusan PAI angkatan 2008, serta seluruh sahabat-sahabatku yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Terima kasih atas kebersamaan yang kalian berikan, semoga Allah menjaga tali silaturahmi kita di dunia dan di akhirat. Amien...

Jazakumullahu Khaira Jaza

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS.An-Nahl, ayat :125).¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: CV. J-ART, 2007), hal.270

NOTA DINAS

Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Supriyusepa
Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Malang, 23 Juli 2012

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

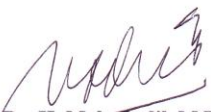
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Supriyusepa
NIM : 08110264
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : *Penerapan Metode Jigsaw dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII-A Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri Karangrejo-Tulungagung.*

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,


Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
NIP. 196512051994031003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 23 Juli 2012

Penulis



Supriyusepa

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini dengan judul **“Penerapan Metode Jigsaw dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII-A Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri Karangrejo-Tulungagung”**.

Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah merubah zaman, dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan dan teknologi ini. Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak dapat terlepas dari uluran tangan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Ibunda dan Ayahanda, kakakku (Tatin) beserta Suami (Tory), dan keluarga besar tercinta yang senantiasa memberikan do'a restu, pengarahan serta kasih sayangnya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di almamater tercinta ini.
3. Dr. H. M. Zainuddin, MA. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam sekaligus juga sebagai Dosen Pembimbing yang senantiasa dengan sabar memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I selaku dosen wali yang telah membimbing dan memberikan banyak masukan selama di bangku perkuliahan ini.
6. Bapak Drs. Muhamad Dopir, M.Pd.I selaku kepala Sekolah MTs Negeri Karangrejo-Tulungagung, yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian di lembaga yang beliau pimpin.
7. Ibu Masrifah S.Ag selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Guru-guru dan staf tata usaha MTs Negeri Karangrejo-Tulungagung yang telah banyak membantu dalam memberikan informasi.
9. Seluruh siswa-siswi MTsN Karangrejo, terutama kelas VIII-A , terimakasih atas kerjasamanya, keceriaannya dan semangatnya baik selama proses belajar mengajar ataupun diluar itu. Kalian memberikan inspirasi kakak dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat Setiaku Laili Fauziyah, yang selalu mendengarkan keluh kesahku selama 4 Tahun ini dan yang banyak membantuku dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-temanku Ladies Six (Nuning, Mimit, Dita, Rizka and Ima) makasih banget atas kebersamaannya selama ini.

12. Sahabat-sahabati Fakultas Tarbiyah yang saling memberi semangat satu dengan yang lain.
13. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu atas dukungannya selama ini.

Akhirnya penulis mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif, karena penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari kesalahan baik sengaja maupun tidak sengaja. Semoga skripsi ini dapat menjadi masukan bagi para pembaca umumnya dan penulis khususnya. Amin Yaa Robbal Alamin.

Malang, 23 Juli 2012

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN NOTA DINAS	viii
SURAT PERNYATAAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTRAK	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	6
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Batasan Masalah	9
F. Hipotesis Penelitian	9

G. Definisi Operasional	10
H. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Tinjauan Tentang Metode Jigsaw	13
1. Pengertian Metode Jigsaw	13
2. Pelaksanaan Metode Jigsaw	17
3. Penilaian Metode Jigsaw	20
4. Faktor-faktor Penghambat dan Pendukung dalam Penerapan Metode Jigsaw	22
5. Kelebihan dan Kelemahan dalam Penerapan Metode Jigsaw	24
B. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar	24
1. Pengertian Motivasi Belajar	24
2. Motif Yang Mendorong Motivasi Belajar	27
3. Macam-macam Motivasi Belajar	27
4. Fungsi Motivasi Belajar	29
5. Upaya Peningkatan Motivasi Belajar	30
6. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar	31
7. Teori Motivasi Belajar	33
C. Tinjauan Tentang Aqidah Akhlak	36
1. Pengertian Aqidah	36
2. Pengertian Akhlak	37
3. Pengertian Mata Pelajaran Aqidah Akhlak	39

4. Tujuan Mengajar Aqidah Akhlak	40
5. Karakteristik Mata Pelajaran Aqidah Akhlak	41
6. Ruang Lingkup Pembelajaran Aqidah Akhlak	42
7. Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak	44
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	45
B. Kehadiran Peneliti	48
C. Lokasi Penelitian	49
D. Data dan Sumber Data	49
E. Teknik Pengumpulan Data	50
F. Analisis Data	54
G. Pengecekan Keabsahan Data	55
H. Indikator Keberhasilan Tindakan	56
I. Tahap-tahap Penelitian	57
BAB IV HASIL PENELITIAN	59
A. Latar Belakang Obyek Penelitian	59
1. Sejarah Singkat MTs Negeri Karangrejo	59
2. Visi dan Misi Madrasah	62
3. Tujuan dan Manfaat Madrasah	62
4. Lokasi Penelitian	63
5. Sarana dan Prasarana	64
6. Struktur Organisasi MTs Negeri Karangrejo	64

7. Data Guru dan Karyawan MTs Negeri Karangrejo	64
8. Data Siswa MTs Negeri Karangrejo	65
B. Penyajian Data	65
1. Penerapan Metode Jigsaw Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak	65
2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penerapan Metode Jigsaw.....	104
3. Kelebihan Dan Kelemahan Dalam Penerapan Metode Jigsaw.....	106
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	109
A. Penerapan Metode Jigsaw Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak	109
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Penerapan Metode Jigsaw	114
C. Kelebihan dan Kelemahan Dalam Penerapan Metode Jigsaw	116
BAB VI PENUTUP	119
A. Kesimpulan	119
B. Saran	120

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Data Sarana dan Prasarana MTs Negeri Karangrejo	64
Tabel 4.2 : Data Siswa MTs Negeri Karangrejo	65
Tabel 4.3 : Data Peningkatan Prestasi Belajar Siswa	102

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 : Diagram Peningkatan Motivasi Belajar	103
---	-----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Penelitian dari MTs Negeri Karangrejo
- Lampiran 4 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I
- Lampiran 5 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II
- Lampiran 6 : Lembar Observasi Motivasi
- Lampiran 7 : Pedoman Wawancara Guru Aqidah Akhlak Sebelum Tindakan
- Lampiran 8 : Pedoman Wawancara Guru Aqidah Akhlak Setelah Tindakan
- Lampiran 9 : Pedoman Wawancara Siswa Kelas VIII-A Setelah Tindakan
- Lampiran 10 : Soal Pre Test
- Lampiran 11 : Soal Siklus I Jenis Soal A
- Lampiran 12 : Soal Siklus I Jenis Soal B
- Lampiran 13 : Soal Siklus II Jenis Soal A
- Lampiran 14 : Soal Siklus II Jenis Soal B
- Lampiran 15 : Nama-nama Kelompok Jigsaw
- Lampiran 16 : Hasil Prestasi Siswa Kelas VIII-A MTs Negeri Karangrejo
- Lampiran 17 : Struktur Organisasi MTs Negeri Karangrejo
- Lampiran 18 : Dokumentasi Foto Penelitian
- Lampiran 19 : Biografi Peneliti

ABSTRAK

Supriyusepa, Penerapan Metode Jigsaw Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII-A Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MTs Negeri Karangrejo Tulungagung. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I

Selama ini para guru Pendidikan Agama Islam cenderung menggunakan metode konvensional/ ceramah, dimana pembelajaran hanya satu arah saja. Guru hanya menganggap peserta didik itu hanya menerima ilmu dari guru saja, sedangkan pada saat ini banyak berkembang metode aktif learning. Termasuk MTs Negeri Karangrejo yang ternyata guru Pendidikan Agama Islamnya masih banyak menggunakan metode ceramah tersebut daripada aktif learning.

Dari penjelasan di atas maka dalam penelitian ini ada 3 rumusan masalah yang peneliti gunakan, yaitu (1). Bagaimana penerapan metode jigsaw dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII-A pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri Karangrejo? (2). Bagaimana faktor-faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan metode jigsaw dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII-A pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri Karangrejo? (3). Apa saja kelebihan dan kelemahan metode jigsaw dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII-A pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri Karangrejo?.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang terjadi pada 2 siklus dan 4 pertemuan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat dijelaskan, bahwa dalam perencanaan penggunaan metode jigsaw maka yang perlu dilakukan oleh seorang guru adalah: (1) mencari berbagai referensi yang berkaitan dengan materi baik dari berbagai buku atau internet, (2) meringkas materi yang akan disampaikan kepada siswa.

Dari hasil analisis data, menunjukkan bahwa penerapan metode jigsaw pada mata pelajaran Aqidah Akhlak ini mampu meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII-A di MTs Negeri Karangrejo Tulungagung. Siswa terlihat sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran, begitu juga dari hasil post test pembelajaran yang memuaskan. Terbukti dalam lembar observasi peningkatan motivasi belajar siswa yaitu mulai dari pre test 19 point, siklus I 23 point, siklus II 32 point. Dari kenaikan point dapat diprosentasekan sebagai berikut: siklus I 21% dan siklus II 68%. Rata-rata nilai juga mengalami peningkatan dari nilai pre test 69, siklus I 77, dan siklus II 93.

Kata Kunci : Jigsaw, Motivasi Belajar, Aqidah Akhlak.

ABSTRACT

Supriyusepa, The application of jigsaw method in increasing student learning motivation Class VIII-A on Aqidah Akhlak lesson in Junior islamic high school of Karangrejo Tulungagung. A Thesis, Departement of Islamic Education, Tarbiyah Faculty, State Islamic University Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. H. Moh Padil, M.Pd.I

All this the Islamic education teachers tend to use the konvensional or rethorical methods, in which there is only one direction. A Teacher usually regards that a knowledge can only be acquired by students through their teachers. However, nowadays people have developed some kinds of teaching ways what is so called the active learning method. In this case, it is including the state junior islamic high school of Karangrejo Tulungagung which eventually the Islamic education teachers generally have still been using that rethorical instead of the active learning method.

From the above it in this study there are three problems that researchers use formula, namely (1). How the application of the jigsaw method in improving students' motivation classes VIII-A lesson on Aqidah Akhlak in MTs Karangrejo? (2). How the factors inhibiting and supporting the implementation of the jigsaw method in improving students' motivation classes VIII-A lesson on Aqidah Akhlak in MTs Karangrejo? (3). What are the strengths and weaknesses of the jigsaw method in improving students' motivation classes VIII-A lesson on Aqidah Akhlak in MTs Karangrejo?.

This study uses a type of classroom action research with a qualitative descriptive approach that occurs in cycles 2 and 4 meeting. Based on the results of research conducted it was explained, that in planning the use of the jigsaw method needs to be done by a teacher are: (1) find a variety of related reference material from books or the Internet, (2) summarize the material to be delivered to students.

From the analysis of data, showed that application of the jigsaw method on the subjects of morality Stealing is able to increase students' motivation in class VIII-A MTs Negeri Karangrejo Tulungagung. Students seemed very enthusiastic in participating in learning, as well as post test results of learning are satisfactory. Evident in the observation sheet that increasing students' motivation from pre test 19 points, cycle I 23 points, cycle II 32 points. Of the increase point will be percentaged as follows: cycle I 21% and cycle II 68%. The average value also increased from pre-test value of 69, cycle I 77, and cycle II 93.

Keywords : *Jigsaw, Motivation Learning, Aqidah Akhlak.*

ملخص البحث

سوفربوسيفا، 2012. تطبيق بانوراما الأسلوب في تحسين الطالب الدرجة الحافز الثامن (أ) على الدرس الأخلاق والعقيدة في المدرسة الثانوية الحكومية كرنج رجو تولونج أجونج. الأطروحة، القسم التربوية الإسلامية، الكلية التربوية، الجامعة الإسلامية الحكومية مولنا مالك إبراهيم مالنج. المشرف: د. محمد فضيل.

كل هذا الوقت المعلمون من التربية الإسلامية تميل إلى استخدام الطرق التقليدية/ محاضرة، حيث التعلم هو اتجاه واحد فقط. المعلمون تفترض ببساطة أن الطلاب لا يحصلون إلا على المعرفة من المعلمين فقط، في حين أن العديد من البلدان النامية في الوقت الحاضر أساليب التعلم النشط. بما في ذلك المدرسة الثانوية الحكومية كرنج رجو الذي اتضح كان المعلمون من التربية الإسلامية لا يزال هناك الكثير الاستخدام أسلوب المحاضرة بدلا من التعلم النشط.

من فوqe في هذه الدراسة أن هناك ثلاث مشاكل أن الباحثين استخدام صيغة، وهما (1) كيفية تطبيق طريقة بانوراما في تحسين الطبقات الدافع الطلبة ثامنا: درس في الاخلاق العقيدة في المدرسة الثانوية الحكومية كرنج رجو؟ (2) كيف يمكن للعوامل تحول دون ودعم تطبيق الأسلوب بانوراما في تحسين الطبقات الدافع الطلبة ثامنا: درس في الاخلاق العقيدة في المدرسة الثانوية الحكومية كرنج رجو؟ (3) ما هي نقاط القوة والضعف في أسلوب بانوراما في تحسين الطبقات الدافع الطلبة ثامنا: درس في الاخلاق العقيدة في المدرسة الثانوية الحكومية كرنج رجو؟

هذه الدراسة يستخدم نوع من البحث والعمل الفصول الدراسية مع نهج وصفي النوعي الذي يحدث في دورات 2 والاجتماع 4. بناء على نتائج البحوث التي أجريت وأوضح أنه، وهذا في التخطيط لاستخدام طريقة بانوراما يتعين القيام به من قبل معلم هي: (1) تجد مجموعة متنوعة من المواد المرجعية ذات الصلة من الكتب أو الإنترنت، (2) تلخيص المواد ليتم تسليمها للطلاب.

من تحليل البيانات، وأظهرت أن تطبيق طريقة بانوراما حول الموضوعات الأخلاقية سرقة قادرة على زيادة الدافعية لدى الطلاب في الصف الثامن في المدرسة الثانوية الحكومية كرنج رجو تولونج أجونج. وبدا الطلبة متحمسة جدا للمشاركة في التعلم، وكذلك نتائج اختبار آخر من التعلم مرضية. واضح في ورقة الملاحظة بأن الدافع الطلاب المتزايد من قبل الإختبار 19 نقطة، دورة الأولى 23 نقطة، الدورة الثانية 32 نقطة. من يمكن ان الزيادة نقطة تشير في المئة على النحو التالي: دورة الأولى 21% والدورة الثانية 68%. متوسط القيمة أيضا لديك زيادة من القيمة قبل اختبار 69، دورة الأولى 77، والدورة الثانية 93.

الكلمات المفتاحية: بانوراما، التعلم الحافز العقيدة والأخلاق.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks dimana banyak faktor yang ikut mempengaruhinya, salah satu faktor tersebut diantaranya adalah guru. Guru merupakan komponen pengajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses belajar mengajar sangat ditentukan oleh faktor guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi sangat tergantung pada kelancaran interaksi komunikasi antara guru dan siswanya. Ketidaklancaran komunikasi membawa akibat terhadap pesan yang diberikan guru.¹

Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas merupakan salah satu tugas utama guru, dan pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa. Dalam proses pembelajaran masih sering ditemui adanya kecenderungan meminimalkan keterlibatan siswa, dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan kecenderungan siswa lebih bersifat pasif sehingga mereka lebih banyak menunggu sajian guru daripada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan atau sikap yang mereka butuhkan.

¹ Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers,2002), hal.1

Output dari lembaga pendidikan yang masih tergolong rendah saat ini, salah satunya adalah akibat dari kurangnya motivasi siswa untuk belajar yang dikarenakan kurang efektifnya metode pembelajaran yang digunakan. Adapun salah satu usaha untuk menciptakan kondisi yang efektif dan kondusif adalah dengan adanya kreativitas dari guru dalam memilih dan menentukan suatu pembelajaran.

Rendahnya motivasi siswa dalam belajar Aqidah Akhlak serta minat siswa untuk membaca buku pelajaran juga berdampak terhadap hasil belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak, masih banyak yang mengikuti remidi agar dapat memenuhi standar ketuntasan. Selain itu banyak ditemukan kasus dimana siswa kurang siap dalam mengikuti pelajaran. Siswa datang ke sekolah tanpa bekal pengetahuan tentang materi yang akan dibahas di kelas. Siswa datang ke sekolah dengan motivasi untuk bertemu teman-temannya dan pada saat pelajaran berlangsung siswa hanya mengharap pengetahuan tentang materi yang akan diberikan guru di kelas dan tanpa ada respon balik dari siswa.

Kiranya tidak asing lagi apabila mendengar guru-guru agama khususnya mata pelajaran Aqidah Akhlak, menyatakan keluhan-keluhan tentang pengajaran Aqidah Akhlak. Banyak siswa yang meremehkan pelajaran Aqidah Akhlak tetapi dalam kehidupan sehari-hari mereka tidak mampu untuk mengamalkan ajaran yang ada pada materi Aqidah Akhlak ini. Hal ini disebabkan karena adanya faktor kejenuhan dari siswa itu sendiri yang menganggap materi Aqidah Akhlak adalah materi yang membosankan untuk dipelajari karena gurunya cerita terus sampai siswa merasa mengantuk di kelas, ketika seorang guru memberikan materi Aqidah

Akhlak saat itu juga siswa merasa kurang berminat, kurang termotivasi untuk mempelajari atau untuk menerimanya. Akibatnya, dapat mengurangi keefektifan dan pemahaman dalam proses belajar mengajar.

MTs. Negeri Karangrejo khususnya kelas VIII-A hingga saat ini dalam pelaksanaan pembelajaran, khususnya mata pelajaran Aqidah Akhlak masih disampaikan dengan metode ceramah sebagai metode yang lebih dominan diterapkan dari pada metode yang lain. Sedangkan siswa mendengarkan apa yang dijelaskan guru serta mencatat hal yang dianggap penting oleh siswa tersebut dan kurang diberi kebebasan untuk mengungkapkan pendapatnya terhadap materi yang diajarkan.

Berdasarkan survei pada tanggal 29 Maret 2012 di MTs. Negeri Karangrejo pada pukul 08.30 WIB, pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas masih ditemukan adanya kecenderungan meminimalkan keterlibatan siswa, dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan kecenderungan siswa lebih bersifat pasif sehingga mereka lebih banyak menunggu sajian guru daripada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan atau sikap yang mereka butuhkan. Banyak juga siswa yang kurang memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi. Siswapun terlihat bosan dalam menerima materi yang diberikan guru dengan metode ceramah tersebut. penerapan pembelajaran yang konvensional tersebut masih berpusat pada guru (Teacher Centered), sehingga menyebabkan suasana belajar yang kurang menarik dan komunikatif.

Hal ini dapat menghambat usaha siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas.²

Perlu diketahui bahwa dalam kegiatan belajar mengajar seorang guru harus mengetahui pentingnya motivasi dalam kegiatan belajar mengajar, fungsi motivasi bagi guru adalah membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil, mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas bermacam ragam, meningkatkan dan menyadarkan guru sebagai pendidik, memberi peluang guru untuk memotivasi siswa untuk belajar sampai berhasil, dengan mengubah siswa tak berminat menjadi semangat belajar.³

Motivasi belajar sangat penting bagi siswa dan guru. Motivasi mempunyai kaitan erat dengan minat, siswa yang memiliki minat terhadap sesuatu mata pelajaran tertentu cenderung tertarik perhatiannya dan dengan demikian timbul motivasinya untuk mempelajari mata pelajaran tersebut, motivasi juga sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai yang dianggap penting dalam kehidupannya. Perubahan nilai-nilai yang dianut akan mengubah tingkah laku manusia dan motivasinya.⁴

Adapun upaya untuk dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta tercapainya kualitas pembelajaran yang lebih baik dari siswa, maka perlu diupayakan pengembangan metode pembelajaran dengan memperhatikan tingkat keaktifan dan kreativitas siswa. Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak selain menjadikan lebih menarik, perlu juga diperhatikan beberapa aspek seperti

² Hasil survei peneliti di kelas VIII-A MTs Negeri Karangrejo Tulungagung pada tanggal 29 Maret 2012

³ Zakaria, *Fungsi Motivasi Dalam Proses Belajar Mengajar* (<http://cvrahmat.blogspot.com> diakses 10 januari 2010)

⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2006), hal.43

bagaimana metode yang digunakan dapat menjadikan siswa lebih aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran lebih baik.

Untuk menimbulkan motivasi yang akan mendorong anak agar dapat berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan belajarnya, maka diperlukan adanya peningkatan aktivitas belajar anak. Sedangkan meningkatkan aktivitas belajar anak, maka perlu adanya motivasi-motivasi guru yang sekiranya peserta didik menjadi semangat dan giat dalam belajar. Salah satu alternatif yang penulis tawarkan adalah dengan menerapkan metode jigsaw pada saat kegiatan belajar berlangsung sehingga hasil pendidikan yang sesuai dapat terwujud dengan harapan kita.

Kelebihan metode jigsaw ini akan tercipta suasana gembira dalam belajar. Mereka dibentuk dalam beberapa kelompok, masing-masing kelompok mendapatkan tugas sendiri-sendiri untuk didiskusikan dengan kelompoknya. Mereka nampak semangat sekali dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Jadi, dengan metode jigsaw ini siswa nampak antusias sekali dalam belajar. Karena metode ini berbeda dari yang biasanya diajarkan di kelas.

Sedangkan kelemahan metode jigsaw adalah kurang terbiasanya peserta didik dan pengajar dengan metode ini. Peserta didik dan pengajar masih terbawa kebiasaan metode konvensional, dimana pemberian materi terjadi secara satu arah, sehingga juga akan memperlambat jalannya diskusi.

Penerapan metode jigsaw ini mengajak siswa untuk ikut berperan aktif dalam melaksanakan pembelajaran, karena didalam metode ini terdapat strategi dan teknik yang dapat menciptakan suasana belajar menjadi efektif dan

menyenangkan. Untuk mendukung originalitas penelitian yang akan dilakukan, peneliti mengkaji hasil penelitian terdahulu dari Nur Fitriyah pada tahun 2009 yang berjudul penerapan cooperative learning metode jigsaw dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa kelas VII-A SMPN 2 Kepanjen. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, cooperative learning metode jigsaw menunjukkan hasil yang signifikan, dimana rata-rata prestasi belajar sesudah penerapan metode jigsaw lebih bagus dari nilai sebelumnya.⁵

Sehubungan dengan itu maka metode jigsaw bisa dilaksanakan karena model ini mempunyai ciri selain dapat menguatkan pemahaman siswa, memotivasi siswa sehingga tidak bosan dan juga menuntut siswa untuk berpikir kritis seperti halnya siswa-siswa lain. Maka dengan latar belakang masalah tersebut, peneliti ingin mengadakan penelitian yang berjudul **“Penerapan Metode Jigsaw Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII-A Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri Karangrejo Tulungagung.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode jigsaw dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII-A pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri Karangrejo?

⁵ Nur Fitriyah. Hasil Penelitian Skripsi *“Penerapan Cooperative Learning Metode Jigsaw Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas VII-A SMPN Kepanjen”*. Th.2009

2. Bagaimana faktor-faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan metode jigsaw dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII-A pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri Karangrejo?
3. Apa saja kelebihan dan kelemahan metode jigsaw dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII-A pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri Karangrejo?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikaji penulis, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan penerapan metode jigsaw dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII-A pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri Karangrejo.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan metode jigsaw dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII-A pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri Karangrejo
3. Mendeskripsikan kelebihan dan kelemahan metode jigsaw dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII-A pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri Karangrejo.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan pemahaman dari hasil belajar pada seluruh mata pelajaran. Adapun manfaat penelitian ini adalah untuk:

1. Lembaga

Bagi sekolah hasil PTK sangat bermanfaat dalam rangka perbaikan sistem pembelajaran, sedangkan bagi guru yang lain hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih dan menerapkan suatu strategi, metode atau media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2. Guru

Dengan dilaksanakannya PTK maka guru sebagai peneliti sedikit demi sedikit mengetahui strategi, media ataupun metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu guru dapat menyadari bahwa dalam penciptaan kondisi pembelajaran selain penguasaan metode, strategi dan media juga diperlukan kreatifitas yang tinggi sehingga apa yang diterapkan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa yang sedang belajar.

3. Siswa.

Dengan dilaksanakannya PTK akan sangat membantu siswa yang bermasalah atau mengalami kesulitan belajar. Dengan adanya tindakan yang baru dari guru akan memungkinkan siswa terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar, mengembangkan daya nalar serta mampu untuk berfikir yang lebih kreatif sehingga termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.

4. Peneliti

Dengan metode jigsaw, diharapkan menambah wawasan pengetahuan penulis sebagai bahan untuk memperluas peneliti dalam mempersiapkan diri sebagai calon tenaga pendidik.

E. Batasan Masalah

Guna mendapatkan gambaran yang jelas dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi jangkauan pembahasan dari penelitian yang akan dilakukan tersebut. Dengan harapan agar permasalahan dan pembahasan dapat terfokus serta tidak menyimpang dari pembahasan yang telah direncanakan. Adapun permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah pelaksanaan metode jigsaw serta penilaian metode jigsaw dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII-A pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan dalam penelitian tindakan yang berjudul “Penerapan Metode Jigsaw Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII-A Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Mts Negeri Karangrejo-Tulungagung”

“Jika metode jigsaw digunakan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak maka motivasi belajar siswa kelas VIII-A MTs Negeri Karangrejo dalam belajar akan meningkat”.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman pengertian tentang arti yang terkandung dalam penelitian, maka diperlukan penjelasan beberapa istilah yang terdapat dalam pembahasan diantaranya:

1. Metode

Metode adalah cara yang didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan.⁶

2. Jigsaw

Jigsaw adalah Suatu pembelajaran yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya.⁷

3. Motivasi Belajar

Motivasi Belajar adalah Perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁸

4. Aqidah Akhlak

Aqidah Akhlak adalah sub mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah (MTs) mengandung pengertian: pengetahuan, pemahaman dan penghayatan tentang keyakinan atau kepercayaan (iman) dalam Islam yang menetap dan melekat dalam hati yang berfungsi sebagai pandangan hidup, untuk selanjutnya diwujudkan dan memancar dalam sikap hidup, perkataan dan amal perbuatan siswa dalam segala aspek kehidupan sehari-hari.⁹

⁶ Winarno Surakhmad, *Metodologi Pengajaran Nasional* (Bandung: Jemmars, 1980), hal.75

⁷ Anita Lie, *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas* (Jakarta: Grasindo, 2005), hal.69

⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT Bumi angkasa, 2001), hal.158

⁹ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal.309

H. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat memberikan gambaran awal dari penyusunan skripsi ini, perlu penulis ketengahkan sistematika pembahasan yang terdiri dari beberapa bab. Setiap babnya sendiri terdiri dari beberapa sub bab yaitu:

Bab I Pendahuluan. Dalam bab pendahuluan ini, akan memaparkan ringkasan gambaran secara singkat apa yang terdapat dalam keseluruhan penulisan ini. Pembahasan bab ini meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, batasan masalah, hipotesis penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka. Bab ini berisi tentang teori-teori yang terkait mengenai permasalahan dalam penelitian, yaitu meliputi: kajian tentang metode Jigsaw yang dibagi menjadi beberapa sub bab yaitu (a) Pengertian Metode Jigsaw; (b) Pelaksanaan Penerapan Metode Jigsaw; (c) Penilaian Metode Jigsaw; (d) Kelebihan Metode Jigsaw; (e) Kelemahan Metode Jigsaw, Kajian tentang Motivasi Belajar yaitu (a) Pengertian Motivasi Belajar; (b) Motif Yang Mendorong Motivasi Belajar; (c) Macam-Macam Motivasi Belajar; (d) Fungsi Motivasi Belajar; (e) Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Siswa; (f) Bentuk-Bentuk Motivasi Belajar; (g) Teori Motivasi, dan Kajian Tentang Mata Pelajaran Aqidah Akhlak yaitu (a) Pengertian Mata Pelajaran Aqidah Akhlak; (b) Tujuan Mengajar Aqidah Akhlak; (c) Karakteristik Mata Pelajaran Aqidah Akhlak.

Bab III Metode Penelitian. Bab ini berisi tentang bagaimana penelitian dilakukan, meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian dan subyek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data,

analisis data, uji keabsahan data, indikator keberhasilan tindakan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian. Bab ini berisi tentang hasil penemuan-penemuan yang diperoleh oleh peneliti selama mengadakan penelitian.

Bab V Pembahasan Hasil Penelitian. Bab ini berisi tentang: a) Penerapan metode jigsaw dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII-A pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri Karangrejo-Tulungagung, b) Faktor-faktor penghambat dan pendukung pelaksanaan metode jigsaw dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII-A pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri Karangrejo-Tulungagung, c) kelebihan dan kelemahan metode jigsaw dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII-A pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri Karangrejo-Tulungagung.

Bab VI Penutup. Bab ini berisi tentang uraian keseluruhan bab yang disimpulkan dalam penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan tentang Metode Jigsaw

1. Pengertian metode Jigsaw

Metode merupakan cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.¹

Metode sangat berperan dalam sebuah pembelajaran, apapun pendekatan dan model yang digunakan dalam mengajar, maka harus difasilitasi oleh adanya metode pembelajaran.

Realisasi interaksi belajar mengajar tidak lain merupakan pengoperasionalan satu atau lebih metode-metode mengajar. Metode adalah cara yang didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Metode adalah cara-cara yang dilaksanakan untuk mengadakan interaksi belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.

Metode dan juga teknik pengajaran merupakan bagian dari strategi pengajaran. Metode pengajaran dipilih berdasarkan dari atau dengan pertimbangan jenis strategi pengajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu, metode merupakan bagian yang integral dengan sistem pengajaran maka perwujudannya tidak dapat dilepaskan dengan komponen sistem pengajaran yang lain.

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), hal.581

Dalam pengajaran metode mempunyai peranan yang sangat penting. Karena metode pengajaran disini merupakan cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa. Adapun kedudukan metode dalam pengajaran adalah:

- a. Metode sebagai alat motivasi ekstrinsik
- b. Metode sebagai strategi pengajaran
- c. Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan.²

Teknik mengajar Jigsaw dikembangkan oleh Elliot Aronson dkk di Universitas Texas, dan kemudian di adaptasi oleh Salvin dkk di Universitas John Hopkin sebagai metode Cooperative Learning. Teknik ini bisa digunakan dalam pengajaran membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara. Teknik ini menggabungkan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara. Pendekatan ini bisa pula digunakan dalam beberapa mata pelajaran, seperti ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, matematika, agama, dan bahasa. Teknik ini cocok untuk semua kelas/tingkatan.³

Pembelajaran cooperative jigsaw merupakan salah satu tipe pembelajaran cooperative yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Untuk mengoptimalkan manfaat belajar kelompok, keanggotaan kelompok seyogyanya heterogen, baik dari segi kemampuannya maupun karakteristik lainnya. Dengan demikian, cara yang efektif untuk menjamin heterogenitas

² Darwyan Syah Dkk, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Gaung Persada, 2007), hal.134

³ Anita Lie, *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas* (Jakarta: PT Grasindo, 2007), hal.69

kelompok ini adalah guru membuat kelompok-kelompok itu. Jika siswa dibebaskan memilih kelompok sendiri maka biasanya siswa akan memilih teman-teman yang sangat disukainya misalnya sesama jenis, sesama etnik, dan sama dalam kemampuan.⁴

Metode Jigsaw adalah suatu pembelajaran yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya. Jigsaw didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain. Dengan demikian, “siswa saling tergantung dengan yang lain dan harus bekerjasama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan.”

Metode Jigsaw merupakan salah satu variasi model *Collaborative Learning* yaitu proses belajar kelompok dimana setiap anggota menyumbangkan informasi, pengalaman, ide, sikap, pendapat, kemampuan dan *keterampilan* yang dimilikinya, untuk secara bersama-sama saling meningkatkan pemahaman seluruh anggota.

Jigsaw merupakan sebuah teknik yang dipakai secara luas yang memiliki kesamaan dengan teknik “pertukaran dari kelompok ke kelompok” (*Group-to-group*) dengan suatu perbedaan penting, setiap peserta didik mengajarkan sesuatu. Setiap peserta didik mempelajari sesuatu yang

⁴ Isjoni, *Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal.54

dikombinasi dengan materi yang telah dipelajari oleh peserta didik lain, buatlah sebuah kumpulan pengetahuan yang bertalian.⁵ Metode ini dapat diterapkan pada pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan dan diketahui siswa dengan membagikan bahan ajar yang lengkap.⁶

Pemikiran dasar dari teknik ini adalah memberikan kesempatan pada siswa untuk berbagi dengan yang lain, mengajar serta diajar oleh sesama siswa merupakan bagian penting dalam proses belajar dan sosialisasi yang berkesinambungan. Mula-mula siswa dibagi dalam kelompok yang terdiri empat atau lima orang siswa yang memiliki latar belakang yang heterogen. Masing-masing anggota membaca atau mengerjakan salah satu bagian yang berbeda dengan yang dikerjakan oleh anggota lain. Kemudian mereka memencar ke kelompok-kelompok lain, tiap anggota membentuk kelompok baru yang mendapat tugas sama dan saling berdiskusi dalam kelompok itu. Cara ini membuat masing-masing anggota menjadi pemilik unik dan ahli sebelum mereka kembali ke kelompok asalnya untuk mengerjakan tugas utama. Setelah proses ini, guru bisa mengevaluasi pemahaman siswa mengenai keseluruhan tugas. Jadi jelas siswa akan saling bergantung pada rekan-rekan mereka.

⁵ Silberman M Melvin, *Active Learning 101 Strategies To Teach Any Subject* (Bandung: Nusa Media, 2004), hal.160

⁶ Kusrini dkk, *Keterampilan Dasar Mengajar (PPL I) Berorientasi Pada Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2005), hal.122

2. Pelaksanaan penerapan metode Jigsaw

Adapun pelaksanaan metode jigsaw adalah sebagai berikut:

- a. Pilihlah materi belajar yang dapat dipisah menjadi bagian-bagian. Sebuah bagian dapat disingkat seperti sebuah kalimat atau beberapa halaman.⁷ Contoh diantaranya:
 - 1). Sebuah berita memiliki banyak maksud.
 - 2). Bagian-bagian ilmu pengetahuan eksperimental.
 - 3). Sebuah teks yang mempunyai bagian berbeda.
 - 4). Daftar definisi.
 - 5). Sekelompok majalah yang memuat artikel panjang atau jenis bacaan lain yang materinya sedikit.
- b. Hitung jumlah bagian belajar dan jumlah peserta didik. Dengan satu cara yang pantas, bagikan tugas yang berbeda kepada kelompok peserta yang berbeda. Contoh: bayangkan sebuah kelas terdiri dari 12 orang peserta. Anggaplah anda dapat membagi materi pelajaran dalam tiga bagian, kemudian anda dapat membentuk kwartet, berikan tugas setiap kelompok bagian 1,2,3. Mintalah kwartet atau “kelompok belajar” membaca, mendiskusikan.
- c. Setelah selesai, bentuklah kelompok “Jigsaw”. Setiap kelompok ada seorang wakil dari masing-masing kelompok dalam kelas. Seperti dalam contoh, setiap anggota masing-masing kwartet menghitung 1,2,3,4. Kemudian bentuklah kelompok peserta didik ”Jigsaw” dengan

⁷ [http://telaga.cs.ui.ac.id/WebKuliah/MetodologiPenelitian/laporan4/kelompok5/Nopember 2009.doc](http://telaga.cs.ui.ac.id/WebKuliah/MetodologiPenelitian/laporan4/kelompok5/Nopember%202009.doc)

jumlah sama. Hasilnya akan terdapat 4 kelompok yang terdiri dari 3 orang (trio). Dalam setiap trio akan ada orang peserta yang mempelajari bagian 1, seorang untuk bagian 2, dan seorang lagi bagian 3. diagram berikut menunjukkan urutan.

Urutan *pertama*, penjelasan semua kelompok:

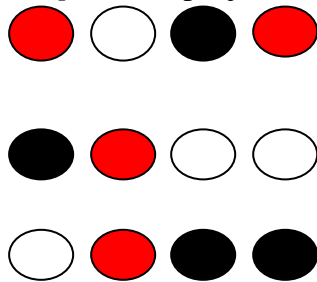
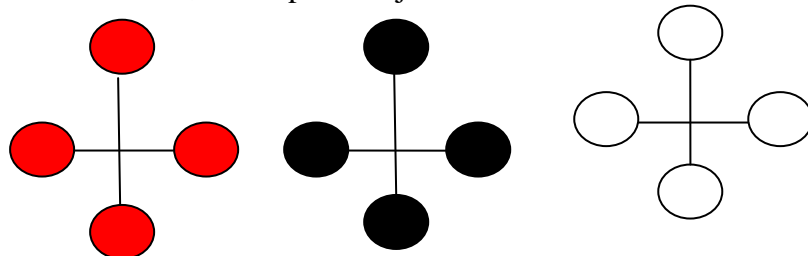


Diagram diatas menggambarkan guru membagi kelompok kedalam tiga kelompok yang berbeda dan masing-masing kelompok terdiri dari empat orang siswa (ditandai dengan warna yang berbeda-beda).

Urutan *kedua*, kelompok belajar:



Untuk diagram kedua menggambar masing-masing kelompok mendiskusikan materi yang berbeda.

Urutan *ketiga*, kelompok belajar kolaboratif:

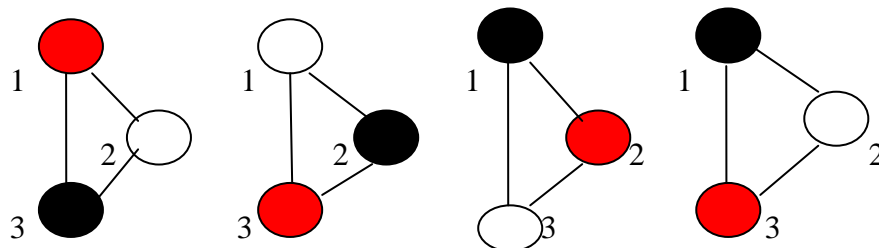


Diagram diatas adalah pembentukan kelompok baru yang anggota kelompoknya terdiri dari anggota utusan dari masing-masing kelompok sebelumnya (diagram kedua).

- d. Mintalah anggota kelompok “Jigsaw” untuk mengajarkan materi yang telah dipelajari kepada yang lain.
- e. Kumpulkan kembali peserta didik ke kelas besar untuk memberi ulasan dan sisakan pertanyaan guna memastikan pemahaman yang tepat.

VARIASI

- a. Berikan tugas baru, seperti menjawab pertanyaan kelompok tergantung akumulasi pengetahuan anggota kelompok Jigsaw.
- b. Berikan tanggung jawab kepada peserta didik yang lain guna mempelajari kecakapan dari pada informasi kognitif. Mintalah peserta didik mengajari peserta lain kecakapan yang telah mereka pelajari.⁸

Adapun faktor-faktor kunci keberhasilan yang harus diperhatikan dalam penerapan metode ini adalah:

1) Positive interdependence

Setiap anggota kelompok harus memiliki ketergantungan satu sama lain yang dapat menguntungkan dan merugikan anggota kelompok lainnya.

2) Individual accountability

Setiap anggota kelompok harus memiliki rasa tanggung jawab atas kemajuan proses belajar seluruh anggota termasuk dirinya sendiri.

⁸ Silberman, *ibid*, hal.160-162

3) *Face-to-face promotive interaction*

Anggota kelompok melakukan interaksi tatap muka yang mencakup diskusi dan elaborasi dari materi pembahasan.

4) *Social skills*

Setiap anggota kelompok harus memiliki kemampuan bersosialisasi dengan anggota lainnya sehingga pemahaman materi dapat diperoleh secara kolektif.

5) *Groups processing and Reflection*

Kelompok harus melakukan evaluasi terhadap proses belajar untuk meningkatkan kinerja kelompok.⁹

3. Penilaian metode jigsaw

Format penilaian pada siswa dalam menggunakan metode pembelajaran khususnya metode jigsaw, dapat dilakukan dengan 3 penilaian, yaitu:

a. Observasi Jenis Perilaku

Observasi jenis perilaku ini dapat di ambil dari beberapa sisi, yaitu:

- 1) Antusias, faktor yang dinilai meliputi: Menunjukkan rasa ingin tahu yang besar, Berusaha mengerjakan semua tugas, Tampak bersemangat dalam mengerjakan tugas, Berusaha mengerjakan semua tugas dalam waktu yang telah ditentukan.

⁹<http://telaga.cs.ui.ac.id/WebKuliah/MetodologiPenelitian/laporan4/kelompok5/Nopember 2009.doc>

- 2) Keceriaan, faktor yang dinilai meliputi: Tampak gembira dan senang selama mengikuti pembelajaran, Roman muka tampak berseri-seri dalam mengerjakan tugas.
 - 3) Kreativitas, faktor yang dinilai meliputi: Langsung memanipulasi media untuk memahami satu konsep atau sifat, Mengajukan pertanyaan kepada guru jika belum jelas.
- b. Penilaian pembelajaran kooperatif dengan menggunakan rubrics penilaian dalam bentuk rubriks dapat digunakan untuk menilai tiap-tiap kelompok, penilaian dalam berbentuk rubriks ini ada beberapa aspek yang dinilai, yaitu diantaranya adalah:
- 1) Antusias siswa dalam mengikuti pelajaran yang ada didalam kelas.
 - 2) Keceriaan siswa dalam menjalani aktifitas yang ada didalam kelas.
 - 3) Kreatifitas siswa dalam mengeluarkan pendapat tiap-tiap individu.
 - 4) Pemahaman tiap siswa dalam menanggapi pendapat dari teman mereka.
 - 5) Pemikiran atau pendapat atau ide atau gagasan yang disampaikan oleh siswa.
- c. Penilaian individu
- Penilaian individu tersebut, terdiri dari:
- 1) Benar salahnya mengerjakan soal.
 - 2) Ketertiban siswa.
 - 3) Mampu mengerjakan sendiri tanpa dibantu orang lain (temannya).

4. Faktor-faktor Penghambat dan Pendukung dalam Penerapan Metode Jigsaw

a. Faktor penghambat penerapan metode jigsaw

Tidak selamanya proses belajar dengan metode Jigsaw berjalan dengan lancar. Ada beberapa hambatan yang dapat muncul. Yang paling sering terjadi adalah kurang terbiasanya peserta didik dan pengajar dengan metode ini. Peserta didik dan pengajar masih terbawa kebiasaan metode *konvensional*, dimana pemberian materi terjadi secara satu arah. Faktor penghambat lain adalah kurangnya waktu. Proses metode ini membutuhkan waktu yang lebih banyak, sementara waktu pelaksanaan metode ini harus disesuaikan dengan beban kurikulum.¹⁰

b. Faktor pendukung metode jigsaw

Dari beberapa penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran tipe Jigsaw memiliki dampak yang positif terhadap kegiatan belajar mengajar, yaitu dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran, meningkatkan ketercapaian PTK dan dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran berikutnya. Selain itu, pembelajaran tipe Jigsaw merupakan lingkungan belajar di mana siswa belajar bersama dalam kelompok kecil yang heterogen, untuk menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. Siswa melakukan interaksi sosial untuk mempelajari materi yang diberikan kepadanya, dan bertanggungjawab

¹⁰ <http://www.ngawieducation.co.cc/2009/11/model-pembelajaran-kooperatif-jigsaw.html>, di akses tanggal 24 juli 2012

untuk menjelaskan kepada anggota kelompoknya. Jadi, siswa dilatih untuk berani berinteraksi dengan teman-temannya.¹¹

5. Kelebihan dan Kelemahan dalam Penerapan Metode Jigsaw

a. Kelebihan dalam penerapan metode jigsaw

- 1) Kelebihan metode jigsaw dapat mengembangkan hubungan antar pribadi positif diantara siswa yang memiliki kemampuan belajar berbeda.
- 2) Siswa lebih aktif.
- 3) Siswa lebih memahami topik yang diberikan karena dipelajari lebih dalam dan sederhana dengan anggota kelompoknya.
- 4) Topik yang diberikan dapat merata.
- 5) Meningkatkan kerjasama tim.
- 6) Menerapkan bimbingan sesama teman.
- 7) Memperbaiki kehadiran dan keaktifan dalam keikutsertaan belajar.
- 8) Penerimaan terhadap perbedaan individu lebih besar.
- 9) Sikap apatis berkurang.

b. Kelemahan dalam penerapan metode jigsaw

- 1) Membutuhkan waktu yang lama apalagi bila ada penataan ruang belum terkondisi dengan baik, sehingga perlu waktu merubah posisi-posisi yang dapat juga menimbulkan gaduh.
- 2) Jika guru tidak selalu mengingatkan agar siswa selalu menggunakan keterampilan-keterampilan kooperative dalam kelompok masing-masing maka dikhawatirkan jalannya kelompok jigsaw akan macet.

¹¹ <http://roseminilaubu.blogspot.com/2010/11/model-pembelajaran-kooperatif-jigsaw.html>, diakses tanggal 24 juli 2012

- 3) Jika jumlah anggota kelompok kurang akan menimbulkan masalah, misal jika ada anggota yang hanya membonceng dalam menyelesaikan tugas-tugas dan pasif dalam berdiskusi.
- 4) Jika tidak didukung dengan kondisi kelas yang mumpuni (luas) metode sulit dijalankan mengingat siswa harus beberapa kali berpindah dan berganti kelompok.¹²

B. Tinjauan tentang Motivasi Belajar

1. Pengertian motivasi belajar

Motivasi merupakan salah satu determinan penting dalam belajar, para ahli sukar mendefinisikannya, akan tetapi motivasi berhubungan dengan (1) arah perilaku; (2) kekuatan respon (yakni usaha) setelah belajar siswa memilih mengikuti tindakan tertentu; dan (3) ketahanan perilaku, atau berapa lama orang itu terus-menerus berperilaku menurut cara tertentu.¹³

Motivasi berasal dari kata motif, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Jadi motivasi dapat diartikan sebagai daya yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.¹⁴

Istilah motif (motive) dan motivasi pada mulanya menjadi topic dalam psikologi yang kemudian meluas ke bidang-bidang lain seperti dalam bidang pendidikan dan manajemen. Motif (motive) berasal dari akar kata bahasa latin

¹² http://repository.upi.edu/operator/upload/s_d0251_060231_chapter2, diakses pada hari kamis tanggal 24 juli 2012

¹³ Martinis Yamin, *Kiat Membelajarkan Siswa* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hal.217

¹⁴ Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hal.60

“movere”, yang kemudian menjadi “motion”, yang artinya gerak atau dorongan untuk bergerak. Jadi motivasi adalah pemberian atau penimbulkan motif atau hal yang menjadi motif. Tegasnya, motivasi adalah motif atau hal yang sudah menjadi aktif pada saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan terasa sangat mendesak.¹⁵

Kata ”*motif*” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk menentukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan dari subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern. Berawal dari ”*motif*” itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/ mendesak.¹⁶

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya ”feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.¹⁷

Menurut Oemar Hamalik motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.¹⁸ Dalam definisi ini terdapat tiga unsur yang saling terkait, yaitu:

¹⁵ Rahman Abror, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993), hal.114

¹⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi belajar mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hal.73

¹⁷ *Ibid*, hal.37

¹⁸ Oemar Hamalik, *Proses belajar mengajar* (Bandung: PT Bumi Angkasa, 2001), hal.158

- a. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu dalam sistem neuropsyologis dalam organism manusia, misalnya karena perubahan dalam sistem pencernaan maka timbul motif lapar. Tapi ada juga perubahan energi yang tidak diketahui.
- b. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan. Mula-mula merupakan suatu emosi. Suasana emosi ini menimbulkan kelakuan yang bermotif. Perubahan ini mungkin boleh terjadi dan mungkin juga tidak, tidak hanya dapat melihatnya dalam perbuatan. Seseorang merasa memiliki cukup waktu, tetapi ia kurang baik mengatur waktu belajar. Waktu belajar yang digunakan tidak memadai untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Ia membutuhkan hasil belajar yang baik. Oleh karena itu, ia mengubah cara-cara belajarnya.
- c. Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan . pribadi yang bermotivasi mengadakan respons-respons yang tertuju pada arah satu tujuan. Contoh, seorang siswa kelas IX SMA memiliki harapan untuk dapat diterima sebagai mahasiswa fakultas teknik. Siswa tersebut memiliki hasil belajar yang rendah pada mata pelajaran matematika, fisika, dan kimia dalam ulangan harian. Menyadari hal ini, maka siswa tersebut mengambil kursus tambahan dan belajar lebih giat. Pada ulangan berikutnya hasil belajarnya tambah naik. Menyadari hasil belajar tambah naik tersebut, maka semangat belajar siswa semakin tinggi.

2. Motif yang mendorong motivasi belajar

Adapun motif atau hal yang mendorong siswa untuk belajar menurut Arden N Fransed yang dikutip oleh Sardiman yaitu:¹⁹

- a. Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas
- b. Adanya sifat kreatif pada orang belajar dan keinginan untuk maju
- c. Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru dan teman-temannya.
- d. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan kooperasi maupun kompetensi.
- e. Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman bila menguasai materi
- f. Adanya ganjaran/ hukuman sebagai akhir dari belajar.

3. Macam-macam motivasi belajar

Motivasi secara umum dapat diartikan menjadi dua sudut pandang, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri (intrinsik) dan motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik).²⁰

a. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif- motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Contoh, seseorang itu belajar karena tahu besok pagi akan ujian, dengan harapan mendapatkan nilai baik sehingga akan dipuji pacarnya atau temannya.

Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah. Jadi

¹⁹ Sardiman, *ibid*, hal.86

²⁰ Sardiman, *op.cit.*, hal.90

kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukannya itu. Oleh karena itu, motivasi ekstrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalannya aktifitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktifitas belajar.

Beberapa bentuk motivasi belajar ekstrinsik menurut Winkel diantaranya adalah; (1) belajar demi memenuhi kewajiban; (2) belajar demi menghindari hukuman yang diancamkan; (3) belajar demi memperoleh hadiah material yang disajikan; (4) belajar demi meningkatkan gengsi; (5) belajar demi mendapatkan pujian dari orang yang penting seperti orang tua dan guru; (6) belajar demi tuntutan jabatan yang ingin dipegang atau demi memenuhi persyaratan kenaikan pangkat/ golongan administratif.

b. Motivasi intrinsik

Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Contoh, seseorang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung didalam perbuatan belajar itu sendiri.

Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik, yang berpengetahuan, yang ahli dalam bidang studi tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ketujuan yang ingin dicapai ialah belajar, tanpa belajar tidak mungkin dapat pengetahuan, tidak mungkin menjadi ahli. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan.

4. Fungsi motivasi belajar

Adapun fungsi motivasi belajar menurut Ngalim Purwanto ada 3:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat dan bertindak
- b. Menentukan arah perbuatan
- c. Menyeleksi perbuatan

Sedangkan fungsi motivasi dalam belajar menurut Oemar Hamalik meliputi sebagai berikut:²¹

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau sesuatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak, ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

²¹ Oemar Hamalik, *ibid*, hal.161

Disamping itu, juga ada fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan sesuatu usaha karena adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik.

5. Upaya peningkatan motivasi belajar siswa

a. Menggairahkan anak didik

Dalam kegiatan rutin dikelas sehari-hari, guru harus berusaha menghindari hal-hal yang monoton dan membosankan. Peserta didik akan belajar lebih giat apabila topik yang dipelajari menarik dan berguna bagi dirinya.²²

b. Membangkitkan rasa ingin tahu

Dalam diri siswa ada potensi yang besar yaitu rasa ingin tahu terhadap sesuatu. Potensi itu dapat ditumbuhkan dengan menyediakan lingkungan belajar yang kreatif. Rasa ingin tahu pada siswa melahirkan kegiatan positif yaitu eksplorasi. Keinginan siswa untuk memperoleh pengalaman-pengalaman baru yang merupakan desakan eksploratif dari dalam situasi diri siswa.

c. Mengetahui tujuan belajar

Siswa akan lebih bersemangat jika mereka mengetahui apa yang menjadi target yang akan mereka peroleh jika mengikuti kegiatan belajar dengan baik. Oleh karena itu tujuan pembelajaran harus disusun dengan jelas dan di informasikan kepada peserta didik, sehingga untuk mengetahui

²² Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hal.115

tujuan belajar. Siswa juga dapat dilibatkan dalam penyusunan tujuan tersebut dan siswa harus selalu diberitahu hasil belajarnya.

d. Memenuhi kebutuhan siswa

Dalam memenuhi kebutuhan siswa harus memperhatikan beberapa hal, misalnya kondisi fisiknya, perbedaan kemampuan, latar belakang, dan sikap terhadap sekolah atau subjek tertentu memberikan rasa aman. Disamping itu, siswa juga membutuhkan bimbingan dan perhatian guru untuk memberikan motivasi bagi siswa itu sendiri. Guru dalam kegiatan belajar harus memperhatikan mereka, dengan memberikan pujian dan hadiah. Pujian dan hadiah lebih baik dari pada hukuman. Namun sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan untuk mengatur pengalaman belajar sedemikian rupa, sehingga siswa pernah memperoleh kepuasan dan penghargaan, serta penghargaan, pengalaman belajar kearah keberhasilan sehingga mencapai prestasi dan mempunyai percaya diri.²³

6. Bentuk-bentuk motivasi belajar

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar disekolah²⁴

a. Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/ nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik.

²³ *Ibid*, hal.115

²⁴ Sardiman, *op.cit.*, hal.89-91

b. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut. Sebagai contoh hadiah yang diberikan untuk gambar yang baik mungkin tidak akan menarik bagi seorang siswa yang tidak memiliki bakat menggambar.

c. Saingan/kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Memang unsur persaingan ini banyak di dalam dunia industry atau perdagangan, tetapi juga sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.

d. Ego-involvement.

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting. Seseorang akan berusaha dengan segenap tenaga untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga diri, begitu juga untuk siswa si subjek belajar. Pada siswa akan belajar dengan keras bisa jadi karena harga dirinya.

e. Memberi ulangan.

Para siswa menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan.

Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi.

f. Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, supaya pujian ini merupakan motivasi, pemberiannya harus tepat.

g. Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman.

7. Teori Motivasi

Beberapa teori tentang motivasi menurut Ngalim Purwanto adalah sebagai berikut:²⁵

a. *Teori Hedonisme*

Hedonisme adalah bahasa Yunani yang berarti kesukaan, kesenangan, atau kenikmatan. Hedonisme adalah suatu aliran di dalam filsafat yang memandang bahwa tujuan hidup yang utama pada manusia adalah mencari kesenangan yang bersifat duniawi. *Implikasi* dari teori ini ialah adanya anggapan bahwa semua orang akan cenderung menghindari hal-hal yang sulit

²⁵ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hal. 74

dan menyusahkan, atau yang mendorong resiko berat, dan lebih suka melakukan sesuatu yang mendapatkan kesenangan baginya.

b. *Teori Naluri*

Pada dasarnya manusia memiliki tiga dorongan nafsu pokok, yang dalam hal ini disebut juga naluri, yaitu:

- 1) Dorongan nafsu (naluri) mempertahankan diri
- 2) Dorongan nafsu (naluri) mengembangkan diri
- 3) Dorongan nafsu (naluri) mengembangkan/ mempertahankan jenis

Dengan dimilikinya ketiga naluri pokok itu, maka kebiasaan-kebiasaan ataupun tindakan-tindakan dan tingkah laku manusia yang diperbuatnya sehari-hari mendapat dorongan atau digerakkan oleh ketiga naluri tersebut. Oleh karena itu, menurut teori ini, untuk memotivasi seseorang harus berdasarkan naluri mana yang akan dituju dan perlu dikembangkan.

c. *Teori Reaksi yang Dipelajari*

Teori ini berpandangan bahwa tindakan atau perilaku manusia tidak berdasarkan naluri-naluri, tetapi berdasarkan pola tingkah laku yang dipelajari dari kebudayaan di tempat orang itu hidup. Orang belajar paling banyak dari lingkungan kebudayaan ditempat ia hidup dan dibesarkan.

Oleh karena itu, teori ini disebut juga *teori lingkungan kebudayaan*. Menurut teori ini, apabila seorang pemimpin atau seorang pendidik akan memotivasi anak buah atau anak didiknya, pemimpin ataupun pendidik itu

hendaknya benar-benar mengetahui latar belakang kehidupan dan kebudayaan orang-orang yang dipimpinnya.²⁶

d. *Teori Daya Pendorong*

Teori ini merupakan perpaduan antara “teori naluri” dengan “teori reaksi yang dipelajari”. Daya pendorong adalah semacam naluri, tetapi hanya satu dorongan kekuatan yang luas terhadap satu arah yang umum. Misalnya, semua orang dalam semua kebudayaan mempunyai daya pendorong pada jenis kelamin yang lain, namun cara yang digunakan untuk mengejar kepuasan terhadap daya pendorong tersebut berlain-lain bagi tiap individu menurut latar belakang kebudayaan masing-masing

Oleh karena itu, menurut teori ini, bila seorang pemimpin ataupun pendidik ingin memotivasi anak buahnya, ia harus mendasarkannya atas daya pendorong, yaitu atas naluri dan juga reaksi yang dipelajari dari kebudayaan lingkungan yang dimilikinya.²⁷

e. *Teori Kebutuhan*

Teori motivasi kebutuhan ini banyak dianut orang. Teori ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis.

Oleh karena itu menurut teori ini, apabila seorang pemimpin ataupun pendidik bermaksud memberikan motivasi kepada seseorang, ia harus

²⁶ *Ibid*, hal.75

²⁷ *Ibid*, hal.76

berusaha mengetahui terlebih dahulu apa kebutuhan orang yang akan dimotivasinya.²⁸

C. Tinjauan tentang Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

1. Pengertian Aqidah

Secara etimologi (lughatan), aqidah berakar dari kata *`aqada-ya`qidu - `aqdan - `aqidatan*. *`Aqdan* berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi aqidah berarti keyakinan. Relevansi antara kata *`aqdan* dan *aqidah* adalah keyakinan yang tersimpul secara kokoh didalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian. Jadi, aqidah adalah kepercayaan yang meghujam dan tersimpul didalam hati.²⁹

Secara terminologis, Ibnu Taimiyah menjelaskan makna aqidah sebagai *sesuatu* perkara yang harus dibenarkan dalam hati, dengannya jiwa menjadi tenang. Sehingga jiwa itu menjadi yakin serta mantap tanpa ada keraguan dan prasangka.³⁰

Menurut Hasan al Banna disebut bahwa *`aqaid* (bentuk jamak dari aqidah) adalah beberapa kata yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati(mu), mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercaampur sedikitpun dengan keragu – ragan.³¹

²⁸ *Ibid*, hal.77

²⁹ Muhaimin Tadjab dan Abd. Mujib, *Dimensi-Dimensi Studi Islam* (Surabaya: Abditama,1994), hlm.241-245

³⁰ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2003), hal.306

³¹ Zahrudin AR dan Hasanudin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal.3

Menurut Abu Bakar jabir al-Jazairy, aqidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum (*axioma*) oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitnah. (kebenaran) itu dipraktekkan oleh manusia di dalam hati secara diyakini kesahihan dan keberadannya secara pasti dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.

Menurut Hasbi ash *shidiqi* mengatakan aqidah menuntut ketentuan bahasa (bahasa arab) ialah sesuatu yang dipegang teguh dan terhujam kuat di dalam jiwa dan tak dapat beralih dari padanya.³²

Dari beberapa *kesimpulan* di atas, pengertian aqidah adalah ilmu yang mengajarkan manusia mengenai kepercayaan yang pasti dan wajib dimiliki oleh setiap manusia. Kepercayaan akan sebuah kebenaran yang dapat diterima secara mudah oleh manusia berdasarkan akal dan fitrah.

2. Pengertian Akhlak

Secara emotologi (bahasa) kata akhlak ialah bentuk jamak dari khuluq (*khulqun*) yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Akhlak disamakan dengan kesusilaan dan sopan santun. *Khuluq* merupakan gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia seperti rautan wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh.³³

Dalam bahasa Yunani untuk pengertian “*Akhlak*” ini dipakai kata “*ethos*” atau “*ethikos*” berarti abad kebiasaan, perasaan batin, cenderung

³² Syahminan Zaini, *Kuliah Aqidah Akhlak* (Surabaya: Al Ikhlas, 1983), hal.51

³³ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al Quran* (Jakarta: Amzah, 2007), hal.2-3

untuk melakukan perbuatan yang kemudian menjadi “*ethika*” (pakai h) atau “*etika*” (tanpa h) dalam istilah Indonesia.³⁴

Dalam kamus Al – Munjid, *khuluq* berarti budi pekerti, perangai, tingkahlaku atau tabiat. Akhlak diartikan sebagai ilmu tata karma, ilmu yang berusaha mengenal tingkah laku manusia, kemudian memberi nilai kepada perbuatan baik atau buruk sesuai dengan norma – norma dan tata susila.

Adapun menurut Ibnu Maskawih, akhlak adalah keaddan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan- perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran (lebih dulu). Akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari sifat itu timbul perbuatan – perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dulu).³⁵

Menurut Abdul Hamid, akhlak ialah ilmu tentang keutamaan yang harus dilakukan dengan cara mengikutinya sehingga jiwannya terisi dengan kebaikan dan tentang keburukan yang harus dihindarinya sehingga kosong (bersih) dari segala keburukan.

Sedangkan Ahmad Amin menjelaskan bahwa akhlak ialah kebiasaan baik dan buruk. Contohnya apabila kebiasaan memberi sesuatu yang baik maka disebut *akhlakul karimah* dan bila perbuatan yang tidak baik disebut *akhlakul mazmumah*.

³⁴ Humaidi Tatapangrasa, *Pengantar Kuliah Akhlak* (Surabaya: Bina Ilmu, 1984), hal.13

³⁵ *Ibid*, hal.14

Dan menurut Farid Ma'ruf, akhlak adalah kehendak jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.

Dari beberapa definisi diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa akhlak (*khuluq/* budi pekerti) adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Akhlak adalah ilmu yang mengajarkan manusia berbuat baik dan mencegah perbuatan buruk dalam pergaulannya dengan Tuhan, manusia dan makhluk sekelilingnya.

3. Pengertian Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Aqidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran agama islam, yang hanya dapat diperoleh pada lembaga-lembaga sekolah yang berasaskan Islam seperti di Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan pondok-pondok pesantren. Mata pelajaran Akidah Akhlak ini didalamnya mempelajari tentang Aqidah seseorang dan juga Akhlak seseorang sesuai dengan ajaran agama Islam, yaitu sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Mata pelajaran Aqidah Akhlak merupakan program pembelajaran untuk menanamkan keyakinan, mengembangkan pengetahuan, keterampilan sikap dan nilai aqidah dan akhlak islam. Sehingga siswa memahami, meyakini kebenaran ajaran Islam serta bersedia mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.³⁶

³⁶ Sutiah, *Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak Dengan Pendekatan Perkembangan Kognitif* (Jurnal el Hikmah, No.1, 2003), hal.34

Pengertian Aqidah Akhlak sendiri sangatlah luas. Namun, dari pengertian sebelumnya maka dapat kita simpulkan bahwa Aqidah Akhlak merupakan kepercayaan yang diyakini kebenarannya didalam hati, yang diikrarkan dengan lisan dan diamalkan dengan perbuatan yang terpuji sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadits.

Aqidah dan Akhlak merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan. Maka menjaga aqidah akhlak merupakan hal penting bagi kita. Hal-hal yang dapat kita lakukan antara lain dengan mempelajari ilmu-ilmu yang menyangkut aqidah akhlak, hal-hal yang dapat merusak aqidah akhlak, menjauhkan perbuatan-perbuatan yang dapat merusak aqidah akhlak dan mengamalkan ilmu yang telah kita pelajari.

4. Tujuan Mengajar Aqidah Akhlak

Tujuan secara umum dalam mengajar Aqidah Akhlak adalah agar setiap orang memiliki pengertian baik buruknya suatu perbuatan agar dapat mengamalkannya sesuai dengan ajaran Islam dan selalu berakhlakul karimah.³⁷

Adapun secara spesifik pengajaran akhlak bertujuan:

- a. Menumbuhkan pembentukan kebiasaan berakhlak mulia dan berada kebiasaan yang baik.
- b. Memantapkan rasa keagamaan pada siswa, membiasakan diri berpegang pada akhlak mulia dan membenci akhlak yang rendah/tercela.

³⁷ Chabib Toha dkk, *Metodologi Pengajaran Agama* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), hal.136

- c. Membiasakan siswa bersikap rela, optimis, percaya diri, menguasai emosi, tahan menderita dan sabar.
- d. Membimbing siswa ke arah sikap yang sehat yang dapat membantu mereka berinteraksi sosial yang baik, mencintai kebaikan untuk orang lain, suka menolong, sayang kepada yang lemah dan menghargai orang lain.
- e. Membiasakan siswa bersopan santun dalam berbicara maupun bergaul baik di sekolah maupun luar sekolah.
- f. Selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah dan bermuamallah yang baik.

5. Karakteristik Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Karakteristik mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah sebagai berikut:

- a. Aspek Aqidah menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan/ keimanan yang benar. Serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai *al-asma' al-husna*.
- b. Aspek akhlak menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.
- c. *Pendidikan Aqidah dan Akhlak* merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam agama Islam yang bersumber dari Al-Quran dan Al-Hadits.
- d. Prinsip-prinsip dasar Aqidah adalah keimanan atau keyakinan yang tersimpul dan terhujam kuat di dalam lubuk jiwa atau hati manusia yang diperkuat dengan dalil-dalil naqli, aqli, dan wijdani atau perasaan halus dalam meyakini dan mewujudkan rukun iman yang enam yaitu, iman

kepada Allah, Malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, dan iman kepada taqdir. *Prinsip-prinsip akhlak* adalah pembentukan sikap dan kepribadian seseorang agar *berakhlak mulia atau akhlak Al-Mahmudah* dan mengeliminasi *akhlak tercela atau akhlak Al-Madzumah* sebagai manifestasi akidahnya dalam perilaku hidup seseorang dalam berakhlak kepada Allah dan Rasul-Nya, kepada diri sendiri, kepada sesama manusia, dan kepada alam serta makhluk lain.

- e. Mata pelajaran *Aqidah dan Akhlak* merupakan salah satu rumpun mata pelajaran pendidikan agama di madrasah (Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Syariah/Fiqih Ibadah Muamalah dan Sejarah Kebudayaan Islam) yang secara integratif menjadi sumber nilai dan landasan moral spiritual yang kokoh dalam pengembangan keilmuan dan kajian keislaman, termasuk kajian Aqidah dan Akhlak yang terkait dengan ilmu dan teknologi seni dan budaya.
- f. Mata pelajaran Aqidah dan Akhlak tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk menguasai pengetahuan dan pemahaman tentang Aqidah dan Akhlak dalam ajaran Islam, melainkan yang terpenting adalah bagaimana peserta didik dapat mengamalkan Aqidah dan Akhlak itu dalam kehidupan sehari-hari.

6. Ruang Lingkup Pembelajaran Aqidah Akhlak

Ruang lingkup merupakan obyek utama dan pembahasan pendidikan aqidah akhlak. Maka ruang lingkup pendidikan Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiyah yang terdapat dalam UU No.23 Tahun 2003 sebagai berikut:

- a. Aspek akidah yang terdiri atas dasar dan tujuan akidah Islam, sifat-sifat Allah, al-asma al-husna, Iman kepada Allah, malaikat malaikat Allah, kitab-kitab Allah, Rasul-Rasul Allah, hari kiamat, qadha dan qadar.
- b. Aspek akhlak terpuji yang meliputi bertauhid, ikhlas, taat, khauf, taubat, tawakal, ihtiyar, sabar, syukur, qanaah, tawadlu, husnudzon, tasamuh, taawun berilmu, kreatif, produktif dan pergaulan remaja
- c. Aspek akhlak tercela meliputi kufur, syirik, ria, nifaq, aninah, putus asa, ghadab, tamak, takabbur, hasad, dendam, ghibah, fitnah dan namimah.

Ruang lingkup mata pelajaran aqidah akhlak secara garis besar menurut Muhaimin sebagai berikut:³⁸

- a. Hubungan antara manusia dengan khaliqnya (Allah SWT) mencakup segi aqidah, yang meliputi iman kepada Allah, malaikat – malaikatNya, kitab – kitabNya, rasul –rasulNya, hari kiamat, qada' dan qadar.
- b. Hubungan horizontal antara manusia dengan manusia meliputi: akhlak dalam pergaulan hidup sesama manusia, kewajiban membiasakan berakhlak baik kepada diri sendiri dan oranglain serta menjauhi akhlak yang buruk.
- c. Hubungan manusia dengan lingkungannya meliputi: akhlak manusia terhadap alam lingkungannya, baik lingkungan dalam arti luas maupun makhluk hidup selain manusia, yaitu binatang dan tumbuh – tumbuhan.

³⁸ Muhaimin, *ibid*, hal.308

7. Standart Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 menyatakan bahwa standart kompetensi kelulusan adalah SKL (Standart Kompetensi Lulusan) merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Adapun standart kompetensi lulusan mata pelajaran Aqidah Akhlak yang harus dipenuhi oleh masing – masing siswa, sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pemahaman dan keyakinan terhadap rukun iman melalui pembuktian dengan dalil naqli dan aqli, serta pemahaman dan penghayatan terhadap al-sama' al-husna' dengan menunjukkan ciri – ciri/tanda – tanda perilaku seseorang dalam fenomena kehidupan dan pengalamannya dalam kehidupan sehari – hari.
- b. Membiasakan akhlak terpuji seperti ikhlas, taat, khauf, taubat, tawakal, akhtiar, sabar, syukur, qonaah, tawadhu', husnuzh-zhan, tasamuh, ta'awun, berilmu, kreatif, produktif dan pergaulan remaja, serta menghindari akhlak tercela seperti riya', nifa', ananiah, putus asa, marah, tamak, takabur, dendam, hasad, ghibah, fitnah dan dendam.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian pada dasarnya adalah suatu kegiatan atau proses sistematis untuk memecahkan masalah yang dilakukan dengan menerapkan metode ilmiah.¹ Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (action research), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu tindakan diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Ada empat macam bentuk penelitian tindakan, yaitu: (1) penelitian tindakan guru sebagai peneliti, (2) penelitian tindakan kolaboratif, (3) penelitian tindakan simultan terintegratif, dan (4) penelitian tindakan sosial eksperimental.²

Penelitian ini termasuk dalam jenis kualitatif, maksudnya adalah dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya.³

Dalam melakukan tindakan kepada subyek penelitian, yang sangat diutamakan adalah mengungkap makna yakni makna dan proses pembelajaran sebagai upaya meningkatkan motivasi, kegairahan dan prestasi belajar melalui tindakan yang dilakukan.

¹ Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hal.3

² Sukidin, dkk., *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas* (Surabaya: Insan Cendekia, 2002), hal.54

³ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hal.5

Dalam penelitian ini menggunakan bentuk penelitian kolaboratif, yakni guru bekerjasama dengan orang lain, orang lain ini sebagai peneliti sekaligus pengamat.⁴

Adapun definisi PTK menurut Wahidmurni dan Nur Ali, PTK dapat diartikan sebagai upaya atau tindakan yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk memecahkan masalah pembelajaran melalui kegiatan penelitian. Upaya penelitian ini dilakukan dengan cara merubah kebiasaan (misalnya metode, strategi, media) yang ada dalam kegiatan pembelajaran, perubahan yang baru ini diharapkan atau diduga dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto menjabarkan tiga pengertian penelitian tindakan kelas (PTK), sebagai berikut:⁵

- 1) Penelitian, kegiatan mencermati objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dan penting bagi peneliti.
- 2) Tindakan, gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berupa siklus kegiatan untuk siswa.
- 3) Kelas, sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Dari tiga pengertian di atas dapat disimpulkan penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

⁴ Wahid Murni dan Nur Ali, *Penelitian Tindakan Kelas: Pendidikan Agama dan Umum Dari Teori Menuju Praktik* (Malang: UM Press), hal.15

⁵ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal.2-3

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan sumbangan nyata bagi peningkatan profesionalisme guru, menyiapkan pengetahuan, pemahaman, dan wawasan tentang perilaku guru mengajar dan murid belajar. Masalah yang akan diteliti adalah masalah yang ada di dalam kelas khususnya masalah pada proses pembelajaran di mana masalah tersebut harus diberikan tindakan atau solusi penyelesaian agar kualitas dan hasil dari pembelajaran sesuai dengan harapan dan kompetensi yang telah ditentukan.

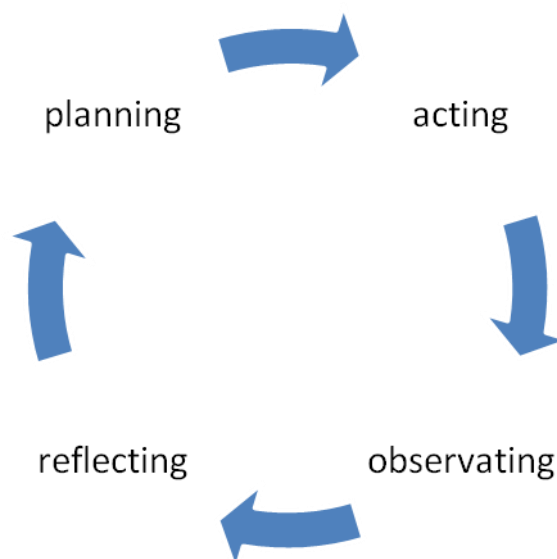
Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif partisipatoris, yaitu kerjasama antara peneliti dan praktisi di lapangan (guru). Peneliti dan guru bersama menentukan tujuan dan perencanaan tindakan sekaligus analisis beserta refleksi. Tindakan yang sudah direncanakan bersama akan dilaksanakan oleh guru dalam proses pembelajaran, dan peneliti berperan sebagai pengamat. Dalam hal ini peneliti terlibat langsung dalam merencanakan tindakan, observasi, refleksi dan lain-lain sebagaimana dikemukakan oleh Hord bahwa dalam kolaboratif, guru dan peneliti memiliki seperangkat tujuan dan perencanaan yang sama, demikian juga halnya dalam kegiatan pengumpulan, analisis dan refleksi.⁶

Secara sederhana, PTK dilaksanakan berupa proses pengkajian berdaur (cyclical), seperti yang digunakan oleh Kurt Lewin dalam penelitiannya. Ia memperkenalkan penelitian dengan model action research atau penelitian tindakan. Konsep penelitian tindakan Kurt Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu:

⁶ Wahidmurni dan Nur Ali, *Ibid*, hal.50-51

1. Perencanaan (planning),
2. Tindakan (acting),
3. Pengamatan (observing),
4. Refleksi (reflecting).

Hubungan keempat komponen tersebut dipandang sebagai satu siklus, yang dapat digambarkan sebagai berikut:



B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument utama, yaitu sebagai pelaksana, pengamat, dan sekaligus sebagai pengumpul data. Sebagai pelaksana, peneliti melaksanakan penelitian ini di MTs Negeri Karangrejo untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan metode jigsaw dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Peneliti berperan sebagai pengamat untuk mengamati bagaimana proses kegiatan belajar mengajar yang ada di MTs Negeri Karangrejo.

C. Lokasi Penelitian dan Subyek Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti dapat melihat fakta-fakta yang terjadi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di:

Sekolah : MTs Negeri Karangrejo-Tulungagung

Alamat : Jl. Dahlia Karangrejo Tulungagung

Kelas : VIII-A

Semester : Genap

Tahun Ajaran : 2011/2012

Subyek penelitian dalam PTK adalah siswa-siswi kelas VIII-A MTs Negeri Karangrejo-Tulungagung.

Berdasarkan observasi kelas dan diskusi dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII, maka peneliti dan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII sepakat bahwa penelitian ini akan dilaksanakan di kelas VIII-A dengan jumlah siswa 38. Sedangkan waktu pelaksanaan tindakan akan disesuaikan dengan jam mata pelajaran Aqidah Akhlak.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Dalam penelitian ini data yang akan dikumpulkan ada dua macam, yakni data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa dokumentasi, observasi, dan wawancara. Sedangkan data kuantitatif berupa hasil dari *pre test* dan *post test*.

Berdasarkan sumbernya, data penelitian ada dua macam yakni data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber aslinya. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari siswa, guru, dan lain sebagainya. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh bukan dari sumber aslinya. Dalam penelitian ini data sekunder dapat diperoleh melalui rekapitulasi nilai siswa dari semester atau kelas sebelumnya, data riwayat hidup siswa, dan lain sebagainya.

2. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu baik orang maupun non orang yang mengeluarkan data. Sumber data pada penelitian tindakan kelas dibedakan menjadi dua macam:⁷

- a. Data kualitatif, yakni data abstrak. Data ini diperoleh dari bentuk informasi yang berupa kalimat untuk memperoleh gambaran lebih mendalam yang diperoleh dari observasi, dokumentasi, dan interview.
- b. Data kuantitatif, yakni data yang kongkrit. Data ini diperoleh dari lokasi atau lapangan dengan menggunakan angka statistik, dimana akan diungkapkan persoalan di lapangan dalam hal ini adalah MTs Negeri Karangrejo-Tulungagung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan metode sebagai berikut:

⁷ Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 131

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu cara penelitian yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung, Sutrisno Hadi mengatakan “observasi adalah metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti”.⁸ Metode ini dilakukan untuk mengetahui secara langsung situasi lingkungan dan tempat penelitian.

Metode observasi sering diartikan sebagai pengamatan, yaitu kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra (penglihatan, pendengaran, penciuman, pengecap, dan peraba).⁹

Dilihat dari hubungan antara observasi dan observan (yang diobservasi), dapat dibedakan menjadi observasi partisipan dan observasi non partisipan.

a. Observasi Partisipan

Dalam observasi partisipan, observer berperan ganda yaitu sebagai pengamat sekaligus menjadi bagian dari yang diamati.

b. Observasi Nonpartisipan

Observer hanya memerankan diri sebagai pengamat. Perhatian peneliti terfokus pada bagaimana mengamati, merekam, memotret, mempelajari, dan mencatat tingkah laku atau fenomena yang diteliti.¹⁰

⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 2* (Yogyakarta: Andi, 2000), hal.136

⁹ Suharsimi Arikonto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001), hal.146

¹⁰ Iin Tri Rahayu dan Tristiadi Ardi Ardani, *Observasi Dan Wawancara* (Malang: Banyumedia, 2004), hlm.15

Berkaitan dengan judul skripsi ini maka peneliti melakukan kegiatan observasi dengan cara partisipasif. Jadi peneliti terjun langsung kelapangan dengan mengadakan pengamatan terhadap subyek terteliti.

Selain itu metode observasi ini juga dilakukan pada saat proses belajar mengajar Aqidah Akhlak yang berlangsung bertujuan mengetahui perilaku siswa yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa tersebut pada mata pelajaran Aqidah Akhlak tepatnya di kelas VIII-A.

2. Metode Interview (Wawancara)

Interview yang sering disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.¹¹

Dalam pelaksanaan interview ini pewawancara harus dapat menciptakan suasana santai tetapi serius yang artinya wawancara dilakukan dengan sungguh-sungguh namun tidak kaku.

Wawancara dari segi pelaksanaannya dibedakan sebagai berikut:

- a. Wawancara bebas, dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.
- b. Wawancara terpimpin, yaitu wawancara yang dilakukan dimana pewawancara membawa sederetan pertanyaan secara lengkap dan terperinci.
- c. Wawancara bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Ibid*, hal.155

Penelitian ini menggunakan wawancara bebas terpimpin, di mana peneliti membawa sederetan pertanyaan kepada informan dan menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian, informan dalam penelitian ini adalah guru bidang studi, siswa kelas VIII-A, dan orang-orang yang terkait dengan penelitian yang dapat memberikan informasi.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk pengumpulan data berupa tulisan dan non tulisan yang berupa foto dan tulisan. Data tulisan ini berupa nilai siswa sebelum dan sesudah diadakan penelitian tentang penerapan metode jigsaw. Sedangkan foto berupa suasana kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes buatan guru yang fungsinya adalah:

- a. Untuk menentukan seberapa baik siswa telah menguasai materi pelajaran yang diberikan dalam waktu tertentu;
- b. Untuk menentukan apakah suatu tujuan telah tercapai, dan
- c. Untuk memperoleh suatu nilai.¹²

Sedangkan data penelitian ini berupa hasil pengamatan, wawancara, kumpulan pencatatan lapangan, dan dokumentasi dari pelaksanaan metode jigsaw dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

¹² Suharsimi Arikunto, *op.cit*, hal. 149

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹³

Adapun tujuan dari analisis data ini adalah sebagaimana dikemukakan oleh Surahmad diantaranya yaitu:

1. Mengumpulkan informasi actual secara terperinci yang melukiskan gejala-gejala yang ada.
2. Mengidentifikasi masalah dengan memeriksa data-data yang memperlihatkan kondisi dan praktek-praktek yang berlaku.
3. Melakukan evaluasi atau (jika mungkin) membuat komparasi.¹⁴

Adapun analisis data yang digunakan penulis adalah teknik analisis deskriptif yaitu pengumpulan data berupa kata-kata, gambar, yang mana data tersebut berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, foto dan lain-lain.

Setelah semua data yang diperlukan dalam penelitian ini terkumpul, maka selanjutnya data diolah dan disajikan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan melalui tahapan-tahapan tertentu, yakni identifikasi tentang

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2011), hal. 224

¹⁴ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metoda Tehnik* (Bandung:Tarsito, 1989), hal.132

metode jigsaw, dan juga tentang penerapannya dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

Tahapan teknik analisis deskriptif yaitu:¹⁵

- a) Reduksi data, dengan memilah-milah data mana saja yang sekiranya bermanfaat dan mana yang diabaikan, sehingga data yang terkumpul dapat memberikan informasi yang bermakna.
- b) Memaparkan data bisa ditampilkan dalam bentuk narasi, grafik, tabel untuk menguraikan informasi tentang sesuatu yang berkaitan dengan variabel yang satu dengan yang lain.
- c) Menyimpulkan, yaitu menarik intisari atas sajian data dalam bentuk pemaparan yang singkat dan padat.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan di lapangan sesuai atau tidak, untuk itu pengecekan keabsahan data dilakukan supaya data yang diperoleh benar-benar valid. Dalam penelitian ini cara pengecekan datanya dilakukan dengan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut bagi keperluan pengecekan atau sebagai bahan pembandingan terhadap data tersebut. Untuk pengecekan data melalui pembandingan terhadap data dari data sumber lainnya.¹⁶ Pemeriksaan yang dilakukan peneliti antara lain dengan:

¹⁵ Susilo, *Panduan PTK* (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher), hal.12-13

¹⁶ Lexy J.Moleong, *metodologi penelitian kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya 2007), hal.330

1. Triangulasi data, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, data hasil wawancara dengan dokumentasi dan data hasil pengamatan dengan dokumentasi. Hasil perbandingan ini diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh.
2. Triangulasi metode, yaitu dengan cara mencari data lain tentang sebuah fenomena yang diperoleh dengan menggunakan metode ini dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang bisa dipercaya.
3. Triangulasi sumber, yaitu dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, baik dilihat dari dimensi waktu maupun sumber yang lain.

H. Indikator Keberhasilan Tindakan Motivasi Belajar

Dalam penelitian tindakan ini, adapun indikator-indikator yang harus dicapai diantaranya:

1. Siswa mempunyai kesiapan dalam belajar.
2. Siswa mempunyai keberanian dalam berpartisipasi dengan teman yang lain.
3. Siswa mampu mengerjakan tugas dengan baik.
4. Siswa bergairah dalam belajar.
5. Siswa mampu menyampaikan materi kepada teman.
6. Siswa berani dalam bertanya dan mengungkapkan pendapatnya.
7. Siswa mampu membuat kesimpulan sendiri tentang materi yang telah dipelajari.
8. Tekun menghadapi tugas.
9. Mampu bekerja sama dan berhubungan dengan siswa lain.

Jika dalam pelaksanaan penelitian pada siklus I belum mendapatkan hasil yang diinginkan, maka penelitian akan dilanjutkan ke siklus selanjutnya hingga semua indikator dapat tercapai.

Indikator keberhasilan tindakan ini ditentukan secara kualitas dan kuantitas. Secara kualitas dapat dilihat dari aktivitas siswa ketika mengikuti pembelajaran, bagaimana guru melaksanakan tindakan, interaksi siswa dengan guru, interaksi siswa dengan siswa, interaksi siswa dengan sumber belajar, motivasi atau antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan lain sebagainya. Secara kuantitas dapat dilakukan dengan cara memberikan tes pada siswa, sehingga indikator keberhasilannya dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa.

I. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian, menurut Moleong tahap penelitian tersebut meliputi antara lain tahap pra-penelitian, tahap penelitian, dan tahap pasca penelitian.

1. Tahap pra-penelitian (*pre test*)

Tahap pra-penelitian adalah tahap sebelum berada di lapangan, sebelum pada tahap pra-penelitian ini dilakukan kegiatan-kegiatan antara lain: mencari permasalahan penelitian melalui bahan-bahan tertulis, kegiatan-kegiatan ilmiah dan pengamatan yang kemudian merumuskan permasalahan yang bersifat tentatif dalam bentuk konsep awal, berdiskusi dengan orang-orang tertentu yang dianggap memiliki ide pokok penelitian, berkonsultasi dengan

pembimbing untuk mendapatkan persetujuan, menyusun proposal penelitian yang lengkap, perbaikan hasil konsultasi, serta menyiapkan hasil penelitian.

2. Tahap penelitian

Penelitian adalah tahap sesungguhnya, selama berada di lapangan, pada tahap ini dilakukan kegiatan antara lain: menyiapkan bahan-bahan yang diperlukan, seperti surat izin penelitian, perlengkapan alat tulis, dan alat-alat perekam lainnya, berkonsultasi dengan pihak yang berwenang yang berkepentingan dengan latar penelitian untuk mendapatkan rekomendasi penelitian, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, menganalisis data, pembuatan draft awal konsep hasil penelitian.

3. Tahap pasca-penelitian (*post test*)

Pasca-penelitian adalah tahap sesudah kembali dari lapangan. pada tahap pasca-penelitian ini dilakukan kegiatan-kegiatan antara lain menyusun konsep laporan penelitian, berkonsultasi dengan dosen pembimbing, perampungan laporan penelitian, perbaikan hasil konsultasi, pengurusan kelengkapan persyaratan ujian akhir dan melakukan revisi seperlunya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat MTs Negeri Karangrejo

MTsN Karangrejo yang ada sekarang ini merupakan monumen hidup gerakan dakwah Islamiyah di Kecamatan Karangrejo dan sekitarnya. Cikal bakal MTsN Karangrejo saat ini adalah PGA 4 tahun yang didirikan pada tahun 1962. Di samping itu untuk mencetak tenaga guru agama, PGA 4 tahun masa itu merupakan bagian integral dari gerakan dakwah yang lebih luas di Kecamatan Karangrejo.

Tidak jauh dari pemetaan sosial yang pernah dikemukakan oleh Clifort Gerss, polarisasi sosial masyarakat Karangrejo pada masa itu terdiri dari santri, abangan, dan priyayi. Meski tidak sampai menimbulkan konflik yang tajam antar kelompok situasi politik yang dikemukakan oleh PKI cukup menggelisahkan kaum santri. Maka bersepakatlh empat tokoh yaitu Bapak KH. Masrur (Alm), Bapak Mahmudi, Bapak Nangim Azhar (Alm), dan Bapak KH. Imam Mustofa untuk mendirikan lembaga pendidikan yang didirikan bertujuan :

- a) Mempertahankan eksistensi umat islam.
- b) Menanamkan keimanan dan ketaqwaan generasi muda Islam.
- c) Mencetak tenaga guru dan kader dakwah yang tangguh.

Apa yang diharapkan oleh para pendiri PGA 4 tahun ternyata tidak sia-sia. Paling tidak ketika PKI menguasai setiap lini kehidupan dan mobilitas yang tinggi, ternyata kekuatan umat Islam di Karangrejo masih diperhitungkan. Hal ini terjadi pada saat-saat menjelang meletusnya G.30 S/PKI hingga tahun 1966. Pada saat inilah syiar Islam memancarkan cahayanya.

Sudah barang tentu lain masa lain pula tantangannya. Meskipun tak lagi agitasi PKI sinisme terhadap agama masih saja terus berlangsung, dikotomi santri abangan belum juga mencair sehingga masih ada jarak kultural diantara keduanya. Apalagi pada tahun 70-an politik pendidikan belum memberikan ruang gerak yang lebih luas terhadap lembaga pendidikan agama. Bersamaan dengan situasi yang semacam itu, di desa Karangrejo berdiri lembaga pendidikan umum (SLTP) yang didirikan oleh sebuah yayasan. Maka persainganpun, bahkan teror psikologis menjadi tak terelakkan. Keadaan ini masih diperburuk oleh kondisi sosial yang belum menguntungkan.

Masih dengan semangat yang tinggi segala upaya dilakukan oleh pendiri untuk mempertahankan dan memajukan lembaga pendidikan yang menjadi tanggung jawabnya. Menyambut uluran pemerintah dengan SKB Tiga Menteri, yaitu menteri Agama No. 6 tahun 1976, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 037/V/1975 dan Mendagri Nomor : 35 tahun 1975 tentang peningkatan mutu madrasah, maka PGA 4 tahun dialih fungsikan menjadi Madrasah Tsanawiyah (MTs) pada tahun 1980 dengan nama MTs Raden Patah. Upaya ini ternyata belum membuahkan hasil. Dan bahkan pada

tahun 1982/1983 menunjukkan titik terendah perolehan siswa. Maka pada tahun 1984 MTs Raden Patah Karangrejo menggabungkan diri dengan MTsN Tunggangri Kalidawir sebagai kelas jauh (filial). Dengan mengantongi SK Dirjen Binbaga Islam No. Kep/K/PP.032/151/1984 maka terbentuklah MTsN Tunggangri Kalidawir Filial di Karangrejo Tulungagung. Perubahan ini memberikan harapan dan prospek yang cerah, terbukti semakin tahun kepercayaan kepada MTs Karangrejo semakin meningkat. Perkembangan ini tidak hanya dibuktikan dengan semakin meningkatnya jumlah siswa, melainkan juga dengan prestasi akademik siswanya, serta prestasi lain bidang ekstrakurikuler.

Namun demikian, bagi MTs Karangrejo tantangan masih terus berlanjut dengan berdirinya dua SLTPN di Kecamatan Karangrejo. Masing-masing adalah SLTPN 1 di desa Sembon dan SLTPN II di desa Gedangan yang lokasinya tidak jauh dari MTs Karangrejo. Menghadapi kenyataan ini mengandalkan fanatisme terhadap lembaga pendidikan agama bukan waktunya lagi. Oleh karena itu pihak Yayasan dan pengelola Madrasah sepakat untuk mengusahakan penegerian penuh MTs Karangrejo. Usaha ini dapat terealisasi dengan turunya SK. Menteri Agama RI Nomor 515.A tahun 1995. sejak saat itulah status filial untuk MTs Karangrejo dihapus menjadi MTsN Karangrejo hingga sekarang. Dengan status ini MTsN Karangrejo diharapkan segera bangkit dan berkompetisi secara sehat untuk mewujudkan visi dan pengemban misi.

2. Visi Dan Misi Madrasah

a. Visi Madrasah

“Terwujudnya insan beriman bertaqwa dan beramal sholeh.”

b. Misi Madrasah

- 1) Mempersiapkan insan yang Berakhlaqul Karimah.
- 2) Menyelenggarakan proses pendidikan yang terpadu dengan IPTEK.
- 3) Menjadikan Madrasah sebagai Agen Of Changes menuju masyarakat madani.
- 4) Meningkatkan hubungan yang harmonis antara warga madrasah dengan masyarakat sebagai stake holder.

3. Tujuan Dan Manfaat Madrasah

a. Tujuan

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik dan dapat memberikan pondasi yang lebih kokoh bagi siswa.
- 2) Menjawab rasa ingin tahu siswa tentang teori-teori yang telah diperoleh dari guru mata pelajaran Bahasa.
- 3) Mendidik siswa untuk dapat mengamati dan menyimpulkan dari hasil yang diperoleh.
- 4) Membangun daya pikir siswa melalui bahasa yang benar agar siswa terbiasa dengan pemikiran kritis dan kreatif.

b. Manfaat

MTs Negeri Karangrejo adalah sebagai induk KKM dengan jumlah anggota lima madrasah, yaitu :

- 1) MTs PSM Jeli Karangrejo
- 2) MTs Sunan Kalijogo Picisan Sendang
- 3) MTs Al- Huda Ketanon Kedungwaru
- 4) MTs Qoidatul Marom Kauman
- 5) MTs Budi Utomo Sukorejo Karangrejo
- 6) MTs Darul Hikmah Tawang Sari

Dengan adanya Laboratorium yang handal yang ada di Induk KKM, maka anggota KKM dapat memanfaatkannya.

4. Lokasi Penelitian

MTs Negeri Karangrejo ini berlokasi di Jalan Dahlia Karangrejo Kecamatan Karangrejo. Kabupaten Tulungagung Propinsi Jawa Timur.

Identitas Sekolah

Nama Madrasah	: MTs Negeri Karangrejo
Akreditasi Madrasah	: A
Tahun Berdiri	: 1962
Alamat Madrasah	: Jl. Dahlia Karangrejo Tulungagung
Luas Tanah	: 6,109M2
Jumlah Guru & Pegawai	: 64 Orang
Jumlah Siswa	: 731 Orang

5. Sarana dan Prasarana

MTs Negeri Karangrejo dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang mendukung berlangsungnya kegiatan pembelajaran untuk para peserta didik.

Fasilitas yang terdapat di MTs Negeri Karangrejo adalah:

Tabel 4.1: Sarana dan Prasarana MTs Negeri Karangrejo

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang
1	Ruang Kelas	20
2	Perpustakaan	1
3	R. Lab. Komputer	1
4	R.Pimpinan	1
5	R. Guru	1
6	R. Tata Usaha	1
7	Tempat Beribadah	1
8	Kamar Mandi	15
9	Gudang	1
10	R. Organisasi Kesiswaan	1
11	R. Lainnya	1

6. Struktur Organisasi MTs Negeri Karangrejo

Struktur organisasi yang ada di MTs Negeri Karangrejo Tulungagung adalah organisasi atau kepengurusan yang ada di sekolah. Adapun struktur yang terdapat di MTs Negeri Karangrejo adalah sebagai berikut (Lampiran).

7. Data Guru dan Karyawan MTs Negeri Karangrejo

Tenaga pengajar atau guru dan karyawan yang ada di MTs Negeri Karangrejo sebanyak 64 orang, dengan rincian guru tidak tetap sebanyak 16 orang, Staf TU sebanyak 13 orang, dan PNS sebanyak 35 orang. Adapun daftar tabelnya adalah sebagai berikut. (Lampiran)

8. Data siswa MTs Negeri Karangrejo

Jumlah siswa dari tahun 2009-2012 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2: Data siswa MTs Negeri Karangrejo

Tahun Ajaran	Kelas 1		Kelas 2		Kelas 3	
	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel	Jml Siswa	Jml Rombel
2009 / 2010	227	6	200	5	182	5
2010 / 2011	256	7	264	7	211	6
2011 / 2012	256	7	264	7	211	6

B. Penyajian Data

1. Penerapan metode jigsaw dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Aqidah Akhlak

a. Penerapan Metode Jigsaw

Salah satu faktor yang mendukung proses belajar mengajar dan keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan metode pembelajaran yang tepat. Karena dalam proses pembelajaran tidak akan pernah terlepas dari istilah pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, dan metode pembelajaran. Ketiga istilah tersebut merupakan jantung dalam proses pembelajaran atau kesuksesan dalam proses pembelajaran. Berbicara masalah metode pembelajaran maka akan berbicara masalah sudut pandang seorang guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Seperti kutipan wawancara yang disampaikan

oleh bapak Winarto,S.Ag selaku Waka Kurikulum di MTsN Karangrejo tanggal 19 April 2012:

“Metode pembelajaran sangat berperan dalam sebuah pembelajaran, apabila guru menggunakan metode pembelajaran yang tepat dalam mengajar, maka siswapun juga akan bisa lebih cepat untuk memahaminya dalam penerapan metode tersebut.”¹

Banyak sekali metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru, tetapi semuanya itu tidak dapat diterapkan secara serta merta dalam suatu proses pembelajaran.maka hendaknya guru harus bisa memilih dan memilah metode apa yang sesuai atau cocok digunakan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Hal ini sebenarnya bisa dilihat juga dari penyesuaian materi. Ada beberapa metode pembelajaran kooperatif yang dikenal dalam proses pembelajaran seperti metode Make a Match, The Power of Two, Jigsaw dan lain sebagainya.

Begitu pula dalam pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN Karangrejo. Di kelas VIII-A ini menggunakan metode jigsaw. Metode jigsaw adalah suatu pembelajaran yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota lain. Seperti penjelasan guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak ibu Masrifah,S.Ag:

“Metode jigsaw ini cocok mbak diterapkan pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, karena dengan metode jigsaw semua siswa ikut terlibat aktif dalam pembelajaran. Masing-masing dari siswa mempunyai tanggung

¹ Wawancara dengan Waka Kurikulum Bapak Winarto,S.Ag Tanggal 5 April 2012

jawab penuh atas jawabannya yang nantinya akan dipresentasikan dikelompoknya.”²

Dalam mengatasi masalah yang ada di dalam kelas, metode jigsaw ini mampu untuk menjawab semua keluhan dan permasalahan dalam kelas yang sering dihadapi oleh guru. Seperti malas belajar, tidak mendengarkan penjelasan guru, tidak aktif dalam kelas. Namun semuanya itu, perlu diperhatikan dalam pelaksanaannya mulai persiapan sampai evaluasi meski belum bisa optimal. Setiap akan melakukan proses pembelajaran, seorang guru perlu melakukan persiapan. Persiapan yang perlu dilakukan adalah membuat RPP, silabus dan perangkat pembelajaran yang lain. Seperti penjelasan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak MTs Negeri Karangrejo ibu Masrifah,S.Ag:

“Mengenai penerapan metode jigsaw ini tidak akan pernah terlepas dari sifat materi dan kondisi dari siswa. Tentunya untuk persiapan tidak akan pernah lepas dari membuat RPP demi kelancaran dalam pelaksanaan pembelajaran.”³

Dalam pelaksanaan pembelajaran seorang guru tidak boleh melupakan setiap aspek dalam proses pembelajaran. Karena pada dasarnya, pembelajaran merupakan interaksi antara siswa dengan siswa, guru dengan siswa. Tentunya dengan konsep yang telah ditentukan guru. Seperti terlihat dalam observasi yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung seperti berikut:

² Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak ibu Masrifah,S.Ag. Tanggal 12 April 2012

³ Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak ibu Masrifah S.Ag. Tanggal 12 April 2012

Pada observasi, materi pelajaran adalah tentang mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya (karamah, maunah, irhas).

Pelajaran dimulai pada pukul 08.30-09.50 WIB, saat memasuki kelas guru mengucapkan salam dan melakukan apersepsi. Apersepsi yang dilakukan dengan dua hal yaitu mengabsen siswa dan guru menanyakan materi yang telah dipelajari minggu lalu. Guru menanyakan tentang materi sifat-sifat rasul Allah. Interaksi antara guru dan siswa dikelas:

- Guru : Kemarin ibu menjelaskan sifat wajib yang dimiliki oleh rasul ada berapa?
 Siswa : Siswa serempak menjawab ada 4 bu.
 Guru : Coba sebutkan apa saja sifat wajib rasul Allah?
 Siswa : Shidiq (benar), Amanah (terpercaya), Tabligh (menyampaikan), Fathonah (cerdas).
 Guru : ya bagus sekali ternyata anak-anak kelas ini pandai semua ya. Masih ingat dengan penjelasan ibu minggu lalu.

Setelah Tanya jawab antara guru dan murid selesai kemudian guru memberikan kesimpulan dari jawaban tadi. Kemudian dilanjutkan dengan materi selanjutnya yaitu mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya (Karamah, Maunah dan Irhas). Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai, tujuan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajarannya.

Guru menyampaikan sedikit materi, kemudian siswa dibagi menjadi enam kelompok secara acak kemudian duduk bersama kelompoknya masing-masing dan menerima tugas yang telah diberikan dari guru. Guru menugaskan kepada setiap kelompok untuk

mendiskusikan materi, mengerjakan soal yang telah diberikan oleh guru. Guru memberikan waktu selama lima belas menit untuk berdiskusi dengan anggota kelompoknya, setiap anak mengerjakan sendiri-sendiri tanpa terkecuali, kemudian nantinya tiap anak akan disebar ke tiap-tiap kelompok lain (dari kelompok awal mempresentasikan hasil diskusinya ke kelompok ahli).

Dengan penerapan metode jigsaw di kelas VIII-A siswa tampak antusias dalam proses pembelajaran. Siswa mengikuti jalannya diskusi dengan baik dan mampu menyelesaikan soal-soal yang telah diberikan guru. Siswa Nampak senang dengan pembelajaran model jigsaw karena biasanya guru menggunakan metode ceramah. Siswa merasa bosan dan jenuh pada tiap kali pertemuan gurunya selalu menggunakan metode yang itu-itu saja, yakni ceramah terus.

b. Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII-A

Motivasi belajar merupakan hasrat untuk belajar dari seorang individu. Seorang siswa dapat belajar secara lebih efisien apabila ia berusaha untuk belajar secara maksimal, artinya siswa memotivasi dirinya sendiri untuk belajar.

Seorang individu akan belajar lebih efisien apabila ada motivasi didalam dirinya. Atau dengan kata lain, seorang individu akan belajar lebih efisien apabila ia berusaha untuk belajar. Misalnya, sekalipun setiap hari memegang uang kertas lembaran seribu rupiah, akan tetapi kebanyakan dari kita tidak akan dapat menjelaskan gambar

yang terdapat pada lembaran kertas itu. Hal ini disebabkan nita tidak dimotivasi untuk mempelajarinya. Pada individu yang belajar, terjadilah suatu keadaan peningkatan kesiap-siagaan, ketajaman perhatian, dan ketegangan otot. Agar siswa dapat belajar secara efisien, maka siswa tersebut haruslah dalam keadaan “bangun” dan memperhatikan lingkungannya yang wajar. Hal ini dimungkinkan apabila siswa tersebut memiliki motivasi untuk belajar.

Motivasi belajar dapat datang dari dalam diri siswa yang rajin membaca buku di perpustakaan atau sering mengunjungi toko buku karena adanya rasa ingin tahu terhadap suatu permasalahan, ini berarti siswa tersebut dimotivasi oleh suatu kebutuhan yang datangnya dari dalam dirinya sendiri. Sebaliknya, jika seorang siswa berusaha sekuat tenaga untuk mencari nilai yang baik karena ingat pada janji orang tuanya akan membelikan sepeda motor apabila nilai rapornya baik, maka hal ini merupakan motivasi yang berasal dari luar diri siswa.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara langsung dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII-A yakni ibu Masrifah,S.Ag sebelum diterapkannya metode jigsaw:

“Motivasi belajar siswa kelas VIII-A sangat rendah sekali, dalam pembelajaran Aqidah Akhlak mereka masih pasif dan diam, mereka lebih senang kalau guru memberikan pertanyaan menjawabnya dengan serentak atau bareng-bareng satu kelas. Tapi kalau guru menunjuk salah satu dari siswa mereka cenderung diam saja dan tidak mau menjawabnya.”⁴

⁴ Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak ibu Masrifah,S.Ag Tanggal 29 Maret 2012

Dari wawancara tersebut menunjukkan bahwasanya motivasi belajar siswa masih sangat kurang dengan penggunaan metode konvensional ceramah. Hendaknya guru Aqidah Akhlak merubah metode yang selama ini diterapkan dengan metode yang lebih modern. Seperti metode active learning. Jadi disini guru juga harus bisa menggunakan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diterapkan di kelas. Oleh karena itu peneliti bermusyawarah dengan ibu Masrifah mengenai penerapan metode yang cocok diterapkan di kelas ini. Akhirnya peneliti bersama dengan guru mata pelajaran memutuskan menggunakan metode jigsaw untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Setelah diterapkannya metode jigsaw peneliti mewawancarai ibu Masrifah, S.Ag untuk memberikan tanggapan mengenai metode jigsaw yang sudah diterapkan di kelas VIII-A:

“Motivasi belajar siswa kelas VIII-A semakin meningkat. Siswa-siswanya juga terlihat senang dan suasana kelas menjadi lebih hidup. Minat mereka dalam belajar di kelas juga terlihat dari banyaknya siswa yang bertanya baik itu kepada guru atau kepada teman-temannya pada saat pelaksanaan metode jigsaw berlangsung.”⁵

Pendapat ibu Masrifah ini juga diperkuat oleh seorang siswa yang peneliti wawancarai yakni Abu Rizal. Peneliti menanyakan tentang bagaimana motivasi siswa tersebut setelah pelaksanaan metode jigsaw:

⁵ Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Ibu Masrifah, S.Ag Tanggal 5 April 2012

“Motivasi saya meningkat bu karena saya yang awalnya dulu diam di kelas setelah pembelajaran Aqidah Akhlak dengan metode jigsaw saya sudah berani angkat tangan untuk menanyakan hal-hal yang tidak saya pahami. Dulu ketika disuruh mengerjakan tugas saya sering tidak menyelesaikan maka sekarang saya menjadi lebih rajin dalam mengerjakan tugas.”⁶

Dengan adanya respon positif dari para siswa, maka pada akhirnya peningkatan motivasi belajar ini juga dapat terlihat dari prestasi belajar para siswa yang mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini terbukti dari adanya lembar observasi motivasi belajar pada pengamatan peneliti dari siklus I hingga siklus II. Pada siklus I terjadi peningkatan point sebesar 6 point dan pada siklus II meningkat sebesar 9 point.

c. Pembelajaran Aqidah Akhlak

Aqidah Akhlak merupakan salah satu rumpun dari pendidikan agama islam yang membahas tentang aqidah atau keyakinan dan akhlak tentang tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana penjelasan ibu Masrifah, S.Ag:

“Aqidah Akhlak adalah dua buah kata yang berbeda makna. Dimana Aqidah adalah keyakinan yang kokoh. Akhlak adalah tingkah laku perbuatan manusia. Jadi, pelajaran aqidah akhlak adalah sebuah mata pelajaran rumpun pendidikan agama islam yang mempelajari tentang sebuah keyakinan dan akhlak karimah untuk dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.”⁷

Aqidah Akhlak merupakan kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan dan kepercayaan, nilai-nilai dan norma dalam kehidupan

⁶ Wawancara dengan Siswa kelas VIII-A Abu Rizal Backrie Tanggal 5 April 2012

⁷ Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak ibu.Masrifah, S.Ag. Tanggal 5 april 2012

sehari di dalam masyarakat. Dan hal inilah yang menjadi patokan dalam pelajaran Aqidah Akhlak dan harus ditempuh semua peserta didik.

SKL (Standar Kompetensi Lulusan) merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan sebagaimana yang ditetapkan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 tahun 2006 sebagai berikut:

Kelompok Mata Pelajaran Agama dan Akhlak Mulia

- 1) Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan remaja.
- 2) Menerapkan nilai-nilai kejujuran dan keadilan.
- 3) Memahami keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi.
- 4) Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun yang mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan.
- 5) Menerapkan hidup bersih, sehat, bugar, aman, dan memanfaatkan waktu luang sesuai dengan tuntunan agamanya.
- 6) Memanfaatkan lingkungan sebagai makhluk Tuhan secara bertanggung jawab.
- 7) Menghargai perbedaan pendapat dalam menjalankan ajaran agama.⁸

⁸ Dokumen Kurikulum MTs Negeri Karangrejo Tulungagung

Hal ini juga diperkuat dengan penjelasan oleh ibu Masrifah, S.Ag. seperti berikut ini:

“Tujuan Aqidah Akhlak adalah meningkatkan moral dan akhlak dari peserta didik agar mampu berakhlak yang baik sebagai seorang muslim yang baik di dalam masyarakat. Serta mampu menempatkan diri bagaimana harus bersikap kepada keluarga, tetangga, masyarakat, lingkungan, makhluk hidup yang lain dan kepada Sang Pencipta.”⁹

Dengan penjelasan mengenai Aqidah Akhlak dan tujuan dari Aqidah Akhlak oleh ibu Masrifah, S.Ag. semakin jelas mengenai karakteristik Aqidah Akhlak. Hal ini dipertegas dengan penjelasan dari salah satu siswa yang peneliti wawancara:

“Diantara 5 mata pelajaran agama yang paling saya suka adalah Aqidah Akhlak. Saya senang belajar Aqidah Akhlak sejak duduk dibangku Madrasah Ibtidaiyah karena pelajaran ini mengajarkan tentang bagaimana kita harus bersikap. Syukur, sabar dan sebagainya. Materi yang paling saya suka adalah akhlak terpuji dan akhlak tercela.”¹⁰

Mata pelajaran ini adalah sebuah mata pelajaran yang menanamkan kehidupan sosial dan beragama. Diharapkan setelah mendapatkan mata pelajaran ini, dalam kehidupan sehari-hari seorang peserta didik mampu menanamkan keyakinan kepada yang Diatas dan mengimplementasikan keyakinan tersebut, maka setiap siswa harus mampu menempuh setiap kompetensi dari setiap mata pelajaran. Yang semuanya sudah tercantum dalam Dokumen kurikulum MTs mengenai SKL mata pelajaran dan menjadi dasar pelaksanaan pembelajaran. Sebagaimana tersebut dibawah ini:

⁹ Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak ibu Masrifah, S.Ag Tanggal 5 April 2012

¹⁰ Wawancara dengan Kuni Binti Nadhiroh siswa kelas VIII-A MTs Negeri Karangrejo Tanggal 12 April 2012

Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

- a. Meningkatkan pemahaman dan keyakinan terhadap rukun iman melalui pembuktian dengan dalil naqli dan aqli, serta pemahaman dan penghayatan terhadap al-asma' al-husna dengan menunjukkan ciri-ciri/ tanda-tanda perilaku seseorang dalam fenomena kehidupan dan pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Membiasakan akhlak terpuji seperti ikhlas, taat, taubat, tawakkal, ikhtiar, sabar, syukur, qanaah, tawadhu', husnudzan, tasamuh, ta'awun, berilmu, kreatif, produktif dan pergaulan remaja, serta menghindari akhlak tercela seperti riya', ananiah, putus asa, marah, tamak, takabbur, dendam, ghibah, fitnah dan dendam.¹¹

Merujuk SKL Mata Pelajaran dalam dokumen kurikulum diatas, kompetensi Aqidah Akhlak secara umum, menurut penjelasan ibu Masrifah, S.Ag:

“Kompetensi yang harus dicapai oleh siswa berbeda. Tinggal bagaimana dalam standar isi mata pelajaran Aqidah Akhlak dan disesuaikan dengan materi yang ada. Yang harus dicermati adalah kompetensi utama yang mesti ditempuh dan dicapai siswa adalah mengenai aqidah. Aqidah selalu menjadi materi pertama karena pengetahuan tentang aqidah untuk menguatkan keyakinan. Setelah tertanamnya aqidah dengan kuat, baru dikenalkan dan ditanamkan akhlak.”¹²

Kompetensi ini harus mampu ditempuh oleh setiap siswa dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak. Berarti seorang siswa harus

¹¹ Dokumen Kurikulum MTs Negeri Karangrejo

¹² Wawancara dengan ibu Masrifah, S.Ag selaku Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak 5 April 2012

mampu memahami dari setiap kompetensi dengan materi didalamnya. Sebagaimana hal ini dari pernyataan salah satu siswa:

“Saya sangat memahami materi yang ada dalam Aqidah Akhlak. Karena aqidah akhlak mengajarkan banyak hal. Tentang iman dan akhlak. Jadi tahu bagaimana harus memahami semua ketentuan dan harus memahami bagaimana dilingkungan. Jadi bisa tahu bagaimana bersikap pada sesama.”¹³

Pembelajaran lebih menggambarkan usaha guru untuk membuat belajar para siswanya. Kegiatan pembelajaran tidak akan berarti jika tidak menghasilkan kegiatan belajar pada para siswanya. Pembelajaran Aqidah Akhlak adalah sebuah usaha dari pendidik untuk menanamkan, member pengertian mengenai sebuah keyakinan yang mantap dan mengaplikasikannya dalam berakhlak dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana penjelasan ibu Masrifah, S.Ag:

“Pembelajaran Aqidah Akhlak adalah sebuah proses yang sadar dan terencana yang terlaksana dengan dua arah untuk menyiapkan peserta didik pada kesiapan moral. Dalam kehidupan beragama, kehidupan sosial.”¹⁴

Proses pembelajaran Aqidah Akhlak adalah suatu proses yang terjadi dalam pembelajaran. Hal ini meliputi pelaksanaan pembelajaran dalam kegiatan sehari-hari. Yang meliputi jam pelajaran, materi dan sebagainya. Pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak sebanya dua jam pelajaran selama satu minggu yaitu setiap hari kamis. Hal ini senada dengan penjelasan Waka Kurikulum bapak Winarto, S.Ag:

¹³ Wawancara denga Kuni Binti Nadhiroh salah satu siswa kelas VIII-A MTsN Karangrejo Tanggal 12 April 2012

¹⁴ Wawancara dengan ibu Masrifah, S.Ag selaku Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak 5 April 2012

“Aqidah Akhlak dilaksanakan satu minggu satu kali pelajaran, dengan tetap berpacu pada standar isi yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Dan mengacu pada SKL/SKM yang telah ditetapkan, sebelum melaksanakan proses pembelajaran membuat silabus dan RPP serta perangkat pembelajaran yang lain. Dengan mengembangkan kemampuan mental tentang berakhlak yang baik dan mengembangkan spiritual dan pemahaman pada Aqidah secara mendalam.”¹⁵

Penjelasan Wakil Kepala Sekolah bagian Kurikulum ini juga dipertegas oleh Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Ibu Masrifah, S.Ag:

“Pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran yang lain dimana setiap pertemuan harus mencapai setiap kompetensi dasar yang telah ada, mencapai tujuan pembelajaran dan menerapkan metode pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran dan kompetensi dasar.”¹⁶

Yang menjadi catatan penting, bahwa proses pembelajaran merupakan sebuah interaksi antara pendidik dengan peserta didik, pendidik dan sumber belajar yang meliputi media belajar. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak, ibu Masrifah, S.Ag:

“Dalam proses pembelajaran, pihak guru dan siswa berperan aktif dan harus tercipta interaksi dua arah. Tetapi, terkadang melihat materi yang ada. Jika materi itu sangat familiar, siswapun akan aktif. Tapi jika agak sulit siswapun tidak akan bisa diajak interaksi secara efektif. Jika materi susah untuk dipahami biasanya kebanyakan mereka hanya mendengarkan penjelasan guru saja sambil mencatat apa yang tidak diketahui.”¹⁷

¹⁵ Wawancara dengan bapak Winarto, S.Ag, selaku Waka Kurikulum Tanggal 5 April 2012

¹⁶ Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak ibu Masrifah, S.Ag Tanggal 5 April 2012

¹⁷ Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak ibu Masrifah, S.Ag Tanggal 5 April 2012

Penjelasan ibu Masrifah, S.Ag juga dipertegas oleh penjelasan salah seorang siswa kelas VIII-A:

“Terkadang proses pembelajaran kondusif dan ada interaksi guru-siswa, terkadang juga proses pembelajaran tidak kondusif dan yang berperan aktif adalah guru dan kebanyakan siswa ramai sendiri. Apabila gurunya kebanyakan cerita jadi rata-rata dari anak-anak bosan dan jenuh. Ada yang ngobrol sendiri.”¹⁸

d. Observasi Awal Sebelum Tindakan

1) Observasi Awal

Sebelum melaksanakan penelitian langkah awal yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi terlebih dahulu sebagai langkah awal untuk melaksanakan penelitian. Jauh sebelum melaksanakan penelitian, pada hari sabtu 3 desember 2011 peneliti bersilaturahmi kepada pihak madrasah yang pada waktu itu bertemu dengan bapak Drs. Muhamad Dopir, M.Pd.I selaku kepala madrasah MTs Negeri Karangrejo Tulungagung. Beliau memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah MTs Negeri Karangrejo. Kemudian pada hari Sabtu pada tanggal 11 maret 2012 peneliti mengirim surat izin resmi dari fakultas yang diajukan kepada kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Karangrejo.

Pada hari sabtu 11 maret 2012, peneliti dipertemukan langsung oleh guru mata pelajaran Aqidah Akhlak yaitu ibu Masrifah,S.Ag dan bapak kepala madrasah mempersilahkan peneliti untuk berbincang-bincang langsung dengan ibu Masrifah selaku guru

¹⁸ Wawancara dengan Abu Rizal Backri siswa kelas VIII-A MTsN Karangrejo Tanggal 12 April 2012

Aqidah Akhlak. Peneliti sekaligus meminta bimbingan beliau selama penelitian tindakan kelas berlangsung. Peneliti diberikan kesempatan oleh guru Aqidah Akhlak untuk melakukan penelitian tindakan kelas di kelas VIIIA.

Pada kesempatan ini peneliti menanyai secara langsung mengenai persiapan pembelajaran yang selama ini dilakukan. Peneliti menanyai ibu Masrifah tentang persiapan, pelaksanaan dan evaluasi yang selama ini dijalankan beliau. Beliau menjawab:

“Ya selama ini sebelum saya mengajar, jauh-jauh hari saya membuat RPP, tetapi terkadang ketika saya mengajar tidak sesuai dengan RPP yang saya buat, karena kondisi kelas kan kita juga nggak tahu ya mbak. Sedangkan untuk mengetahui pemahaman siswa terkadang saya kasih tugas kalau nggak gitu saya kasih ulangan harian tiap bab nya, meskipun gitu masih saja ada siswa yang tidak mengumpulkan tugas ketika saya kasih tugas, terkadang saya bingung menghadapi anak-anak.”¹⁹

Dari hasil wawancara kepada guru Aqidah Akhlak maka peneliti akan melaksanakan observasi awal untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya di kelas.

Pada hari kamis tanggal 29 maret 2012 peneliti melaksanakan observasi awal. Pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas VIII-A masih menggunakan metode konvensional (ceramah). Dari hasil observasi tersebut ternyata dengan menggunakan model ceramah kurang cocok diterapkan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Karena dengan model belajar konvensional tersebut

¹⁹ Hasil Wawancara Dengan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak ibu Masrifah, S.Ag Tanggal 11 Maret 2012

menyebabkan rendahnya kreativitas siswa kelas VIII-A MTs Negeri Karangrejo.

2) Rencana Tindakan

Sebagai langkah awal dari pelaksanaan pre test. Peneliti melakukan beberapa persiapan untuk melaksanakan pre test antara lain:

Mengadakan rundingan atau berdiskusi terlebih dahulu kepada guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII-A.

- a) Guru Aqidah Akhlak kelas VIII-A bersedia untuk membimbing peneliti selama proses penelitian berlangsung dan jika dibutuhkan ketika setelah penelitian yang menyangkut dengan penelitian.
- b) Peneliti membuat instrumen penelitian berupa lembar observasi motivasi belajar dan pedoman wawancara.
- c) Peneliti membuat soal pre test.

3) Pelaksanaan Tindakan (Kamis 29 Maret 2012)

Sebelum dilaksanakan pembelajaran dengan menerapkan metode jigsaw maka peneliti melakukan pre test terlebih dahulu. Pre test Aqidah Akhlak dilaksanakan pada tanggal 29 maret 2012. Ibu Masrifah melakukan kegiatan belajar mengajar dengan metode konvensional (ceramah).

Diawal pembelajaran Aqidah Akhlak peneliti datang bersama dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas VIII-A yaitu ibu Masrifah untuk masuk ke kelas tersebut. kemudian ibu Masrifah

mengenalkan peneliti dengan kelas VIII-A, selanjutnya ibu Masrifah mempersilahkan peneliti untuk memperkenalkan diri secara pribadi. Peneliti memperkenalkan diri kepada seluruh siswa kelas VIII-A mulai dari nama, alamat, tanggal lahir dan lain-lain. Setelah itu memberitahukan tujuan dan maksud kedatangan peneliti di kelas VIII-A. peneliti memberitahukan bahwa tujuan dan kedatangannya di kelas ini untuk melakukan penelitian dengan menerapkan metode jigsaw dalam pembelajaran Aqidah Akhlak yang mana hasilnya nanti diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kemudian guru menjelaskan materi tentang Iman kepada Rasul-rasul Allah, nama-nama Rasul Allah, sifat-sifat para Rasul, meneladani sifat-sifat wajib Rasul Allah dan tentang hikmah beriman kepada Rasul Allah.

Pada akhir proses pembelajaran, guru mengadakan pre test dengan membagikan soal yang dibuat oleh peneliti berdasarkan diskusi bersama ibu Masrifah. Guru memberikan waktu untuk mengerjakan soal pre test kurang lebih selama 20 menit. Tujuan diadakan pre test ini untuk mengetahui efektivitas dari pembelajaran konvensional. Dalam mengerjakan soal pre test siswa tampak kurang kreatif dan masih tolah-toleh kanan kiri. Kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan doa dan mengucapkan salam.

4) Observasi (Kamis 29 Maret 2012)

Pada observasi awal dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi kelas VIII-A selama proses pembelajaran sebelumnya. Selain itu juga untuk mengetahui seberapa besar tingkat motivasi belajar siswa kelas VIII-A MTs Negeri Karangrejo Tulungagung. Kemudian dari hasil pre test dalam lembar observasi motivasi bahwa siswa kurang termotivasi dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak. Hal ini dapat diamati juga pada hasil belajar siswa melalui pre test yang dilakukan peneliti untuk siswa kelas VIII-A diakhir pembelajaran. Siswa kelas VIII-A dalam hal ini cenderung banyak diam daripada bertanya, pasif, dan juga mereka takut untuk bertanya dan mengungkapkan pendapatnya. Indikator lain menunjukkan bahwa rendahnya motivasi siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak adalah siswa kurang berani untuk mengekspresikan pikiran-pikiran mereka dan juga dalam mengungkapkan pendapatnya mereka belum berani.

5) Refleksi (Kamis, 29 Maret 2012)

Berdasarkan dari hasil pre test yang peneliti lakukan dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran konvensional dengan model ceramah kurang cocok diterapkan pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Hal ini disebabkan karena dalam pembelajaran ini kurang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII-A MTs Negeri Karangrejo Tulungagung.

Pembelajaran model konvensional dalam hal ini kurang cocok diterapkan di kelas VIII-A karena dapat mengakibatkan siswa menjadi kurang termotivasi dan juga menghambat ide kreativitas para siswa kelas VIII-A yang berbeda satu sama lain. Nampak dalam proses pembelajaran bahwasanya dengan metode ceramah siswa kelihatan bosan dan jenuh dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Mereka ada yang mainan sendiri tidak mendengarkan penjelasan guru. Ada juga yang bangkunya belakang kalau guru menerangkan kepalanya diletakkan di atas bangku. Jadi, dalam pembelajaran Aqidah Akhlak ini kurang dapat meningkatkan motivasi siswa kelas VIII-A sehingga hasil belajar mereka dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak kurang maksimal.

e. Paparan Data Dan Hasil Penelitian

1) Paparan Data Siklus I

Pada pertemuan ke I Guru menerapkan dan melaksanakan metode jigsaw untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 5 April 2012. Sedangkan pada pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada tanggal 12 April 2012. Pada pertemuan kedua ini diadakan tes untuk menguji kemampuan siswa dalam memahami pelajaran pada pertemuan minggu lalu yakni materi tentang mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya (karamah, maunah dan irhas) dengan penerapan metode jigsaw.

Pertemuan Ke-1

a) Perencanaan Tindakan Siklus I

Pada tahap perencanaan tindakan pada siklus I ini guru mencoba melaksanakan pembelajaran di kelas VIII-A dengan metode ceramah perpaduan dengan metode jigsaw. Dengan metode jigsaw ini diharapkan suasana pembelajaran di kelas VIII-A bisa tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan, aman, dan membuat siswa nyaman dalam belajar. Hal-hal yang perlu disiapkan dalam pertemuan pertama ini adalah:

- (1). Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- (2). Menyiapkan pembuatan kelompok.
- (3). Menyiapkan materi tentang mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya (karamah, maunah dan irhas).
- (4). Menyiapkan sumber belajar lain, seperti buku paket dan lembar kerja siswa.

b) Pelaksanaan Tindakan Siklus I (Kamis 5 April 2012)

Pada pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 5 April 2012 pada jam 08.30-09.50 (2JP x 40 menit), guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan metode jigsaw. Disini siswa dibagi menjadi enam kelompok, kemudian berdiskusi tentang soal yang telah diberikan oleh guru pada masing-masing kelompok dengan materi mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya (karamah,

maunah dan irhas). Adapun dalam pelaksanaan tindakan siklus I pada pertemuan pertama yaitu:

(1). Kegiatan awal (10 menit)

- (a). Guru memberi salam dan memulai pelajaran dengan doa.
- (b). Guru memberikan ilustrasi pelajaran yang akan dibahas adalah tentang mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya (karamah, maunah dan irhas).

(2). Kegiatan inti (50 menit)

- (a). Guru meminta siswa untuk berhitung dari satu hingga enam, kemudian membagi siswa menjadi 6 kelompok.
- (b). Guru dibantu dengan peneliti membagikan kertas origami pada masing-masing anak pada tiap kelompok.
- (c). Guru membagikan soal pada tiap-tiap kelompok.
- (d). Guru memberi waktu untuk tiap kelompok berdiskusi dengan anggota kelompoknya selama 15 menit.
- (e). Guru memantau kerja kelompok dengan berkeliling ke setiap kelompok.
- (f). Setelah selesai berdiskusi guru meminta masing-masing siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya dengan kelompok asal ke kelompok ahli.

(3). Kegiatan akhir (20 menit)

- (a). Guru mereview kegiatan pembelajaran mengenai materi yang sudah didiskusikan tadi.

- (b). Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang tidak dipahami.
- (c). Guru memberitahu siswa bahwa pada pertemuan berikutnya akan diadakan ulangan tentang materi yang dibahas pada pertemuan hari ini.
- (d). Guru menutup pelajaran dengan salam.

c) Observasi Tindakan Siklus I (Kamis, 5 April 2012)

Diawal pembelajaran pada siklus I siswa kelas VIII-A, dimulai pada jam 08.30-09.50 WIB. Selama penelitian pada siklus I guru menerapkan metode jigsaw pada pembelajaran Aqidah Akhlak.

Guru menjelaskan sedikit materi mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya (karamah, maunah dan irhas). Disini guru langsung membagi kelas menjadi 6 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 6-7 orang siswa, dan masing-masing kelompok diminta untuk duduk melingkar, hal ini dimaksudkan untuk mempermudah ketika berdiskusi. Ketika pemilihan kelompok berlangsung situasi kelas sangat gaduh karena mereka mempunyai opsi-opsi sendiri dalam pembagian kelompok, ada yang minta sesuai dengan absen, ada yang minta cowok dan cewek sendiri-sendiri, pokoknya banyak permintaan dari siswa. Akhirnya guru yang membagikan kelompok dengan cara berhitung 1-6, (jumlah kelas VIII-A ada 38 siswa, 4 kelompok berjumlah 6 siswa dan 2

kelompok berjumlah 7 siswa) setiap kelompok berkumpul dengan duduk melingkar.

Untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan guru meminta untuk duduk melingkar bersama kelompoknya masing-masing. Setelah semuanya tenang, guru membagikan soal kepada seluruh kelompok, untuk dikerjakan dan di diskusikan dengan anggota kelompoknya. setelah siswa selesai mendiskusikan jawaban kemudian tugasnya setiap siswa wajib mempresentasikan hasil diskusinya ke kelompok ahli. Ketika metode jigsaw ini diterapkan banyak siswa yang masih bingung, karena mereka sebelumnya belum pernah melakukan metode ini, dengan adanya kekurangpahaman siswa dengan perintah guru, membuat guru mengulang-ulang perintahnya. Setelah selesai diskusi dengan menerapkan metode jigsaw, guru menjelaskan menjelaskan dengan tepat materi tentang mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya (karamah, mauanh, dan irhas). Setelah itu guru memberikan kesempatan siswa untuk menanyakan hal-hal yang tidak dipahami. Berhubung tidak ada yang bertanya kemudian sebelum guru menutup pelajaran, guru memberitahu siswa bahwasanya pada pertemuan selanjutnya akan diadakan ulangan sebagai bukti untuk menguji kephahaman siswa tentang materi hari ini. Kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Dalam pelaksanaan penerapan pembelajaran ini, motivasi siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari antusias siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak dan juga semangat siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru.

Pada lembar observasi, menunjukkan motivasi siswa mulai meningkat sebesar 4 point dengan perolehan nilai skor 23 dari observasi pertama dengan perolehan skor 19.

d) Refleksi Tindakan Siklus I (Kamis, 5 April 2012)

Hasil penelitian tindakan kelas pada siklus I diketahui adanya peningkatan motivasi belajar siswa kelas VIII-A dengan perolehan nilai skor 23 dari perolehan nilai skor 19. Akan tetapi pada siklus I siswa dalam mengikuti pelajaran kurang adanya kesiapan, hal ini dikarenakan biasanya siswa belum mempelajari materi yang akan diajarkan. Selain itu juga siswa belum begitu memahami metode pembelajaran dengan model jigsaw, karena belum pernah diterapkan di kelas tersebut. sehingga mengakibatkan motivasi belajar siswa masih kurang.

Hasil observasi yang telah dilaksanakan pada siklus I pertemuan pertama terdapat beberapa kendala dalam penerapan metode jigsaw diantaranya, yaitu:

- 1) Siswa yang masih belum terbiasa menerapkan pembelajaran dengan metode jigsaw.

- 2) Sebagian siswa masih menggantungkan pada siswa yang lain dalam mencari jawaban, sehingga pembelajaran masih didominasi oleh siswa yang aktif ngomong di kelas.
- 3) Masih belum tercipta pembelajaran yang efektif edukatif, karena ada sebagian siswa yang masih dihinggapi rasa takut dalam mengemukakan pendapat/ idenya.

Untuk mengatasi kendala-kendala tersebut maka peneliti mempersiapkan semaksimal mungkin perencanaan pembelajaran pada siklus II. Agar nantinya siswa lebih termotivasi lagi dalam kegiatan pembelajaran. Akan tetapi pada pertemuan minggu depan diadakan tes tulis siklus I untuk menguji keahaman mereka dalam pembelajaran hari ini.

Pertemuan Ke-2

a) Perencanaan Tindakan Siklus I

Pembelajaran yang akan dilakukan oleh peneliti harus dipersiapkan atau direncanakan dengan baik dan matang. Oleh karena itu pada pertemuan kedua, peneliti mengadakan perencanaan dengan membuat soal ujian yang akan dilaksanakan pada siklus I. Peneliti membuat 10 soal dalam ulangan yang akan dilaksanakan pada siklus I, yang mana soal tersebut terdiri dari soal essay semua. Jenis soal pun berbeda, yakni soal dalam satu kelas tidak sama. Peneliti membuat soal yang berbeda terdiri dari soal jenis A dan soal jenis B.

b) Pelaksanaan Tindakan Siklus I (Kamis, 12 April 2012)

Pada pertemuan kedua ini dilaksanakan pada tanggal 12 april 2012, pertemuan ini kelanjutan dari pertemuan I yang mana pada pertemuan kedua ini dalam proses pembelajaran hanya diadakan tes individu, untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa pada materi minggu lalu tentang mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya (karamah, maunah dan irhas) yang telah diterapkan dalam pembelajaran menggunakan metode jigsaw. Sebelum tes dimulai, maka kegiatan pembelajaran ini harus meliputi tiga tahap, yaitu:

1) Kegiatan awal (15 menit)

Pada kegiatan ini sebagaimana yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya, yaitu memberi salam, berdo'a, menanyakan kabar hari ini, dan mengulas sedikit tentang pelajaran yang telah disampaikan pada pertemuan pertama. Kemudian guru menanyakan kepada semua siswa tentang kesiapannya mengikuti tes pada hari ini.

2) Kegiatan inti (50 menit)

Sebelum siswa mengerjakan soal, mereka diberi kesempatan untuk belajar selama kurang lebih 10 menit. Setelah itu buku ditutup dan meminta semua siswa untuk mengumpulkan bukunya Aqidah Akhlak baik buku LKS, buku paket ataupun buku catatan di bangku yang paling depan sendiri. Diharapkan mereka mengerjakan soal tes dengan sendiri-sendiri tanpa mencotek

jawaban dari temannya. Setelah waktu berjalan selama 40 menit. Guru menginformasikan kepada siswa bahwa waktu kurang 10 menit lagi. Tetapi sebelum waktunya habis sudah ada siswa yang selesai dan mengumpulkan di meja guru. Pada waktu menjelang akhir-akhir siswa yang belum selesai akhirnya ramai sendiri bingung mencari contekan ketemannya. Namun kondisi kembali tenang ketika bu Masrifah mengatakan yang contekan dan ramai sendiri nanti lembar jawabannya akan dicoret.

3) Kegiatan akhir (15 menit)

Pada kegiatan ini guru menanyakan kepada siswa soal mana yang paling susah, rata-rata dari mereka menjawab soal yang menulis ayat, karena kelemahan dari mereka adalah menulis dan menghafal ayat. Akhirnya guru menutup pelajaran dengan bacaan hamdallah dan mengucapkan salam penutup.

c) **Observasi Tindakan Siklus I (Kamis, 12 April 2012)**

Observasi ini dilakukan pada pertemuan kedua pada hari kamis tanggal 12 April 2012, pada pertemuan kedua ini dilaksanakan tes untuk menguji keahaman siswa kelas VIII-A mengenai penerapan metode jigsaw minggu lalu yang mendiskusikan materi tentang mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya (karamah, maunah dan irhas).

Pada pertemuan kedua ini guru dan peneliti hanya mengawasi jalannya ujian tes tulis yang sedang berlangsung di kelas VIII-A.

Ada sebagian siswa ketika mengerjakan soal ujian tampak tidak semangat dan meletakkan kepalanya diatas bangku, akhirnya peneliti menghampiri siswa tersebut. menanyakan kenapa kok kelihatan tidak semangat mengerjakan tes. Ternyata anak tersebut sakit, peneliti pun meminta siswa tersebut untuk tidak usah memaksakan diri dan menyuruh siswa tersebut untuk istirahat di UKS. Akan tetapi siswa tersebut tidak mau meninggalkan kelas dan tetap saja mengikuti ujian sampai waktu yang disediakan habis. Rupanya siswa tersebut memang sudah tidak enak badan dari sebelum berangkat ke sekolah, tetapi dia tetap memaksakan diri untuk berangkat ke sekolah, karena dia takut jika disuruh untuk ujian susulan mengerjakan soal tes sendiri tanpa bareng dengan teman-teman kelasnya. Pada siklus I pertemuan kedua ini seluruh siswa kelas VIII-A hadir semua.

d) Refleksi Tindakan Siklus I (Kamis 12 April 2012)

Dari hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I pertemuan kedua, siswa kelas VIII-A nampak melaksanakan ujian dengan tertib dan rapi. Pada awal pembagian soal awalnya mereka banyak yang keberatan dengan jenis soal yang berbeda, karena soal ulangan dibuat berbeda yakni soal jenis A dan soal jenis B. namun bu Masrifah langsung menegaskan bahwasanya dengan itu nanti kalian bisa mengerjakan secara mandiri tidak contekan dengan teman yang

lain. Guru meminta siswa untuk mengerjakan sendiri-sendiri tidak usah contekan dengan yang lain.

Hasil observasi yang telah dilaksanakan pada siklus I pertemuan kedua terdapat beberapa kendala, diantaranya yaitu:

- 1) Siswa yang masih belum terbiasa dengan model soal yang berbeda, yakni soal jenis A dan soal jenis B.
- 2) Siswa yang meminta guru untuk memperbolehkan membuka Al-Qur'an untuk menuliskan jawaban dari soal yang ada perintah untuk menulis ayat.
- 3) Siswa yang ramai sendiri bingung untuk mencari contekan, ketika waktu pengumpulan jawaban kurang beberapa menit lagi.

Dari adanya kendala-kendala tersebut maka peneliti perlu adanya revisi pembelajaran dalam upaya terus meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

2) Paparan Data Siklus II

Siklus II dilaksanakan dengan dua kali pertemuan yakni pada pertemuan ketiga dan pertemuan keempat, yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 19 April 2012 dan pada hari Kamis tanggal 3 Mei 2012. Pada pertemuan ketiga hari Kamis tanggal 19 April 2012 materi pembelajarannya adalah tentang Akhlak terpuji kepada sesama (Husnudhan, Ta'awun, Tawadlu' dan Tasamuh). Untuk pertemuan keempat pada hari Kamis tanggal 3 Mei 2012 diadakan tes tulis pada siklus II.

Pertemuan Ke-3

a) Perencanaan Tindakan Siklus II

Pada tahap perencanaan tindakan pada siklus II pertemuan ketiga ini guru menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran disertai dengan metode jigsaw. Pada pertemuan ketiga ini peneliti telah mempelajari hasil dari siklus I. Untuk itu sebelum melaksanakan siklus II maka rencana yang telah dibuat adalah:

- (1). Mempelajari hasil refleksi siklus I.
- (2). Berdiskusi dengan guru Aqidah Akhlak untuk melanjutkan materi.
- (3). Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- (4). Mempersiapkan materi yang akan dibahas.
- (5). Membuat soal-soal diskusi kelompok.

b) Pelaksanaan Tindakan Siklus II (Kamis, 19 April 2012)

Pada pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 19 April 2012 pada jam 08.30-09.50 WIB (2JP x 40 Menit), guru melaksanakan pembelajaran dengan metode jigsaw. Adapun dalam pelaksanaan tindakan siklus II yaitu:

- (1). Kegiatan Awal (10 menit).
 - (a). Guru memberi salam.
 - (b). Guru mengabsen siswa.

- (c). Guru menjelaskan sedikit materi yang akan diajarkan beserta kompetensi yang akan dicapai secara singkat.
- (d). Guru meminta siswa untuk mempersiapkan buku penunjang paket Aqidah Akhlak, serta LKS kelas VIII.

(2). Kegiatan Inti (50 menit).

- (a). Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok, tiap anggota kelompok terdiri dari 6-7 siswa.
- (b). Guru meminta siswa pada tiap kelompok untuk mengatur posisi tempat duduk dengan cara duduk melingkar berhadapan mengitari meja.
- (c). Guru dibantu dengan peneliti membagikan kertas origami pada masing-masing anak pada tiap kelompok.
- (d). Guru meminta pada masing-masing ketua kelompok untuk mengambil soal di meja guru. Tetapi sebelum mengambil soal terlebih dahulu ketua kelompok mengambil undian nomor untuk penentuan materi.
- (e). Guru memberi waktu untuk tiap kelompok berdiskusi dengan anggota kelompoknya selama 15 menit.
- (f). Guru memantau kerja kelompok dengan berkeliling ke setiap kelompok.
- (g). Guru meminta masing-masing anak pada tiap anggota kelompok menyebar ke kelompok lain untuk menjelaskan materi yang telah dipelajari.

(3). Kegiatan Akhir (20 menit).

- (a). Guru meminta kepada siswa untuk bertanya hal-hal yang tidak dipahami dari pelajaran hari ini.
- (b). Guru memberikan penghargaan kepada seluruh siswa atas partisipasi aktifnya dalam belajar, selanjutnya guru menyimpulkan pelajaran hari ini.
- (c). Guru memberikan PR untuk mengerjakan LKS hal.47-49
- (d).Guru memberitahu kepada siswa agar mempelajari materi untuk ulangan (tes tulis) siklus II pada pertemuan minggu depan.
- (e). Guru menutup pelajaran dengan salam.

c) Observasi Tindakan Siklus II (Kamis, 19 April 2012)

Observasi siklus II pada pertemuan ketiga ini dimulai pada jam 08.30-09.50 WIB. Proses pembelajaran berlangsung pada hari Kamis tanggal 19 April 2012. Pada pertemuan ini materi yang diajarkan adalah tentang Akhlak Terpuji Kepada sesama (Husnudhan, Tawadlu', Tasamuh dan Taawun), dengan membagi siswa menjadi enam kelompok. Masing-masing kelompok berjumlah 6-7 anak.

Sebagaimana pada siklus I, proses pembelajaran pada siklus II ini tetap menggunakan strategi pembelajaran dengan metode jigsaw. Namun pada siklus ini, terlihat adanya peningkatan terutama pada keberanian siswa untuk

mengemukakan pendapat. Pada saat mereka disuruh untuk berdiskusi dengan teman teman sekelompoknya, mereka sudah bisa bertukar pendapat dan mendiskusikan hasil pemikiran mereka. Masing-masing kelompok juga terlihat sungguh-sungguh dalam melaksanakan diskusi. Mereka sangat antusias sekali dengan pembelajaran menggunakan metode jigsaw.

Pada waktu presentasi pun, siswa sudah bisa mengemukakan hasil diskusi kelompoknya dengan baik dan lancar. Siswa juga lebih berani dalam memberikan tanggapan, pertanyaan maupun menjawab pertanyaan dari teman sekelompoknya. Hal ini juga tidak terlepas dari arahan dan bimbingan dari guru serta pendekatan guru dalam memotivasi siswa. Pada siklus II ini, siswa juga tidak kelihatan gaduh atau ramai seperti pada siklus I.

Pada uraian di atas, dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode jigsaw yang dilaksanakan pada siklus II terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pada lembar observasi motivasi belajar, menunjukkan motivasi siswa meningkat sebesar 9 point dengan perolehan nilai skor 32 dari siklus pertama dengan perolehan skor 23.

d) Refleksi Tindakan Siklus II (Kamis, 19 April 2012)

Hasil penelitian tindakan kelas pada siklus II pertemuan ketiga diketahui mengalami peningkatan yang sangat signifikan,

baik dari keaktifan siswa maupun keberanian mereka dalam mengungkapkan pendapatnya. Siswa juga sudah mulai terbiasa dalam penerapan metode jigsaw dan bisa mempraktikkan pembelajaran jigsaw tersebut dengan baik. Bahkan mereka menginginkan metode jigsaw terus dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Mereka tampak senang dan antusias banget dalam mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlak.

Pertemuan Ke-4

a) Perencanaan Tindakan Siklus II

Pada tahap perencanaan tindakan siklus II pertemuan keempat ini, peneliti harus mempersiapkan perencanaan dengan baik dan matang. Oleh karena itu pada pertemuan keempat, peneliti mengadakan perencanaan dengan membuat soal ujian yang akan dilaksanakan pada siklus II. Peneliti membuat 10 soal untuk ulangan atau tes tulis siklus II, yang mana soal tersebut terdiri dari soal essay semua. Jenis soal pun berbeda, yakni soal dalam satu kelas tidak sama. Peneliti membuat soal yang berbeda terdiri dari soal jenis A dan soal jenis B. Perbedaan dalam membuat soal tes tulis siklus II tersebut dimaksudkan untuk mengantisipasi terjadinya contekan di kelas.

b) Pelaksanaan Tindakan Siklus II (Kamis, 3 Mei 2012)

Pada pertemuan keempat ini dilaksanakan pada tanggal 3 Mei 2012, pertemuan ini kelanjutan dari pertemuan ketiga yang

mana pada pertemuan keempat ini dalam proses pembelajaran hanya diadakan tes individu, untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa pada materi minggu lalu tentang Akhlak terpuji terhadap sesama (Husnudhan, Tawadlu', Taawun dan Tasamuh) yang telah diterapkan dalam pembelajaran menggunakan metode jigsaw. Sebelum tes dimulai, maka kegiatan pembelajaran ini harus meliputi tiga tahap, yaitu:

1) Kegiatan awal (10 menit)

Pada kegiatan awal sebagaimana yang telah dilakukan pada pertemuan sebelumnya, yaitu memberi salam, berdo'a, menanyakan kabar hari ini, dan mengulas sedikit tentang pelajaran yang telah disampaikan pada pertemuan ketiga. Kemudian guru menanyakan kepada semua siswa tentang kesiapannya mengikuti tes pada hari ini.

2) Kegiatan inti (50 menit)

Pada kegiatan inti sebelum siswa mengerjakan soal, mereka diberi kesempatan untuk belajar selama kurang lebih 10 menit. Setelah itu buku ditutup dan meminta semua siswa untuk mengumpulkan bukunya Aqidah Akhlak baik buku LKS, buku paket ataupun buku catatan di bangku yang paling depan sendiri. Diharapkan mereka mengerjakan soal tes dengan sendiri-sendiri tanpa mencotek jawaban dari temannya. Guru memberikan waktu untuk mengerjakan soal ujian siklus

II selama 30 menit. Setelah semua siswa mengumpulkan jawaban di meja guru kemudian guru meminta perwakilan dari siswa yang bangkunya depan sendiri untuk membagikan LKS teman-temannya. Setelah LKS selesai dibagikan guru meminta anak-anak untuk menukar LKS dengan teman sebangkunya untuk mencocokkan PR yang telah diberikan minggu lalu. Akan tetapi waktunya sudah tidak mencukupi kurang 10 menit lagi, jadi guru hanya meminta bantuan siswa untuk mengoreksi LKS yang romawi satu saja. Untuk romawi dua dilanjutkan minggu depan.

3) Kegiatan akhir (10 menit)

Sebelum guru menutup pelajaran pada pagi hari ini guru menyampaikan bahwasanya hari ini adalah hari terakhir peneliti meneliti di kelas VIII-A ini. Pada kegiatan akhir ini guru menutup pelajaran dengan bacaan hamdallah dan mengucapkan salam penutup.

c) **Observasi Tindakan Siklus II (Kamis, 3 Mei 2012)**

Observasi ini dilakukan pada pertemuan keempat pada hari Kamis tanggal 3 Mei 2012, pada pertemuan keempat ini dilaksanakan tes untuk menguji pemahaman siswa kelas VIII-A mengenai penerapan metode jigsaw minggu lalu yang mendiskusikan materi tentang Akhlak Terpuji terhadap Sesama (Husnudhan, Tawadlu', Taawun dan Tasamuh).

Pada pertemuan keempat ini guru dan peneliti hanya mengawasi jalannya ujian tes tulis yang sedang berlangsung di kelas VIII-A. Pada siklus II pertemuan keempat ini seluruh siswa kelas VIII-A hadir semua. Mereka mengikuti ujian dengan tertib dan lancar. Tidak ada yang saling contekan karena penjagaan ujian siklus II ini diperketat sama seperti pada waktu jaga ujian UAS. Ada salah seorang anak yang menoleh ketemannya ibu Masrifah langsung member intruksi bahwa yang menyontek temannya jawabannya tidak akan dikoreksi oleh beliau. Dengan bu Masrifah mengatakan seperti itu mereka semua satu kelas pada ketakutan dan akhirnya mengerjakan sendiri-sendiri.

d) Refleksi Tindakan Siklus II (Kamis, 3 Mei 2012)

Berdasarkan pada data hasil penilaian siklus II pertemuan ketiga mengalami peningkatan yang sangat signifikan, baik dari keaktifan siswa maupun keberanian mereka dalam mengungkapkan pendapatnya. Siswa juga sudah mulai terbiasa dalam penerapan metode jigsaw dan bisa mempraktikkan pembelajaran jigsaw tersebut dengan baik.

Adapun indikator keberhasilan tersebut adalah:

- (1). Siswa antusias dalam mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak.
- (2). Siswa semangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.
- (3). Setiap siswa tidak mau kalah dengan yang lain.

- (4). Siswa dapat memecahkan masalah yang diberikan guru.
- (5). Siswa ulet dalam mengerjakan tugas.
- (6). Peningkatan hasil observasi motivasi belajar mulai dari siklus I meningkat sebesar 23% dan siklus II meningkat sebesar 88%.

Hasil belajar siswa setelah menerapkan pembelajaran dengan metode jigsaw ternyata mengalami peningkatan sebesar 16 point. Rata-rata siklus I menunjukkan angka 77, sedangkan hasil pada siklus II adalah 93. Peningkatan ini disebabkan karena upaya yang telah dilakukan oleh guru untuk memperbaiki kendala-kendala yang terjadi pada siklus I. Selain itu juga, karena siswa mau untuk diajak kearah perubahan yang lebih baik dalam pembelajaran.

Kemudian untuk melihat peningkatan motivasi belajar rata-rata yang dicapai oleh siswa selain mengalami peningkatan pembelajaran dengan metode jigsaw. Pada siklus I dan II, maka dibuat tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 : Data Peningkatan Prestasi Belajar Siswa

Siklus	Nilai Rata-rata kelas
I	77
II	93
Peningkatan	16

Dilihat dari tabel diatas, dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa dalam penerapan metode jigsaw pada siklus II jauh lebih baik daripada Siklus I. Nilai Rata-rata hasil belajar siswa pada

siklus I adalah 77, sedangkan pada siklus II 93. Peningkatannya dapat dilihat dari selisih rata-rata tes pada siklus I dan siklus II, yaitu sebesar 16 point. Hal ini juga bisa dilihat dari lembar observasi motivasi belajar yang meningkat pada tiap siklusnya, dari observasi awal ke siklus I meningkat sebesar 4 point, yakni dari 19 ke 23 point sedangkan untuk siklus I ke siklus II juga mengalami kenaikan sebesar 9 point, yakni dari 23 ke 32 point. Data observasi motivasi belajar tersebut bisa digambarkan melalui diagram berikut ini:



Berdasarkan pada diagram diatas, maka penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode jigsaw bisa dikatakan cukup berhasil. Meskipun pada siklus I mendapatkan beberapa

kendala, akan tetapi pada siklus II permasalahan-permasalahan dapat diatasi.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penerapan Metode Jigsaw

Dalam penerapan sebuah metode pembelajaran seorang guru harus mampu mengenal karakteristik dari metode yang akan diterapkan. Setiap metode pasti mempunyai karakteristik yang berbeda. Pembelajaran dengan metode jigsaw merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Dalam model belajar ini terdapat tahap-tahap dalam penyelenggaraannya. Tahap pertama siswa dikelompokkan dalam bentuk kelompok-kelompok kecil. Pembentukan kelompok-kelompok siswa tersebut dapat dilakukan guru berdasarkan pertimbangan tertentu. Jadi dengan metode jigsaw ini guru hanya berperan sebagai pembimbing dan motivator.

Akan tetapi sebaik-baiknya sebuah metode pembelajaran yang dipilih pasti mempunyai faktor pendukung dan faktor penghambat. Hal ini juga harus menjadi pertimbangan juga oleh guru.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan metode jigsaw seperti yang dijelaskan oleh ibu Masrifah, S.Ag:

“Faktor pendukung dalam penerapan metode jigsaw secara umum adalah sebagian besar materi yang cocok untuk diterapkan dengan metode jigsaw, kebanyakan siswa senang dengan metode ini terlihat dari antusiasme siswa dalam mencari jawaban. Dan siswa-siswi merasa

mempunyai tanggung jawab penuh atas jawaban yang telah dicarinya tersebut.”²⁰

Dalam penerapan metode jigsaw, selain memperkirakan faktor pendukung pelaksanaan dari metode jigsaw juga harus memperkirakan faktor penghambat dari metode jigsaw. Faktor penghambat dari metode jigsaw menurut ibu Masrifah,S.Ag:

“Faktor yang menjadi penghambat dalam penerapan metode jigsaw diantaranya adalah ada sebagian siswa yang apabila temannya sedang menjelaskan hasil diskusi kelompoknya, sebagian anak ada yang tidak mendengarkan presentasi dari temannya.”²¹

Penjelasan ini juga diperkuat oleh penjelasan salah satu siswa kelas

VIII-A MTsN Karangrejo kepada peneliti:

“Yang menjadi Faktor penghambat dalam penerapan metode jigsaw ketika teman-teman ramai sendiri saya susah untuk memahami materi karena saya adalah orang yang suka ketenangan dan konsentrasi untuk memahami sesuatu.”²²

Setelah seorang guru mampu untuk mengenal faktor pendukung dan faktor penghambat, seorang guru harus mampu meningkatkan penerapan untuk meminimalkan dari faktor penghambatnya. Upaya yang perlu dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Dalam tahap perencanaan, harus tetap mempersiapkan seluruhnya seperti RPP, silabus dan perangkat pembelajaran lain. Hal ini senada dengan penjelasan dari ibu Masrifah,S.Ag:

“Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam menerapkan metode jigsaw adalah selalu mengadakan evaluasi pada setiap siklusnya.”²³

²⁰ Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak ibu.Masrifah,S.Ag Tanggal 12 April 2012

²¹ Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Ibu Masrifah,S.Ag tanggal 12 April 2012

²² Wawancara dengan Nabila siswa kelas VIII-A MTsN Karangrejo Tanggal 12 April 2012

²³ Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak ibu Masrifah,S.Ag tanggal 12 April 2012

b. Dalam tahap pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran, dengan memacu dari siswa sendiri. Seperti hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak:

“Pada tahapan pelaksanaan dengan lebih memotivasi siswa agar lebih kreatif dalam pembelajaran. Para siswa diminta untuk berdiskusi dengan anggota kelompoknya untuk menyelesaikan soal yang telah diberikan pada masing-masing kelompok. Tapi tiap anak dalam kelompok wajib mengerjakan sendiri-sendiri di kertas yang telah dibagikan oleh guru. Tugasnya pada masing-masing anak nantinya mempresentasikan kekelompok ahli. Yakni kelompok asal disebar keenam kelompok yang telah dibentuk.”²⁴

c. Dalam tahap evaluasi, seorang guru harus mampu menentukan evaluasi yang tepat. Seperti hasil wawancara dengan ibu Masrifah,S.Ag:

“Evaluasi tidak begitu berpengaruh, tetapi lebih ditekankan pada evaluasi proses. Evaluasi tersebut dilakukan untuk melihat seberapa jauh pemahaman mereka pada materi dan seberapa jauh penguasaan mereka di luar materi.”²⁵

3. Kelebihan dan kelemahan dalam melaksanakan metode jigsaw

Setiap metode pembelajaran yang dipilih oleh guru pasti akan ada faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaannya. Selain itu dalam menerapkan metode jigsaw pasti mempunyai kelebihan dan kelemahan. Karena setiap metode pembelajaran pasti akan ada hal-hal yang mengikutinya dan harus diperkirakan kurang ataupun lebihnya agar pelaksanaan penerapan jigsaw bisa maksimal.

²⁴ Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak ibu Masrifah,S.Ag Tanggal 12 April 2012

²⁵ Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak ibu Masrifah,S.Ag Tanggal 12 April 2012

Adapun kelebihan dari metode jigsaw menurut ibu Masrifah,S.Ag:

“Kelebihan dari metode jigsaw ini adalah siswa dapat bertukar pendapat dengan anggota kelompoknya untuk menjawab pertanyaan yang ada, selain itu siswa juga bisa menyelesaikan keseluruhan pertanyaan yang sudah dibagi pada tiap-tiap kelompok dengan cara saling berdiskusi antar anggota kelompok.”²⁶

Meskipun metode jigsaw memiliki banyak kelebihan, tetapi juga memiliki kekurangan. Kekurangan ini harus diantisipasi dan dikenali sehingga mampu meminimal kelemahan tersebut. Adapun kelemahan dari metode jigsaw menurut penjelasan ibu Masrifah,S.Ag:

“Walaupun metode jigsaw memiliki banyak kelebihan, tetapi juga memiliki kekurangan. Kekurangan metode jigsaw ini lebih pada kurangnya waktu dalam pembelajaran. Penerapan metode ini membutuhkan waktu yang lebih banyak untuk mempresentasikan hasil diskusinya.”²⁷

Penjelasan dari Guru Aqidah Akhlak mengenai kelebihan dan kelemahan metode jigsaw juga diperkuat oleh salah satu siswa kelas VIII-A yakni Kuni:

“Kelebihan dari metode jigsaw salah satunya adalah kita bisa bertukar pendapat dengan teman satu kelompok. sedangkan kekurangannya adalah ketika ada teman yang ramai sendiri membuat saya tidak konsentrasi dalam belajar dengan metode jigsaw”²⁸

Selanjutnya pemaparan mengenai kelebihan dan kelemahan metode jigsaw juga diperjelas oleh Abu Rizal:

“Kelebihan dari metode jigsaw adalah kita bisa berdiskusi dengan teman kelompok. menampung aspirasi teman-teman satu kelompok yang nantinya bisa disimpulkan sendiri-sendiri. Karena tiap anak kan mempunyai pendapat-pendapat yang berbeda-beda bu. Sedangkan

²⁶ Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak ibu Masrifah,S.Ag Tanggal 19 April 2012

²⁷ Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak ibu Masrifah Tanggal 19 April 2012

²⁸ Wawancara dengan Siswa Kelas VIII-A Kuni Tanggal 19 April 2012

kelemahan dari metode jigsaw adalah ketika ada teman kelompok yang tidak mau membantu mencari jawaban, dia cuma diam saja tidak mau memberikan pendapatnya. Kemudian jika teman kelompoknya sudah selesai menjawab dia tinggal mencontoh jawaban dari teman kelompoknya saja.”²⁹

Dari penjelasan Kuni dan Abu Rizal tersebut bisa diambil kesimpulan bahwasanya metode jigsaw sebenarnya juga bagus diterapkan pada mata pembelajaran Aqidah Akhlak karena dengan metode jigsaw siswa bisa saling bertukar pikiran untuk memecahkan suatu permasalahan. Dengan diskusi kelompok maka persoalan yang belum terpecahkan menjadi lebih mudah diselesaikan. Karena dengan belajar kelompok kita akan mendapatkan pengetahuan yang berbeda-beda dari masing-masing anak. Dengan versi sendiri-sendiri mereka bisa untuk lebih berani dalam mengungkapkan pendapatnya. Akan tetapi selain kelebihan dari metode jigsaw mereka juga memaparkan pula kelemahan dari metode jigsaw, karena setiap metode pembelajaran tidak mungkin bisa berjalan sempurna. Setiap metode pembelajaran pasti mempunyai kelemahan. Kelemahan dari metode jigsaw menurut mereka adalah apabila ada teman yang ramai sendiri hal itu bisa menghambat terhadap penerapan metode jigsaw.

²⁹ Wawancara dengan Siswa Kelas VIII-A Abu Rizal Tanggal 19 April 2012

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dari penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dengan judul “Penerapan Metode Jigsaw Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII-A MTs Negeri Karangrejo”. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui observasi, interview, dan dokumentasi. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam teknik analisa data dalam penelitian, peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dan data yang peneliti peroleh baik melalui observasi, interview dan dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang peneliti butuhkan.

Adapun data yang akan dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan rumusan masalah diatas, untuk lebih jelasnya maka peneliti akan mencoba untuk membahasnya.

A. Penerapan Metode Jigsaw Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Aqidah Akhlak

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII-A di Madrasah Tsanawiyah Negeri Karangrejo Tulungagung pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Penerapannya dilaksanakan dalam 2 siklus dan setiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan. Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 5 April 2012 dan 12 April 2012, untuk siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 19 April 2012 dan 3 Mei 2012. Adapun pelaksanaan waktu penelitiannya pada jam 08.30-09.50 WIB.

Sebelum melaksanakan tindakan kelas, peneliti melaksanakan observasi terlebih dahulu untuk mengetahui kondisi kelas VIII-A ketika dilaksanakan pembelajaran Aqidah Akhlak yang diajar oleh Ibu Masifah,S.Ag. delain itu juga untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas VIII-A.

Pada observasi ini dapat diketahui bahwasanya pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru mata pelajaran Aqidah Akhlak yaitu masih menggunakan metode konvensional yakni ceramah. Dan dari sini metode tersebut kurang pas diterapkan pada mata pelajaran Aqidah Akhlak karena metode ini cenderung membuat anak kurang kreatif sehingga anak akan merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran sehingga mengakibatkan motivasi belajar siswa kurang.

Setelah mengetahui kondisi kelas VIII-A, maka peneliti berdiskusi dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak untuk menerapkan pembelajaran dengan metode jigsaw untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII-A.

Penerapan metode jigsaw ini dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak dengan cara membagi siswa menjadi 6 kelompok, yang mana pada masing-masing kelompok terdiri dari 6-7 orang siswa. Penerapan metode jigsaw pada pembelajaran Aqidah Akhlak berjalan dengan baik dan efektif. Meskipun diawal pembelajaran dengan metode jigsaw mereka tidak paham betul. Metode jigsaw ini penerapannya seperti apa. Akan tetapi dengan intruksi yang diberikan oleh guru mereka semua cepat paham dan ketika guru meminta untuk berkumpul sesuai dengan kelompoknya masing-masing mereka langsung tanggap dan segera melaksanakan perintah dari guru

Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan metode jigsaw ini akan membiasakan siswa untuk dapat memecahkan masalah secara musyawarah yang nantinya akan mendapatkan jawaban yang memuaskan karena mendapatkan masukan dari teman-temannya, akan tetapi bukan berarti dengan berdiskusi dengan teman-temannya guru tidak meluruskan jawaban-jawaban yang ada, karena walau bagaimanapun kesimpulan yang diberikan guru terhadap jawaban-jawaban yang ada dapat memberikan keyakinan siswa dalam memahami hasil diskusi dengan teman kelompoknya, pembelajaran dengan metode jigsaw ini dapat menjadikan siswa mandiri dan kritis.

Penggunaan metode jigsaw dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri Karangrejo ternyata terbukti meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya kelas VIII-A, hal ini bisa dilihat dari meningkatnya semangat belajar siswa dari sebelum dan sesudah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode jigsaw. Respon yang diberikan siswa selama proses pembelajaran Aqidah Akhlak sangat semangat dan antusias. Hal ini terbukti dengan meningkatnya antusiasme siswa selama proses proses pembelajaran berlangsung. Meningkatnya semangat dan antusiasme siswa tersebut mulai dari menunjukkan bahwa respon siswa terhadap penggunaan metode jigsaw sangat maksimal. Selama menggunakan metode jigsaw pada pembelajaran Aqidah Akhlak, siswa sangat aktif dan antusias sekali dalam menerima pelajaran, meskipun ada siswa yang sudah selesai presentasi ramai sendiri tidak mendengarkan teman kelompoknya yang presentasi. Untuk itu dalam penerapan metode jigsaw akan dijelaskan menjadi 2 siklus.

Pada siklus I mata pelajaran Aqidah Akhlak ini dengan penerapan metode jigsaw berlangsung pada hari Kamis tanggal 5 April 2012. Dengan penerapan metode jigsaw antusias siswa dalam pembelajaran di kelas VIII-A sudah nampak meskipun hanya sedikit. Adapun kendala-kendala yang ada yaitu siswa belum terbiasa dengan pembelajaran menggunakan metode jigsaw. Pada siklus I ini guru menerangkan terlebih dahulu bagaimana langkah-langkah dalam pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan metode jigsaw. Pada pembelajaran ini siswa dibagi menjadi 6 kelompok (jumlah kelas VIII-A ada 38 siswa, 4 kelompok berjumlah 6 orang dan 2 kelompok berjumlah 7 orang), cara penentuan kelompok yaitu dengan cara berhitung menyamping sesuai dengan tempat duduknya. Setelah masing-masing siswa mendapatkan kelompok maka setiap kelompok berkumpul dengan duduk melingkar saling berhadapan. Siswa kelas VIII-A nampak semangat sekali dalam pembelajaran kali ini karena biasanya guru hanya menggunakan metode konvensional ceramah yang mengakibatkan siswa menjadi bosan di kelas.

Dalam pembelajaran Aqidah Akhlak menggunakan metode jigsaw ini terbukti bisa meningkatkan motivasi belajar siswa. Disini bisa dilihat dari sesudah diterapkannya metode jigsaw. Pada siklus I, dari hasil observasi motivasi belajar siswa meningkat sebesar 6 point., yakni dari skor 19 ke skor 23. Sedangkan untuk perolehan nilai terjadi peningkatan juga. Perolehan nilai pre test dengan nilai rata-rata kelas 69 dan pada siklus I dengan nilai rata-rata kelas 77, jadi meningkat sebesar 8 point.

Untuk menindak lanjuti dari hasil siklus I mata pelajaran Akidah Akhlak maka guru melaksanakan siklus II pada hari kamis tanggal 19 April 2012 pukul 08.30-09.50. Pembelajaran Aqidah Akhlak pada pertemuan ini masih tetap menggunakan metode jigsaw dengan kelompok yang sama pula. Pada siklus II ini, siswa sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran, hal ini bisa dilihat dari tugas-tugas yang diberikan guru direspon dan dikerjakan dengan baik. Selain itu semangat siswa dalam berdiskusi tidak mau kalah dengan kelompok yang lain. Merekapun sudah dapat mengungkapkan ide-ide yang dimiliki, dan juga mereka sudah kritis dalam menanggapi pendapat temannya.

Berdasarkan hasil perhitungan skor penilaian motivasi belajar siswa berdasarkan indikator dalam lembar observasi menunjukkan bahwa pada siklus II penilaian sebesar 68%. Jadi meningkat sebesar 47% dari siklus I 21%. Pada lembar observasi menunjukkan motivasi siswa meningkat sebesar 4 point dengan perolehan skor 23 dari siklus I dengan perolehan nilai skor 19. Pada siklus II meningkat sebesar 9 point dengan perolehan skor 32 dari siklus I dengan perolehan nilai skor 23. Sedangkan untuk perolehan nilai terjadi peningkatan juga. Perolehan nilai dari siklus I dengan nilai rata-rata kelas 77 dan pada siklus II dengan nilai rata-rata 93. Jadi, meningkat sebesar 16 point.

Dalam pelaksanaan siklus I dan siklus II mata pelajaran Aqidah Akhlak menunjukkan perubahan yang signifikan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Siswa lebih aktif dan juga bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlak, selain itu motivasi belajar siswa selalu meningkat. Motivasi belajar disini tidak hanya berasal dari luar akan tetapi dari diri mereka sendiri mempunyai

motivasi yang kuat dalam mengikuti pembelajaran yaitu dapat dilihat dari tugas-tugas yang diberikan guru dikerjakan dengan baik, keberaniannya dalam mengungkapkan pendapat dan menanyakan hal-hal yang tidak dipahami kepada teman ataupun guru yang bersangkutan.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwasanya penerapan metode jigsaw dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas VIII-A, hal ini ditunjukkan dengan adanya kenaikan point pada lembar observasi motivasi belajar siswa dan kenaikan nilai rata-rata kelas setelah diadakannya ujian tes tulis pada siklus I dan siklus II.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menerapkan Metode Jigsaw dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak

Faktor-faktor pendukung dalam menerapkan metode jigsaw dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, antara lain: *Pertama*, Berdasarkan hasil penelitian metode jigsaw dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Hal ini terbukti dengan tingginya antusiasme dan semangat siswa selama proses pembelajaran Aqidah Akhlak berlangsung. Hal ini dapat terlihat pada lembar observasi yang meningkat pada setiap siklus. Dan mereka merasa bahwa dengan metode jigsaw dapat mempermudah mereka dalam memahami materi Aqidah Akhlak serta proses pembelajaran dapat lebih efektif dan efisien. *Kedua*, Penerapan metode jigsaw sangat mendukung akan terciptanya efektifitas pembelajaran yang kondusif dan interaktif. *Ketiga*, Metode jigsaw mempunyai efek yang signifikan dalam meningkatkan *attention* atau perhatian dan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Selain adanya faktor-faktor pendukung tersebut, juga terdapat Faktor penghambat dalam menerapkan metode jigsaw pada pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri Karangrejo khususnya kelas VIII-A antara lain: *Pertama*, Siswa belum terbiasa bertanya dan menyampaikan pemikirannya. Hal ini juga menghambat kelancaran penerapan metode jigsaw. Karena siswa dituntut untuk mencari dan merumuskan permasalahan serta mampu mendiskusikannya dengan teman kelompoknya. Untuk mengatasi siswa yang belum terbiasa mengemukakan pendapat dan pemikirannya, maka guru harus terus memberikan motivasi kepada siswa untuk mengeluarkan pendapat, minimal dengan menunjuk siswa untuk bertanya juga menegur siswa yang menertawakan temannya ketika maju di depan kelas. Disini guru harus tegas dalam menghadapi siswa yang nakal.

Kedua, Terbatasnya waktu. Waktu yang terbatas ini juga bisa menghambat penerapan metode jigsaw, karena dalam pelaksanaannya metode jigsaw memerlukan waktu yang lama.

Ketiga, Guru dan siswa yang masih belum terbiasa dengan penerapan metode jigsaw tersebut. Dalam proses kegiatan belajar mengajar guru hanya menggunakan metode konvensional yakni metode ceramah. Hal ini yang juga bisa menghambat pelaksanaan pembelajaran dengan metode jigsaw.

Keempat, kurangnya kesadaran dari siswa untuk menambah wawasan dari luar Madrasah. Siswa-siswi di MTs Negeri Karangrejo Tulungagung juga masih belum memiliki kesadaran yang tinggi untuk menambah wawasan dari luar Madrasah. Mereka hanya terpaku pada materi yang diajarkan di kelas saja. Sehingga diskusi yang berlangsung di kelas kurang begitu hidup, karena tidak ada

variasi pemikiran. Adapun untuk menambah wawasan keilmuan siswa, maka guru harus memberi tugas rumah yang berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan fenomena sosial kemasyarakatan, hal ini dilakukan agar siswa dapat mencari sendiri wawasan keilmuan yang berkembang saat ini.

Setelah mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dari pembelajaran menggunakan metode jigsaw, guru mengupayakan untuk meningkatkan penerapan metode jigsaw. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan penerapan metode jigsaw melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

Dalam meningkatkan perencanaan pembelajaran dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, mencari sub materi yang sesuai dengan penerapan metode. Pada tahap pelaksanaan, guru lebih memotivasi siswa, menghadirkan masalah yang lebih riil. Sedangkan dalam evaluasi, dengan lebih menekankan pada evaluasi proses. Evaluasi yang menekankan pada penilaian terhadap usaha mereka untuk memahami materi.

Yang tidak boleh dilupakan adalah dalam pembelajaran, guru harus berusaha menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, peran guru disini adalah sebagai motivator dan pembimbing dalam proses pembelajaran. Jadi dengan ini siswa bisa lebih berpikir kritis dan kreatif.

C. Kelebihan Dan Kelemahan Dalam Penerapan Metode Jigsaw

Semua metode pembelajaran tidak semuanya lengkap. Semua pada dasarnya baik untuk diterapkan dalam pembelajaran. Tinggal menyesuaikan dengan mata pelajaran dan materi pembelajaran. Antara satu metode pembelajaran

dengan metode pembelajaran yang lain saling melengkapi. Satu metode pembelajaran melengkapi dari metode pembelajaran yang lainnya.

Kelebihan metode jigsaw dalam pembelajaran di kelas berdasarkan hasil observasi dan wawancara antara lain:

- a) Metode jigsaw merupakan metode yang menekankan keaktifan siswa.
- b) Membiasakan siswa untuk berargumentasi dan berpikir rasional.
- c) Siswa dapat menemukan pengetahuan baru.
- d) Siswa lebih kreatif.
- e) Siswa menjadi lebih mandiri.

Metode jigsaw adalah sebuah metode pembelajaran yang menekankan pada kemampuan siswa. Metode jigsaw memungkinkan seorang siswa untuk menjadi lebih kreatif, belajar aktif dan menyenangkan. Karena dalam proses pembelajaran, seorang siswa didorong untuk lebih kreatif dalam menjawab soal yang diberikan guru pada tiap kelompok. Hendaknya siswa bisa menjawab pertanyaan tersebut dengan menggunakan bahasa sendiri sesuai dengan yang diketahuinya tidak mengutip jawaban dari buku saja. Jadi siswa harus bisa bersikap kreatif dan inovatif dalam mengemas sebuah jawaban. Dan harapannya pada waktu menjelaskan ke kelompok ahli teman-teman kelompok lain bisa memahaminya. Selain itu, siswa diberikan kebebasan untuk menyelesaikan masalah sesuai dengan kemampuan dan mengekspresikan apa yang mereka punya.

Sedangkan kelemahan metode jigsaw dalam pembelajaran di kelas VIII-

A berdasarkan hasil wawancara dan observasi adalah sebagai berikut:

- a) Siswa selalu kurang berinovasi.
- b) Kurangnya waktu yang disediakan.
- c) Ada siswa tertentu yang ramai sendiri.

Kelemahan penerapan metode jigsaw ini, dimungkinkan karena kondisi lingkungan siswa yang telah membentuknya seperti itu. Yaitu cara belajar yang masih tradisional dan masih terbentuknya pandangan bahwa, belajar adalah mendengarkan informasi dari guru. Selain itu, juga dari guru kurang menguasai metode pembelajaran dan menemukan suatu paradigma tentang pembelajaran. Dan pandangan guru yang masih tradisional, serta banyak memerlukan media pembelajaran untuk mendukung terlaksananya metode jigsaw ini dengan baik.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa dengan menggunakan metode jigsaw pada mata pelajaran Aqidah Akhlak di kelas VIII-A MTs Negeri Karangrejo Tulungagung, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat diketahui dari hasil observasi peneliti pada proses belajar mengajar berkenaan dengan aktifitas siswa selama kegiatan belajar berlangsung.

Adanya peningkatan motivasi belajar siswa dapat terlihat dari antusiasme siswa ketika penerapan metode jigsaw dalam pembelajaran Aqidah Akhlak selama kegiatan belajar berlangsung. Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan hasil penelitian di lapangan, peneliti menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penerapan pembelajaran menggunakan metode jigsaw memiliki dampak positif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, hal ini ditunjukkan dengan antusias siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Terbukti juga dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklusnya.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menerapkan metode jigsaw. Faktor pendukung dalam penerapan metode jigsaw adalah tersedianya sarana dan prasarana serta media pembelajaran seperti disediakannya DVD dan lain sebagainya. Sedangkan faktor penghambat dalam penerapan metode jigsaw salah satunya adalah terbatasnya waktu

yang disediakan oleh sekolah dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Terbukti dengan jadwal yang ada, mata pelajaran Aqidah Akhlak dalam satu minggu hanya satu kali dalam waktu 80 menit. Faktor penghambat lainnya adalah adanya siswa yang malas dan kurang bersemangat dalam mengikuti diskusi dengan metode jigsaw karena mereka yang malas sudah terbiasa menerima apa penjelasan guru dan tidak mau mencari informasi sendiri. Mereka cenderung anak-anak yang tidak aktif di kelas.

3. Kelebihan dan kelemahan dalam penerapan metode jigsaw pada pembelajaran Aqidah Akhlak. Kelebihan dari metode jigsaw adalah metode ini menekankan pada kemampuan siswa. Dengan metode jigsaw memungkinkan seorang siswa untuk menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran. Siswa juga bisa lebih mandiri dalam belajar, tidak tergantung dari informasi yang diberikan guru saja. Sedangkan kelemahan metode jigsaw adalah siswa selalu kurang bisa berinovasi dan ada siswa tertentu yang ramai sendiri.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah
 - a. Sekolah hendaknya mendukung proses pembelajaran dengan penerapan metode jigsaw yang diterapkan oleh guru dengan menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung kegiatan belajar mengajar Aqidah Akhlak.

- b. Sekolah hendaknya memberikan pelatihan atau mengirimkan guru pada workshop atau seminar untuk meningkatkan kemampuan dalam pembelajaran seperti dalam menerapkan metode jigsaw dan memotivasi guru untuk meningkatkan kemampuan mengajar.

2. Bagi guru

- a. Guru hendaknya mampu menggunakan metode mengajar dengan baik yang memungkinkan berkembangnya potensi siswa. Metode mengajar yang baik tidak saja menciptakan situasi kelas yang hidup, tetapi juga mempermudah siswa dalam mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan.
- b. Guru hendaknya mampu menjadi motivator sekaligus menjadi fasilitator bagi siswanya. Hal ini akan merangsang identifikasi pada diri siswa yang sekaligus dapat menemukan jati diri siswa yang pada akhirnya dapat mempercepat pemahaman dalam belajar.
- c. Guru hendaknya selalu terus menerus mendorong siswanya untuk memiliki motivasi belajar, dengan begitu prestasi siswa yang diharapkan oleh guru dapat tercapai.

3. Bagi Siswa

- a. Siswa hendaknya mengubah paradigma belajar tradisional menjadi lebih modern yang lebih menekankan pada kemampuan berpikir, mengembangkan rasa percaya diri dan kesadaran untuk belajar.
- b. Siswa hendaknya bisa mengembangkan rasa keingintahuan pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan cara banyak membaca buku-buku

literatur Aqidah Akhlak, siswa bisa belajar secara mandiri tanpa menunggu dari penjelasan guru saja. Sehingga siswa menjadi lebih aktif dan tidak takut untuk mengeluarkan pendapat.

4. Bagi Peneliti

- a. Bagi peneliti perlunya dilakukan penelitian yang lebih lanjut untuk mengembangkan penerapan pembelajaran menggunakan metode jigsaw sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, serta untuk mengubah perilaku siswa yang cenderung diam dan mendengarkan guru.
- b. Bagi peneliti perlunya sosialisasi dengan adanya pembelajaran menggunakan metode jigsaw kepada guru mata pelajaran yang lain agar mereka juga dapat menerapkannya sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Abror, Rahman. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Abdullah, Yatimin. 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah.
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darwyan Syah, dkk. 2007. *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Gaung Persada.
- Departemen Agama RI. 2007. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV J-ART.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Emzir. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Isjoni. 2009. *COOPERATIVE LEARNING: Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: ALFABETA.
- Kusrini, dkk. 2005. *Keterampilan Dasar Mengajar (PPL I) Berorientasi Pada Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
- Lie, Anita. 2007. *COOPERATIVE LEARNING: Mempraktikkan Cooperative Learning di ruang-ruang Kelas*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Melvin, Silberman. 2004. *Active Learning 101 Strategies to Teach Any Subject*. Bandung: Nusa Media.
- Muhaimin Tadjab dan Abd. Mujib. 1994. *Dimensi-dimensi Studi Islam*. Surabaya: Abditama.
- Muhaimin. 2003. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Muhammad, Abu Bakar. 1995. *Hadits Tarbiyah 1*. Surabaya: Al-Ikhlash.
- Mulyasa. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Purwanto, Ngalim. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Shihab, Quraish. 2001. *Tafsir Al-Misbah vol 3*. Ciputat: Lentera Hati.
- Subroto, Surya. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sukidin, dkk. 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Sunanto, Achmad. 1991. *Bukhari Muslim 1*. Semarang: CV Asy-Syifa.
- Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Surakhmad, Winarno. 1980. *Metodologi Pengajaran Nasional*. Bandung: Jemmars.
- Tatapangrasa, Humaidi. 1984. *Pengantar Kuliah Akhlak*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Toha, Chabib. 2004. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Uhbiyati, Nur. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam (IPI) untuk IAIN, STAIN, PTAIS*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Uno, Hamzah. 2009. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman Basyiruddin, Asnawir. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Wahidmurni dan Nur Ali. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas Pendidikan Agama Dan Umum Dari Teori Menuju Praktik Disertai Contoh Hasil Penelitian*. Malang: UM Press.
- Yamin, Martinis. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Zahrudin. 2004. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH
Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398
Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

Nomor : Un.3.1/TL.00/951/2011
Lampiran : 1 (satu) Proposal Penelitian
Perihal : **Penelitian**

12 Februari 2012

Kepada:
Yth. Kepala MTs. Negeri Karangrejo
di-
Tulungagung

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

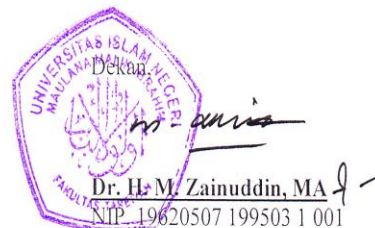
Dengan ini kami mengharap dengan hormat agar mahasiswa/i di bawah ini:

Nama : Supriyusepa
NIM : 08110264
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester/ Th. Ak : Genap. 2011/2012
Judul : **Penerapan Metode Jigsaw Dalam Meningkatkan
Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata
Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri Karangrejo
Tulungagung**

dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/menyusun skripsinya, yang bersangkutan
mohon diberikan izin/kesempatan untuk mengadakan penelitian di lembaga/instansi
yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PAI



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI
KARANGREJO TULUNGAGUNG
Jl. Dahlia, Telp (0355) 325394

SURAT KETERANGAN

Nomor : MTs.13.105/TL.00/231/2012

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Karangrejo Tulungagung menerangkan bahwa :

Nama : SUPRIYUSEPA
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan/Fakultas : Pendidikan Agama Islam (PAI) / Tarbiyah
NIM : 08110264

Telah mengadakan Penelitian di MTsN Karangrejo Kab. Tulungagung, mulai tanggal 27 Maret 2012 sampai dengan 05 Mei 2012. Sehubungan dengan penyusunan skripsi yang berjudul :

"Penerapan Metode Jigsaw Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII-A Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs. Negeri Karangrejo - Tulungagung"

Demikian surat keterangan ini untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tulungagung, 09 Juli 2012
Kepala

Drs. MUHAMMAD DOPIR, M.Pd.I
NIP. 19670801 199603 1 001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : MTsN Karangrejo Tulungagung
Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak
Kelas / Semester : VIII / II
Waktu : 2 x 40 Menit

Standar Kompetensi:

2. Memahami mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya (karamah, maunah, dan irhas)

Kompetensi Dasar:

- 2.1 Menjelaskan pengertian mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya (karamah, maunah, dan irhas)

Indikator

- Menjelaskan pengertian mukjizat , karomah, maunah, dan irhas
- Menunjukkan dalil tentang mukjizat yang diturunkan Allah
- Menyebutkan contoh mukjizat yang diberikan pada para nabi dan rasul Allah
- Menyebutkan persamaan dan perbedaan antara karamah, maunah dan irhas

I. Tujuan pembelajaran

- Siswa dapat menjelaskan pengertian mukjizat , karamah, maunah, dan irhas
- Siswa dapat menunjukkan dalil tentang mukjizat yang diturunkan Allah
- Siswa dapat menyebutkan contoh mukjizat yang diberikan pada para nabi dan rasul Allah
- Siswa dapat menyebutkan persamaan dan perbedaan antara karamah, maunah dan irhas

II. Nilai Karakter

- Religius
- Keteladanan

III. Materi pokok

Mukjizat, karamah, maunah dan irhas

IV. Langkah pembelajaran

1. Kegiatan awal (10 menit)

- Guru memberikan salam
- Membaca basmallah
- Menjelaskan materi yang akan diajarkan beserta kompetensi yang akan dicapai secara singkat
- Meminta siswa untuk mempersiapkan buku penunjang paket Aqidah Akhlak, serta LKS kelas VIII

2. Kegiatan Inti (60 menit)

Dalam kegiatan Inti, yang dilakukan oleh guru:

- Guru menjelaskan secara singkat materi pembelajaran dan metode yang akan digunakan kepada siswa dengan metode ceramah.
- Guru mengajak siswa untuk mendalami materi dengan menggunakan metode jigsaw. Dengan langkah sebagai berikut:
 - Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok. Yang mana pada masing-masing kelompok terdiri dari 6-7 anak.
 - Guru membagikan kertas origami pada masing-masing anak, untuk menuliskan jawabannya dari soal yang telah diberikan oleh guru tersebut.
 - Menentukan masing-masing materi yang dipelajari oleh masing-masing kelompok.
 - Siswa mulai mendiskusikan sesama anggota kelompok.
 - Masing-masing anak menuliskan jawaban dari hasil diskusinya dengan teman kelompoknya.
 - Tiap anggota kelompok menyebar ke kelompok lain untuk menjelaskan materi yang telah dipelajari.

3. Kegiatan Penutup (10 menit)

- Guru memberikan kesimpulan tentang materi mukjizat dan kejadian luar biasa lainnya (karamah, maunah dan irhas).
- Guru memberi tugas:
 - Mempelajari materi untuk ulangan dipertemuan minggu depan.

V. SUMBER BAHAN / ALAT

1. Sumber:

- Buku paket Pelajaran Aqidah Akhlak Untuk Madrasah Tsanawiyah kelas VIII semester 2.
- LKS Aqidah Akhlak kelas VIII semester 2.
- Al-qur'an dan terjemah.
- Internet.
- Buku-buku yang relevan.

2. Alat Pembelajaran:

- Spidol.
- White bord.
- Penghapus.
- Kertas origami.

VI. PENILAIAN

- Kognitif (tes tulis)
- Afektif (pengamatan minat dan sikap)
 - Menilai performan murid (menjawab pertanyaan) meliputi:
 - Pemahaman materi
 - Ketepatan menjawab
 - Ketegasan
- Psikomotorik
 - Penerapan

- Responsif
 - Apa pengertian dari mukjizat, karamah, maunah dan irhas?
 - Sebutkan contoh dari mukjizat, karamah, maunah dan irhas!
 - Tuliskan dalil tentang kebenaran adanya mukjizat!

Format penilaian

Aspek Afektif

No	Aspek yang dinilai	1	2	3	4	Ket
1	Kehadiran siswa					
2	Partisipasi dalam kegiatan					
3	Diskusi					
4	Presentasi					
5	Menyerahkan laporan					
	Jumlah skor					

Rubrik aspek afektif

No	Aspek yang dinilai	Rubrik	Keterangan
1	Kehadiran siswa	4 - Tepat waktu 3 - Terlambat kurang dari 10 menit 2 - Terlambat lebih dari 10 menit 1 - Tidak hadir	
2	Partisipasi dalam kegiatan	4 - Aktif dalam melakukan praktikum dan tidak gaduh 3 - Aktif dalam melakukan praktikum dan gaduh 2 - Aktif melakukan praktikum tetapi mengganggu kelompok lain 1 - Hanya melihat temannya praktikum	
3	Diskusi	4 - Aktif bertanya sesuai materi dan mengikuti diskusi dengan baik 3 - Aktif bertanya tapi kurang mengena dalam materi dan mengikuti diskusi dengan baik	

		<p>2 - Tidak bertanya dan mengikuti diskusi dengan baik</p> <p>1 - Tidak bertanya</p>	
4	Presentasi	<p>4 - Pernyaji menyampaikan materi sesuai konsep</p> <p>3 - Aktif menjawab pertanyaan dengan tepat</p> <p>2 - Tidak menjawab tetapi aktif mencari jawaban dibuku</p> <p>1- Tidak menjawab dan tidak mencari jawaban</p>	
5	Menyerahkan laporan	<p>4- Tepat waktu lengkap sesuai dngan format</p> <p>3- Tepat waktu tidak sesuai format</p> <p>1- Tidak tepat waktu sesuai format</p> <p>1- Tidak tepat waktu tidak sesuai format</p>	

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : MTsN Karangrejo Tulungagung
Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak
Kelas / Semester : VIII / II
Waktu : 2 x 40 Menit

Standar Kompetensi:

3. Menerapkan akhlak terpuji kepada sesama.

Kompetensi Dasar:

3.1 Menjelaskan pengertian dan pentingnya Husnudhan, Ta'awun, Tawadlu', dan Tasamuh.

Indikator

- Menjelaskan pengertian Husnudhan, Ta'awun, Tawadlu', dan Tasamuh.
- Menyebutkan bentuk dan contoh-contoh dari Husnudhan, Ta'awun, Tawadlu', dan Tasamuh.
- Menyebutkan nilai-nilai positif dari Husnudhan, Ta'awun, Tawadlu', dan Tasamuh.
- Menunjukkan sikap Husnudhan, Ta'awun, Tawadlu', dan Tasamuh.

I. Tujuan pembelajaran

- Siswa dapat menjelaskan pengertian Husnudhan, Ta'awun, Tawadlu', dan Tasamuh.
- Siswa dapat menyebutkan bentuk dan contoh-contoh dari Husnudhan, Ta'awun, Tawadlu', dan Tasamuh.
- Siswa dapat menyebutkan nilai-nilai positif dari Husnudhan, Ta'awun, Tawadlu', dan Tasamuh.
- Siswa dapat menunjukkan sikap Husnudhan, Ta'awun, Tawadlu', dan Tasamuh.

II. Nilai Karakter

- Religius
- Keteladanan
- Toleransi

III. Materi pokok

Akhlak terpuji kepada sesama (Husnudhan, Ta'awun, Tawadlu' dan Tasamuh).

IV. Langkah pembelajaran

1. Kegiatan awal (10 menit)

- Guru memberikan salam
- Membaca basmallah
- Menjelaskan materi yang akan diajarkan beserta kompetensi yang akan dicapai secara singkat
- Meminta siswa untuk mempersiapkan buku penunjang paket Aqidah Akhlak, serta LKS kelas VIII

2. Kegiatan Inti (60 menit)

Dalam kegiatan Inti, yang dilakukan oleh guru:

- Guru menjelaskan secara singkat materi pembelajaran dan metode yang akan digunakan kepada siswa dengan metode ceramah.
- Guru mengajak siswa untuk mendalami materi dengan menggunakan metode jigsaw. Dengan langkah sebagai berikut:
 - Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok. Yang mana pada masing-masing kelompok terdiri dari 6-7 anak.
 - Guru membagikan kertas origami pada masing-masing anak, untuk menuliskan jawabannya dari soal yang telah diberikan oleh guru tersebut.
 - Menentukan masing-masing materi yang dipelajari oleh masing-masing kelompok.
 - Siswa mulai mendiskusikan sesama anggota kelompok.

- Masing-masing anak menuliskan jawaban dari hasil diskusinya dengan teman kelompoknya.
- Tiap anggota kelompok menyebar ke kelompok lain untuk menjelaskan materi yang telah dipelajari.

3. Kegiatan Penutup (10 menit)

- Guru memberikan kesimpulan tentang materi tentang Akhlak terpuji kepada sesama (Husnudhan, Ta'awun, Tawadlu' dan Tasamuh).
- Guru memberi tugas:
 - Mempelajari materi untuk ulangan dipertemuan minggu depan.
 - Mengerjakan LKS hal.47-49

V. SUMBER BAHAN / ALAT

1. Sumber:

- Buku paket Pelajaran Aqidah Akhlak Untuk Madrasah Tsanawiyah kelas VIII.
- LKS Aqidah Akhlak kelas VIII semester 2.
- Al-qur'an dan terjemah.
- Internet.
- Buku-buku yang relevan.

2. Alat Pembelajaran:

- Spidol.
- White bord.
- Penghapus.
- Kertas origami.

VI. PENILAIAN

- Kognitif (tes tulis)
 - Afektif (pengamatan minat dan sikap)
- Menilai performan murid (menjawab pertanyaan) meliputi:

- Pemahaman materi
- Ketepatan menjawab
- Ketegasan
- Psikomotorik
 - Penerapan
- Responsif
 - Apa pengertian dari husnudhan, ta'awun, tawadlu' dan tasamuh?
 - Sebutkan dampak positif dari husnudhan, ta'awun, tawadlu' dan tasamuh!
 - Sebutkan contoh dari husnudhan, ta'awun, tawadlu' dan tasamuh!

Format penilaian

Aspek Afektif

No	Aspek yang dinilai	1	2	3	4	Ket
1	Kehadiran siswa					
2	Partisipasi dalam kegiatan					
3	Diskusi					
4	Presentasi					
5	Menyerahkan laporan					
	Jumlah skor					

Rubrik aspek afektif

No	Aspek yang dinilai	Rubrik	Keterangan
1	Kehadiran siswa	4 - Tepat waktu 3 - Terlambat kurang dari 10 menit 2 - Terlambat lebih dari 10 menit 1 - Tidak hadir	
2	Partisipasi dalam kegiatan	4 - Aktif dalam melakukan praktikum dan tidak gaduh 3 - Aktif dalam melakukan praktikum dan gaduh 2 - Aktif melakukan praktikum tetapi mengganggu kelompok lain 1 - Hanya melihat temannya	

		praktikum	
3	Diskusi	4 - Aktif bertanya sesuai materi dan mengikuti diskusi dengan baik 3 - Aktif bertanya tapi kurang mengena dalam materi dan mengikuti diskusi dengan baik 2 - Tidak bertanya dan mengikuti diskusi dengan baik 1 - Tidak bertanya	
4	Presentasi	4 - Pernyaji menyampaikan materi sesuai konsep 3 - Aktif menjawab pertanyaan dengan tepat 2 - Tidak menjawab tetapi aktif mencari jawaban dibuku 1- Tidak menjawab dan tidak mencari jawaban	
5	Menyerahkan laporan	4- Tepat waktu lengkap sesuai dengan format 3- Tepat waktu tidak sesuai format 2- Tidak tepat waktu sesuai format 2- Tidak tepat waktu tidak sesuai format	

SOAL PRE TEST

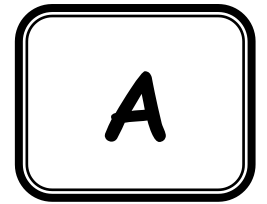
Nama :
Kelas/ No. Absen :
Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak
KD : Meningkatkan Keimanan kepada Rasul-rasul Allah
Hari/Tanggal : Kamis, 29 Maret 2012

Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan benar dan tepat!

1. Apa definisi Rasul?
2. Apa pengertian beriman kepada Rasul?
3. Jelaskan sifat-sifat wajib bagi Rasul!
4. Jelaskan sifat-sifat mustahil bagi Rasul!
5. Jelaskan sifat-sifat jaiz bagi Rasul?
6. Bagaimana cara meneladani sifat-sifat Rasul?
7. Apa hikmah dari iman kepada Rasul?
8. Berikan contoh perilaku sifat wajib bagi Rasul dalam kehidupan sehari-hari!
9. Tuliskan dalil yang menjelaskan tentang hikmah beriman kepada Rasul!
10. Berikan contoh perilaku sifat mustahil bagi rasul dalam kehidupan sehari-hari!

SOAL SIKLUS II AQIDAH AKHLAK

Nama :
Kelas/ No. absen :
Hari/Tanggal :



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

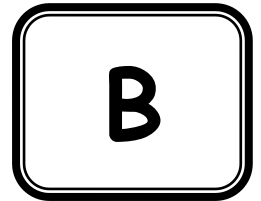
Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar dan tepat.!!!

1. Apa pengertian dari taawun?
2. Berikan contoh sifat tawadlu'!
3. Sebutkan dampak positif dari husnudhan!
4. Bagaimana cara menumbuhkan sifat tawadlu'!
5. Sebutkan apa saja ciri-ciri orang yang mempunyai sifat tasamuh!
6. Apa hukum husnudhan kepada sesama manusia?
7. Sebutkan bentuk-bentuk perilaku tasamuh!
8. Tuliskan dalil yang dijadikan sebagai landasan dari tawadlu'!
9. Bagaimana cara membiasakan diri bersikap tasamuh?sebutkan!
10. Mengapa manusia yang hidup di dunia ini harus saling-tolong menolong?

SELAMAT MENGERJAKAN, SEMOGA BERHASIL ^,^

SOAL SIKLUS II AQIDAH AKHLAK

Nama :
Kelas/ No. absen :
Hari/ Tanggal :



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar dan tepat!!!

11. Apa pengertian dari husnudhan?
12. Sebutkan bentuk-bentuk perilaku tawadlu'?
13. Bagaimana cara membiasakan sifat tawadlu'?sebutkan!
14. Apa sebab manusia itu harus saling tolong menolong?
15. Sebutkan dampak positif dari tasamuh!
16. Tuliskan dalil yang dijadikan sebagai landasan dari taawun!
17. Bagaimana cara menumbuhkan sifat husnudhan?
18. Apa hukum husnudhan kepada Allah dan rasul?
19. Berikan contoh sifat taawun!
20. Apa yang anda lakukan ketika melihat teman anda kehilangan uang,padahal dia sedang butuh banget uang itu?jelaskan argumen anda!

SELAMAT MENGERJAKAN,SEMOGA BERHASIL ^,^

WAWANCARA SEBELUM TINDAKAN

DENGAN GURU AQIDAH AKHLAK MTs NEGERI KARANGREJO

1. Metode apa saja yang ibu terapkan dikelas selama ini?
 - Selama ini saya hanya menggunakan metode konvensional yakni dengan metode ceramah dan terkadang juga dengan tanya jawab.
2. Media apa saja yang ibu gunakan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak?
 - Kalau media, saya menyesuaikan dengan materinya mbak.
3. Bagaimana respon siswa dengan metode yang ibu terapkan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas?
 - Siswa terkadang kelihatan jenuh dan kurang memperhatikan penjelasan dari guru dan minat siswa untuk bertanya sangat minim sekali.
4. Apa saja problem/ kendala yang ibu alami dalam pembelajaran Aqidah Akhlak?
 - Kendalanya salah satunya adalah siswa kurang tertarik dengan materi Aqidah Akhlak, akibatnya siswa ramai sendiri. Sehingga mereka tidak mendengarkan penjelasan dari guru. Dan tidak paham guru menjelaskan materi tentang apa. Ada siswa tertentu yang ketika guru menjelaskan mereka asyik ngomong sendiri dengan teman sebangkunya. Biasanya siswa yang seperti itu siswa yang duduknya dibangku belakang sendiri.
5. Bagaimanakah motivasi belajar siswa pada pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas?
 - Motivasi belajar siswa terutama kelas VIII-A sangat rendah sekali, dalam pembelajaran Aqidah Akhlak mereka masih pasif dan diam, mereka lebih senang kalau guru memberikan pertanyaan menjawabnya dengan serentak/ bareng-bareng satu kelas. Tapi kalau

guru menunjuk salah satu dari siswa mereka diam tidak mau menjawabnya.

6. Apa saja langkah yang dilakukan ibu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?
 - Biasanya sebelum memulai materi, saya memberikan permainan ringan untuk menimbulkan semangat mereka kembali dan dengan rasa senang mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak.
7. Bagaimana ibu melakukan evaluasi pembelajaran Aqidah Akhlak?
 - Saya biasanya mengadakan ulangan harian dan selalu memberikan pertanyaan untuk dijawab siswa setelah materi pelajaran disampaikan.
8. Bagaimana perkembangan pembelajaran Aqidah Akhlak setelah ibu melakukan usaha tersebut?
 - Saya merasa perkembangannya masih sedikit sekali karena masih saja ditemukan siswa yang kurang berminat mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak.

WAWANCARA SETELAH TINDAKAN

DENGAN GURU AQIDAH AKHLAK MTs NEGERI KARANGREJO

1. Bagaimana menurut ibu motivasi belajar siswa setelah penerapan metode jigsaw?
 - Motivasi belajar siswa kelas VIII-A semakin meningkat. Siswa-siswanya juga terlihat senang dan suasana kelas menjadi lebih hidup. Minat mereka dalam pembelajaran Aqidah Akhlak juga terlihat dari banyaknya siswa yang bertanya baik itu kepada guru atau kepada teman-temannya pada saat pelaksanaan metode jigsaw berlangsung.
2. Apa saja manfaat yang diperoleh dari penerapan metode jigsaw?
 - Siswa menjadi lebih aktif bertanya.
 - Suasana kelas menjadi lebih hidup.
 - Siswa menjadi berani untuk mengemukakan pendapatnya.
3. Apa saja faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam penerapan metode jigsaw?
 - Faktor penghambat: faktor yang menjadi penghambat dalam penerapan metode jigsaw diantaranya adalah ada sebagian siswa yang apabila temannya sedang menjelaskan hasil diskusi kelompoknya, sebagian anak ada yang tidak mendengarkan presentasi dari temannya tersebut.
 - Faktor pendukung: faktor pendukung dalam penerapan metode secara umum adalah sebagian besar materi yang cocok untuk diterapkan dengan metode jigsaw, kebanyakan siswa senang dengan metode ini terlihat dari antusiasme siswa dalam menjawab soal yang diberikan oleh guru. Dan siswa-siswi mempunyai tanggung jawab penuh atas jawabannya yang akan dipresentasikan kepada kelompok ahli tersebut.

4. Apa saja kelebihan dan kelemahan metode jigsaw?

- Kelebihan metode jigsaw: Siswa dapat bertukar pendapat dengan anggota kelompoknya untuk menjawab pertanyaan yang ada, selain itu siswa juga bisa menyelesaikan keseluruhan pertanyaan yang sudah dibagi pada tiap-tiap kelompok dengan cara saling berdiskusi antar anggota kelompok.
- Kelemahan metode jigsaw: Lebih pada kurangnya waktu dalam pembelajaran. Penerapan metode ini membutuhkan waktu yang lebih banyak agar pembelajaran Aqidah Akhlak dengan jigsaw ini dapat berjalan dengan lancar.

5. Bagaimana kesan dan pesan ibu dengan penerapan metode jigsaw?

- Kesan: Siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas dan minatnya lebih tinggi dalam mengikuti pelajaran.
- Pesan: Lebih dapat memanfaatkan waktu yang ditentukan.

WAWANCARA SETELAH TINDAKAN

DENGAN SISWA KELAS VIII-A MTs NEGERI KARANGREJO

1. Bagaimana tanggapan anda (siswa) setelah guru menerapkan metode jigsaw?
 - **Kuni.** Selama ini pembelajaran di kelas biasa-biasa saja, tapi belajar dengan metode jigsaw ini berbeda dari biasanya. Belajar dengan metode jigsaw membuat saya tidak mengantuk lagi di kelas.
 - **Abu Rizal.** Metode jigsaw ini sangat asyik dan menyenangkan, karena belajar dengan metode jigsaw membuat kita tidak bosan di kelas. Kita bisa berdiskusi dengan anggota kelompok mengenai jawaban dari soal yang diberikan oleh guru.
2. Apakah anda (siswa) mengalami kebingungan dengan penerapan metode jigsaw pada mata pelajaran Aqidah Akhlak?
 - **Kuni.** Awalnya saya bingung, kok ribet gini ya. Harus pindah sana-sini tapi seru juga sih bu.
 - **Abu Rizal.** Tidak bu, saya dari awal sudah mendengarkan intruksi yang diberikan guru. Jadi saya mudah memahaminya. Nggak usah ribet banyak ngomong saya langsung tanggap dan bertindak.
3. Apa saja faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam penerapan metode jigsaw?
 - **Kuni.** Menjelaskan bahwa Faktor yang menjadi penghambat dalam penerapan metode jigsaw adalah waktunya yang kurang lama, karena metode jigsaw kan butuh waktu yang lama dalam penerapannya. Sedangkan faktor pendukungnya adalah kebanyakan dari teman-teman mereka senang dengan metode ini, terlihat dari antusiasme dalam berdiskusi dengan teman kelompoknya dalam mencari jawaban yang tepat.
 - **Abu Rizal.** Faktor penghambatnya adalah dalam pembagian kelompok ada sebagian teman yang tidak mau kumpul dengan

kelompok yang sudah ditentukan oleh guru jadi dengan itu akan memperlambat waktu jalannya diskusi kelompok. Sedangkan faktor pendukungnya adalah antusiasme teman-teman dalam pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak.

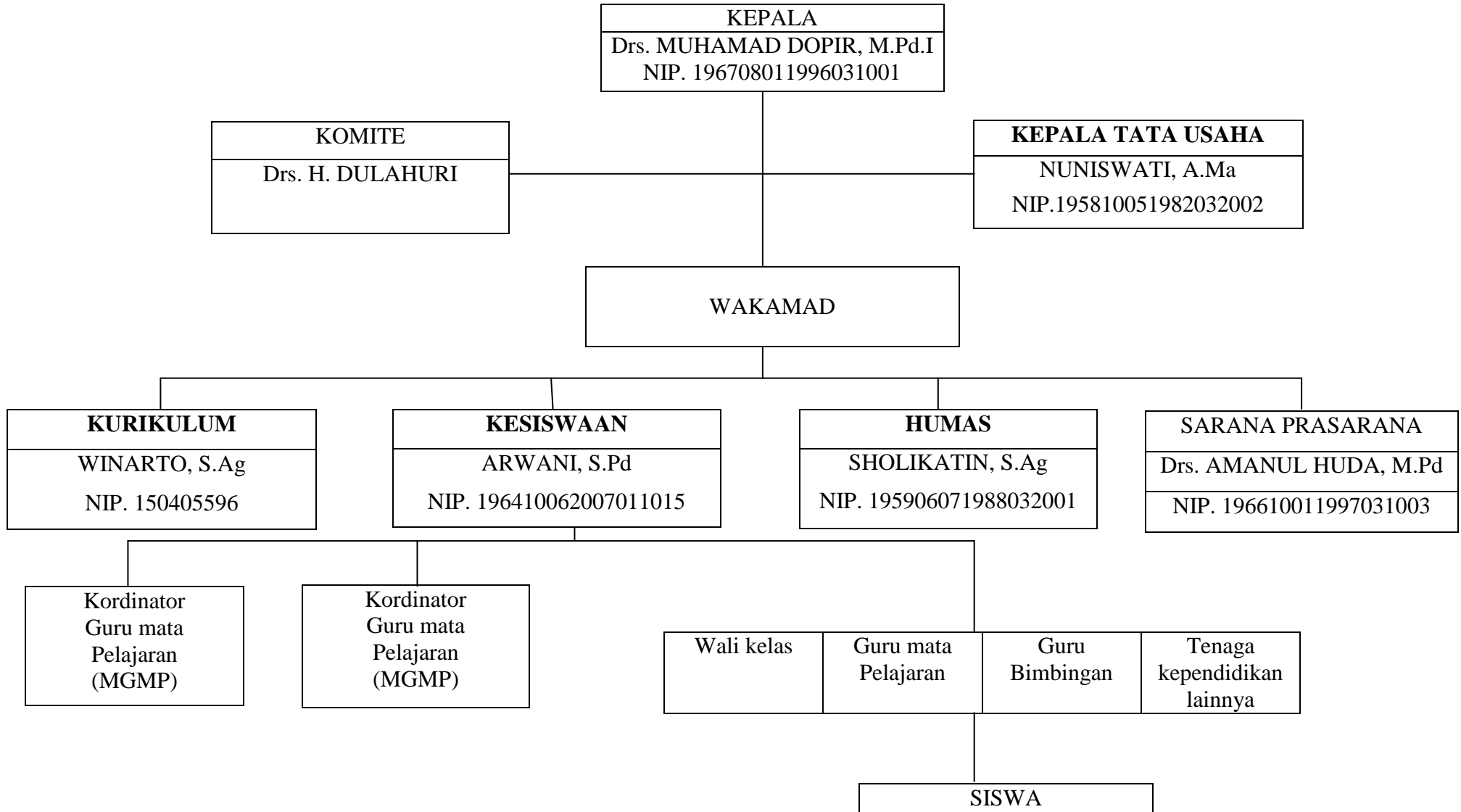
4. Apa saja kelebihan dan kelemahan metode jigsaw?

- **Kuni.** Kelebihan dari metode jigsaw salah satunya adalah kita bisa bertukar pendapat dengan teman satu kelompok. Sedangkan kekurangannya adalah ketika ada teman yang ramai sendiri membuat saya tidak konsentrasi dalam belajar dengan metode jigsaw.
- **Abu Rizal.** Kelebihan metode jigsaw adalah kita bisa berdiskusi dengan teman kelompok. Menampung aspirasi teman-teman satu kelompok yang nantinya bisa disimpulkan sendiri-sendiri. Karena tiap anak kan mempunyai pendapat yang berbeda-beda bu. Sedangkan kelemahan dari metode jigsaw adalah ketika ada teman kelompok yang tidak mau membantu mencari jawaban, dia Cuma diam saja tidak mau memberikan pendapatnya. Kemudian jika teman kelompoknya sudah selesai menjawab dia tinggal mencontoh jawaban dari teman kelompoknya saja.

5. Bagaimana motivasi anda (siswa) setelah pelaksanaan metode jigsaw?

- **Kuni.** Saya jadi lebih termotivasi karena metode jigsaw ini sangat menarik dan tidak membosankan sehingga saya senang saat mata pelajaran Aqidah Akhlak.
- **Abu Rizal.** Motivasi saya meningkat bu karena saya yang awalnya dulu diam di kelas setelah pembelajaran Aqidah Akhlak dengan metode jigsaw saya sudah berani angkat tangan untuk menanyakan hal-hal yang belum saya pahami.

STRUKTUR ORGANISASI MTs NEGERI KARANGREJO



BIODATA MAHASISWA



Nama : SUPRIYUSEPA
NIM : 08110264
TTL : TULUNGAGUNG, 1 Maret 1990
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Jayengkusuma III/21 Tulungagung
No. Telepon : 085649982436

RIWAYAT PENDIDIKAN

- 1. 1994 – 1996 : TK DHARMA WANITA BORO TULUNGAGUNG**
- 2. 1996 – 2002 : SD NEGERI TAPAN II TULUNGAGUNG**
- 3. 2002 – 2005 : MTS NEGERI KARANGREJO TULUNGAGUNG**
- 4. 2005 – 2008 : MAN I TULUNGAGUNG**
- 5. 2008 – 2012 : UIN MALIKI MALANG**

Malang, 9 Juli 2012

Mahasiswa

(SUPRIYUSEPA)



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS TARBIYAH
Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341)
552398
Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Supriyusepa
Nim : 08110264
Fak/Jur : Tarbiyah/PAI
Pembimbing : Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
Judul Skripsi : Penerapan Metode Jigsaw Dalam Meningkatkan Motivasi
Belajar Siswa Kelas VIII-A Pada Mata Pelajaran Aqidah
Akhlak di MTs Negeri Karangrejo-Tulungagung.

No	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
1.	27 Maret 2012	Revisi BAB I, II, III	1.
2.	27 April 2012	Konsultasi BAB IV	2.
3.	8 Mei 2012	Revisi BAB IV	3.
4.	12 Mei 2012	Konsultasi BAB IV, V	4.
5.	14 Mei 2012	Revisi BAB V	5.
6.	24 Mei 2012	Revisi BAB V, VI	6.
7.	29 Mei 2012	Revisi BAB I, II, III, IV, V, VI	7.
8.	2 Juni 2012	Konsultasi skripsi keseluruhan	8.
9.	6 Juni 2012	ACC Keseluruhan	9.

Malang, 11 Juni 2012

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001

HASIL PRESTASI SISWA KELAS VIII-A MTs NEGERI KARANGREJO

No	Nama	L/P	Pre Test	Siklus I	Siklus II
1	Abu Rizal Backri	L	72	85	100
2	Ahmad Aulia'ur Rahman	L	72	80	85
3	Ahmad Faris Syahbana	L	70	90	95
4	Ahmad Fathur Syifa'i	L	65	70	80
5	Ahmad Hamizah	L	70	85	100
6	Ahmad Yusuf	L	70	80	95
7	Ari Suwanto	L	70	75	90
8	Arinal Hidayati	P	68	90	100
9	Awalul Fathiyah Alhusna	P	72	85	85
10	Baharudin Hamzah	L	60	70	85
11	Desy Izzatuzzakiyah	P	65	75	80
12	Devi Farokhatur Rosida	P	76	85	95
13	Efi Rahmawati	P	62	75	95
14	Erna Sri Rahayu	P	68	80	90
15	Etik Nadhifatul Khasanah	P	68	75	100
16	Husnul Mizanah	L	70	85	100
17	Isna Siyami Rohmah	P	64	75	90
18	Kuni Binti Nadhiroh	P	75	85	100
19	Liya Ni'matul Maula	P	65	80	95
20	Lukmanul Hakim	L	63	75	100
21	Moh. Ilhaam Cholid	L	70	85	95
22	M. Bayu Kurniawan	L	65	70	85
23	M. Hamdan Masruri	L	60	75	90
24	M. Fajar Ibrahim	L	65	80	95
25	M. Hafid Mubashir	L	70	70	90
26	M. Annazar Farizki	L	85	90	100
27	Miya Endah 'Ainul Mukaromah	P	80	85	95
28	Nabila	P	70	80	100
29	Ngulyatul Fitriyah	P	65	75	90
30	Novita Rokhmi Khusniati	P	60	70	85
31	Silvia Frahmadhanie	P	75	75	95
32	Siti Nurazizah	P	72	75	100
33	Siti Sofi' Awaliyah	P	70	80	95
34	Suci Wulandari	P	75	85	90
35	Syafi'atuz Zahro'	P	65	80	95
36	Wulandari	P	68	80	90
37	Yuni Masrifah	P	72	75	85
38	Yusnanda Lailatu Rahma	P	70	80	100
Σ Nilai			2622	2930	3535
Σ Nilai Rata-rata			69	77	93

Observasi Motivasi Belajar

Dimensi	Indikator	Observasi Awal	Siklus I	Siklus II
Motivasi Intrinsik	a. Tugas-tugas yang diberikan guru membuat siswa bersemangat dalam belajar	1	2	3
	b. Siswa selalu menjawab pertanyaan dengan benar	2	2	3
	c. Siswa selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	2	3	4
	d. Siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran	2	3	4
	e. Menyelesaikan tugas tepat waktu	2	3	3
	f. Selalu siap dalam mengikuti pembelajaran	2	2	3
Motivasi Ekstrinsik	a. Bersemangat ketika mendapatkan pujian orang lain	2	3	4
	b. Bekerja untuk tugas kelompok	2	3	4
	c. Tidak mau kalah dengan teman yang lain	2	2	4
Jumlah		19	23	32

Keterangan:

- 5 : Sangat baik
- 4 : Baik
- 3 : Sedang
- 2 : Kurang
- 1 : Sangat kurang

Kelompok Jigsaw Kelas VIII-A Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Kelompok 01

1. Nabila (**Ketua Kelompok**)
2. Arinal Hidayati
3. Awalul Fathiyah Alhusna
4. Desy Izzatuzzakiyah
5. Husnul Mizanah
6. Silvia Frahmadhanie
7. Yusnanda Lailatu Rahma

Kelompok 02

1. Yuni Masrifah (**Ketua Kelompok**)
2. Efy Rahmawati
3. Etik Nadhifatul Khasanah
4. Ngulyatul Fitriyah
5. Novita Rokhmi Khusniati
6. Suci Wulandari
7. Syafi'atuz Zahro'

Kelompok 03

1. Kuni Binti Nadhiroh (**Ketua Kelompok**)
2. Isna Siyami Rohmah
3. Liya Ni'matul Maula
4. Siti Nurazizah
5. Siti Sofi' Awaliyah
6. Miya Endah 'Ainul Mukaromah

Kelompok 04

1. Wulandari (**Ketua Kelompok**)
2. Ahmad Aulia'ur Rahman
3. Ahmad Fathur Syifa'i
4. Devi Farokhatur Rosida
5. Erna Sri Rahayu
6. M.Hamdan Masruri

Kelompok 05

1. Abu Rizal Backri (**Ketua Kelompok**)
2. Ahmad Faris Syahbana
3. Ahmad Hamizah
4. Ahmad Yusuf
5. Ari Suwanto
6. M.Annazar Farizki

Kelompok 06

1. Lukmanul Hakim (**Ketua Kelompok**)
2. Baharudin Hamzah
3. M.Ilham Cholid
4. M.Bayu Kurniawan
5. M.Fajar Ibrahim
6. M.Hafid Mubashir

Foto Penelitian



Lokasi Penelitian



Gerbang Samping MTs Negeri Karangrejo



Pintu Gerbang Utama Masuk MTs Negeri Karangrejo



Foto ketika siswa kelas VIII-A mengerjakan soal kelompok yang diberikan Guru



Foto ketika salah satu Siswa sedang mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya



Antusiasme siswa kelas VIII-A ketika mengerjakan soal ujian siklus II